

**PENGUATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA SISWA MELALUI
PROGRAM LITERASI ALQUR'AN DI MAN 1 MERANGIN**

TESIS



OLEH

**IMA TRISNA DEWI RAMADANI
NIM. 211023033**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2025 M/1446 H**

**PENGUATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA SISWA MELALUI PROGRAM
LITERASI ALQUR'AN DI MAN 1 MERANGIN**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Megister Pendidikan (M.Pd) Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam
Fokus Kajian Pendidikan Karakter*



Oleh:

**IMA TRISNA DEWI RAMADANI
NIM. 211023033**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2025 M/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IMA TRISNA DEWI RAMADANI

NIM : 211023033

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Tesis dengan judul Penguatan Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi al-Qur'an di MAN 1 Merangin adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

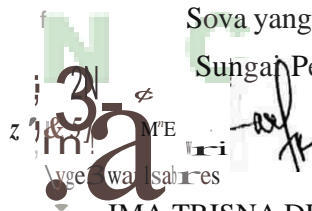
Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Sova yang menyatakan

Sungai Penuh, 2 April 2025



IMA TRISNA DEWI RAMADANI

NIM: 211023033



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec Pesisir Bukit Sungai Penuh, Telp. (0748)21065 Fax.(0748)22114
Kode Pos. 37112 Web: www.iainkerinci.ac.id Email. info@iainkerinci.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBAHAS

Tim pembahas pada seminar hasil tesis saudara:

Nama Mahasiswa : Ima Trisna Dewi Ramadani

NIM : 211023033

Judul Tesis : Penguatan Karakter Gemar Membaca Siswa Melalui Program Literasi Al-Qur'an di MAN I Merangin

Pembimbing 1 : Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd

Pembimbing 2 : Dr. Faizin, S.Ag., M.Ag

Menyatakan bahwa tesis yang bersangkutan telah di perbaiki dan di lengkapi sesuai dengan arahan dan permintaan tim pembahas.

Selanjutnya tesis yang bersangkutan di setujui untuk di Munaqasyahkan.

Tim Pembahas :

1. Dr. Jafar Ahmad, **M.S.I**

Ketua

I.

2. Dr. H. Rimin, S.Ag., M.Pd

Anggota

2.

3. Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd

Anggota

3.

Pembimbing

1. Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd

Pembimbing I

1.

2. Dr. Faizin, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II

2.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul Penguatan Penguatan Karakter Gemar Membaca Siswa Melalui Program Literasi Alqur'an di MAN 1 Merangin yang ditulis oleh IMA TRISNA DEWI RAMADANI, Nim: 211023033 telah diperbaiki dan memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke ujian sidang munaqosyah pada program Pascasarjana IAIN Kerinci.

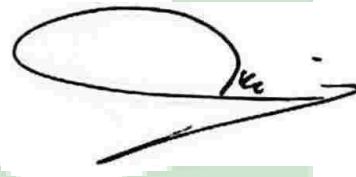
Sungai Penuh, April 2025

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Hidayatullah Hadi Putra, M. Pd
N : 19870701201903 1005



Dr. Faizin.,M.Ag
NIP: 19701129 199803 1 001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Nama **IMA TRISNA DEWI RAMADANI**
NIM **211023033**
Judul Tesis **Penguatan Karakter Gemar Membaca Al-Qur'an melalui Program Literasi Alqur'an di MAN 1 Merangin**

Komisi Penguji

Tanda Tangan

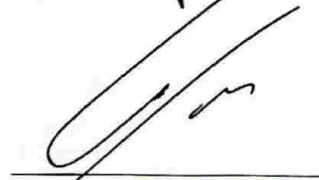
Dr. Novri Pahrizal, M.Pd
NIP: 198611122011011007
Ketua Penguji



Dr. Yuserizal Bustami, M.A
NIP: 198211202011011000
Penguji



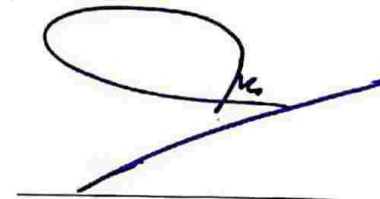
Dr. Oki Mitra, M. Pd
NIP. 199008132023211000
Penguji







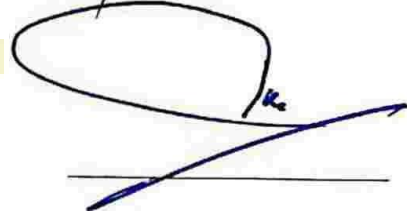
Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP: 198707012019031005
Penguji



Dr. Faizin, M.Ag
NIP. 19701129199803 1 001
Penguji



PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Novri Pahrizal, M.Pd NIP: 198611122011011007 Ketua Penguji	
2.	Dr. Yuserizal Bustami, M.A NIP: 198211202011011000 Penguji	
3.	Dr. Oki Mitra, M. Pd NIP. 199008132023211000 Penguji	
4.	Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd NIP: 198707012019031005 Penguji	
5.	Dr. Faizin, M.Ag NIP. 19701129 199803 1 001 Penguji	

Mahasiswa:

Nama : Ima Trisna Dewi Ramadani
NIM : 211023033
Tanggal Ujian : 0..0φ\..202..

LEMBAR PERSETUJUAN AKI-HR TESIS

Nama IMA TRISNA DEWJ RAMADANI
NIM 211023033
Judul Tesis Penguatan Karakter Gemar Membaca Al-Quran melalui Program Litcrasi Alqur'an di MAN I Merangin

Nama Tanda Tangan Tanggal

Dr. Pristian Hadi Putra, M. Pd
(Pembimbing I)



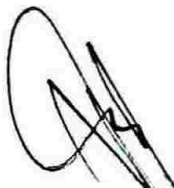
14/05/2025

Dr. Faizin.,M.Ag
(Pembimbing II)



09/05/2023

Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. **Hj.** Snarni, M.PI
NIP. 19680527 199803 1 001

Ketua Program Studi PAI



Dr. Pristian Hadi Putra, M. Pd
NIP. 012019031005

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan persetujuan Komisi Pembahas/Penguji telah disahkan Tesis atas nama :

Nama IMA TRISNA DEWI RAMADAN!
NIM 211023033
Judul Tesis Penguatan Karakter Gemar Membaca Siswa melalui Program Literasi Alqur'an di MAN 1 Merangin


Melalui ujian Munaqasah pada hari Kamis, 08 Mei 2025

Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Hj. . narni, M.Pd
NIP. 19680527 199803 1 001

Ketua Program Studi PAI



Dr. Hadi Putra, M. Pd
NIP 7012019031005

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Ku persembahkan tesis ini kepada:

Untuk kedua orang tuaku yang amat aku sayangi Ayahku Lukman Bin Yasim tercinta dan ibuku Daryani Binti Ahmad Yusuf

Untuk Suamiku Aldi Saputra Bin M Alipiah terimakasih atas doa cinta dan dukungan dalam menyelesaikan tesisi ini.

Buat anakku tersayang Noumira Ruqayyah Binti Aldi Saputra

Terima kasih atas semangat dan dukungannya serta canda tawa yang berikan untukku Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

Untuk seluruh keluargaku, saudaraku, dosenku dan almamaterku terima kasih doa bimbingan dan dukungannya.

Untuk ayukku tersayang Putri Maya Ramadani Binti Lukman dan Mbakku tersayang Elsa Madatia Binti Lukman terimakasih telah mengarahkan dan membimbing adikmu dengan penuh cinta dan kasih sayang ini.

Untuk sahabat dan rekan-rekan seperjuangan ku. Terima kasih telah memotivasi dan selalu menyemangatiku, yang selalu ada ketika aku ingin berbagi kisahku, yang selalu mengingatkanku ketika aku lalai dan lengah

MOTTO:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْبَرُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq: 1-5) (Kementrian, 2015)

ABSTRAK

IMA TRISNA DEWI RAMADANI (2025) :”Penguatan Karakter Gemar Membaca melalui Program Literasi Alqur’an di MAN 1 Merangin”. Tesis Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Kata Kunci: Penguatan Karakter Gemar Membaca, Program Literasi

Tantangan utama yang dihadapi siswa adalah rendahnya minat membaca, khususnya bahan bacaan yang bermanfaat untuk pengembangan karakter dan pemahaman agama. Program literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Rohis bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan memperkenalkan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Program literasi Al-Qur'an juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama siswa dan membentuk karakter mereka menjadi lebih baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Alqur’an di MAN 1 Merangin.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Waka Kurikulum, Pembina Program Literasi, Pengurus Program Literasi, serta peserta program literasi. Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, data display dan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Temuan penelitian ini adalah: a. penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini dilaksanakan dengan pendekatan sistematis melalui perencanaan komprehensif yang melibatkan seluruh komponen madrasah, penyusunan kurikulum terintegrasi, dan penyiapan sarana prasarana pendukung. Pelaksanaan program mencakup kegiatan tadarus pagi, tahfiz, tahsin, kajian tafsir, dan lomba-lomba dengan metode pembelajaran variatif seperti Talaqqi, Tikrar, diskusi kelompok, dan proyek kreatif. b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program meliputi motivasi siswa, dukungan guru kompeten, lingkungan kondusif, metode pengajaran interaktif, dan peran orang tua. c. Dampak program terlihat pada peningkatan frekuensi membaca siswa menjadi 15-20 menit setiap hari, durasi membaca menjadi 25-30 menit per hari, perluasan minat baca ke berbagai literatur keislaman, serta perkembangan kemampuan pemahaman dari literal menjadi kontekstual dan reflektif. Siswa juga semakin aktif berbagi pengetahuan melalui kultum, majalah dinding, media sosial, dan forum diskusi. Program ini berhasil menciptakan ekosistem literasi yang mendukung pengembangan karakter gemar membaca pada siswa.

ABSTRACT

IMA TRISNA DEWI RAMADANI (2025): "Strengthening the Reading Habit Character of Students Through the Al-Qur'an Literacy Program MAN 1 Merangin". Master's Thesis at the State Islamic Institute (IAIN) Kerinci.

Keywords: Strengthening the character of reading enthusiasm, literacy program

The main challenge faced by students is the low interest in reading, especially reading materials that are useful for character development and religious understanding. The Quran literacy program implemented by Rohis aims to increase interest in reading and introduce the habit of reading the Quran. The Quran literacy program also aims to improve students' religious knowledge and shape their characters to be better. The purpose of this study was to determine the strengthening of the character of liking to read through the Quran literacy program at MAN 1 Merangin.

This study uses qualitative research methods. The informants in this study were the Head of Madrasah, Deputy Head of Madrasah for Student Affairs, Deputy Head of Curriculum, Literacy Program Supervisor, Literacy Program Administrator, and literacy program participants. Data collection techniques used, observation, interviews and documentation. Data analysis consists of data collection, data reduction, data display and verification and drawing conclusions. Data validity techniques use source triangulation techniques (data) and method triangulation to test the validity of data related to the research problems studied by researchers.

The findings of this study are: a. strengthening the character of reading through the Al-Qur'an literacy program. The results of the study indicate that this program was implemented with a systematic approach through comprehensive planning involving all components of the madrasah, the preparation of an integrated curriculum, and the preparation of supporting facilities and infrastructure. The implementation of the program includes morning tadarus activities, tahfiz, tahsin, tafsir studies, and competitions with various learning methods such as Talaqqi, Tikrar, group discussions, and creative projects. b. Factors that influence the success of the program include student motivation, support from competent teachers, a conducive environment, interactive teaching methods, and the role of parents. The impact of the program can be seen in the increase in the frequency of students reading to 15-20 minutes every day, the duration of reading to 25-30 minutes per day, the expansion of reading interest to various Islamic literature, and the development of understanding skills from literal to contextual and reflective. Students are also increasingly active in sharing knowledge through cultum, wall magazines, social media, and discussion forums. This program has succeeded in creating a literacy ecosystem that supports the development of reading characters in students.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْقَائِمِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. أَللَّهُ هَمَّ
صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ،
وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا
بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis yang berjudul “Penguatan Karakter Gemar Membaca Siswa melalui Program Literasi Alqur’an di MAN 1 Merangin”, telah penulis selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan akan ilmu pengetahuan menuju kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Selanjutnya penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi bagi penulisan dan penyelesaian tesis ini, kepada Yth:

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dan Wakil Rektor I, II, III yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis.
2. Direktur, Wakil Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Ketua Program Studi, Sekretaris Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

3. Bapak Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Faizin.,M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta waktu yang telah diluangkan untuk membimbing saya dalam mencapai gelar M.Pd yang menjadi tujuan saya, serta Bapak/Ibu Tim Penguji/Narasumber yang telah memberikan masukan dan perbaikan untuk tesis saya”.
4. Bapak Dr. Laswadi, M.Pd Penasehat Akademik yang telah yang telah memberikan masukan dan perbaikan untuk tesis saya.
5. Bapak-bapak/ dan Ibu-ibu dosen serta karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci., yang telah bersusah payah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis serta bimbingan maupun saran yang baik bagi penyelesaian tesis ini.
6. Sub Bagian Tata Usaha Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga terwujudnya tesis ini sebagai sebuah karya tulis yang mudah-mudahan bermanfaat bagi setiap pembacanya.

Penulis menyadari bahwa dalam karya ini tentunya terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan. Selain itu penulis berharap semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi setiap pembacanya, Amin yaa Rabbal’alamiin

Sungai Penuh, April 2025
Penulis,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

IMA TRISNA DEWI RAMADANI
NIM. 211023033

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Desember 1988, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	-	ض	D
ب	B	ط	T
ت	T	ظ	Z
ث	Ś	ع	'
ج	J	غ	G
ح	H	ف	F
خ	KH	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Ż	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	SY	ء	(apostrof)
ص	S	ي	Y

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *tasydīd* ditulis rangkap, seperti lafaz ditulis rangkap *musallā*

C. Vokal Pendek

Fathah dilambangkan dengan huruf a, kasrah dilambangkan dengan huruf i, dan dammah dilambangkan dengan huruf u

D. Vokal Panjang

Bunyi panjang a dilambangkan dengan \bar{a} , seperti kata الأستاذ (*al-ustāz*), bunyi panjang i dilambangkan dengan \bar{i} , seperti kata لي (*Lī*), dan bunyi panjang u dilambangkan dengan \bar{u} , seperti kata مفعول (*maf'ūl*).

E. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Untuk vokal tunggal, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَ	a	Fathah
ـِ	i	Kasrah
ـُ	u	Dammah

Adapun untuk vokal rangkap, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـِـَ	ai	a dan i
ـِـُ	au	a dan u

1. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـّـ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضرورة) tidak ditulis *ad-darûrah* melainkan *al-darûrah*, demikian seterusnya.

2. *Ta Marbûtah*

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûtah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat Ilustrasi 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *tamarbûtah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat Ilustrasi 2). Namun, jika huruf *ta marbûtah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat Ilustrasi 3).

No	Kata Arab	Alih Aksara
1	الطريقة	al-ṭarîqah
2	الجميعة الإسلامية	al-jâmi'ah al-islâmiyyah
3	وحدة الوجود	wahdat al-wujûd

3. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Ilustrasi: Abû Hâmid al-Ghazâlî bukan Abû Hâmid Al-Ghazâlî, al-Kindi bukan Al-Kindi.

Beberapa ketentuan lain dalam EBI sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut EBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari dunia Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak 'Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

4. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa Ilustrasi alih aksara atas kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan di atas:

Kata Arab	Alih Aksara
ذهب الاستاذ	dzahaba al-ustâdzu
ثبت الاجر	tsabata al-ajru
الحركة العصرية	al-ḥarakah al-‘asriyyah
اشهدان لاله الاال	asyhadu an lâ ilâha illâ Allâh
مولانا ملك الصالح	Maulânâ Malik al-Ṣâliḥ

Penulisan nama orang harus sesuai dengan tulisan nama diri mereka. Nama orang berbahasa Arab tetapi bukan asli orang Arab tidak perlu dialihaksarakan. Ilustrasi: Nurcholish Madjid, bukan



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER	iv
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
ASBTRAK (BAHASA INDONESIA)	ix
ABSTRACT (BAHASA INGGRIS)	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Pertanyaan Penelitian.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
F. Defenisi Operasional.....	11
BAB II	KAJIAN PUSTAKA
A. Landasan Teori.....	14
1. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter.....	14
2. Konsep Pendidikan Karakter.....	15
3. Karakter Gemar Membaca.....	20
4. Penguatan Karakter Gemar Membaca	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	30

	C. Kerangka Operasional.....	37
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
	B. Subjek dan Informan Penelitian.....	41
	C. <i>Setting</i> Penelitian.....	43
	D. Jenis dan Sumber Data.....	43
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
	F. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
	G. Teknik Analisis Data.....	47
	H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	50
BAB IV	DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
	A. Temuan Umum.....	53
	B. Temuan Khusus	59
	1. Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Alqur'an di MAN 1 Merangin	59
	2. Faktor yang mempengaruhi Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Alqur'an di MAN 1 Merangin.....	67
	3. Dampak Program Literasi Al-Qur'an terhadap Penguatan Karakter Gemar Membaca Siswa MAN 1 Merangin.....	80
	C. Pembahasan	94
	1. Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Alqur'an di MAN 1 Merangin.....	95
	2. Faktor yang mempengaruhi Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Alqur'an di MAN 1 Merangin	98
	3. Dampak Program Literasi Al-Qur'an terhadap Penguatan Karakter Gemar Membaca Siswa MAN 1 Merangin.....	105
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	111
	B. Implikasi	113
	C. Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1: Daftar Informan Penelitian.....	41
--	----



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Operasional. 38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara

Lampiran 2 Reduksi Data, Display Data, dan Penarikan Kesimpulan

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional sebagai upaya membentuk pribadi yang berkarakter kuat dan mampu menghadapi tantangan global (Kurniawan, 2019). Menurut Hadikusuma pendidikan karakter yang efektif tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual siswa sebagai fondasi pembentukan akhlak mulia. (sukardi, 2021). Upaya ini perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan formal maupun non-formal untuk melahirkan generasi dengan karakter yang unggul, berdaya saing, dan berakhlak mulia. Implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran akan mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal dan menjadi generasi yang mampu berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa (nugroho, 2023).

Gemar membaca merupakan salah satu nilai karakter esensial yang perlu ditanamkan sejak dini sebagai landasan pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan hidup. Sebagaimana dinyatakan oleh Rasyid budaya literasi yang kuat akan membentuk pola pikir kritis, analitis, dan kreatif yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi dinamika kehidupan modern. Penanaman karakter gemar membaca tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga membangun kepribadian yang tangguh dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (rasyid, 2022). Dengan menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan positif dalam keseharian, siswa akan memiliki wawasan yang luas dan kemampuan berpikir yang mendalam untuk menyelesaikan berbagai permasalahan kompleks dalam kehidupan.

Kondisi literasi di Indonesia masih memerlukan perhatian serius berdasarkan data survei internasional yang menunjukkan posisi yang belum mengembirakan. Hasil PISA tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD dengan

skor 379, jauh di bawah rata-rata internasional yang mencapai 487 (purnomo, 2023). Kesenjangan ini mengindikasikan perlunya strategi komprehensif untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca generasi muda Indonesia. Tantangan dalam meningkatkan literasi nasional semakin kompleks dengan perkembangan teknologi digital yang mengubah pola konsumsi informasi dan kebiasaan membaca masyarakat. Upaya peningkatan literasi perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan yang inovatif dan sesuai dengan konteks sosial-budaya masyarakat Indonesia.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam mengandung banyak ayat yang mengajak manusia untuk membaca, berpikir, dan merenungkan berbagai tanda kebesaran Allah dalam kehidupan. Dalam perspektif Islam, membaca memiliki kedudukan yang sangat istimewa. Hal ini tercermin dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu Surah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ قُلْ عَلِّمَ بِلِقَلَمٍ لَّيْ عِلْمَ الَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَكُنْ يَعْلَمُ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq: 1-5)

Menurut tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab dalam jurnal Hidayat ayat ini menekankan pentingnya membaca sebagai pintu utama ilmu pengetahuan dan sarana untuk memahami kebesaran Allah SWT. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa perintah membaca dalam ayat ini tidak hanya terbatas pada teks tertulis, tetapi juga mencakup 'membaca' fenomena alam, sosial, dan spiritual (hidayat, 2022). Dalam konteks minat baca, ayat ini dapat diinterpretasikan sebagai dorongan ilahiah untuk terus mengembangkan diri melalui kegiatan membaca dan pembelajaran sepanjang hayat. Ayat ini mengajarkan bahwa membaca adalah langkah pertama untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat dan meningkatkan kualitas diri. Dalam konteks

minat membaca, ayat ini mengingatkan umat Islam, khususnya siswa, untuk terus menuntut ilmu dengan membaca sebagai kunci utama untuk memperoleh kebijaksanaan dan pemahaman yang mendalam.

Pendidikan Islam integratif menawarkan pendekatan yang menyatukan nilai-nilai keislaman dengan kemampuan literasi modern untuk memperkuat karakter peserta didik (asrori, 2020). Di era digital saat ini, banyak lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan program-program inovatif untuk menumbuhkan minat baca dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kegiatan literasi sehari-hari. Fenomena ini terlihat dari berbagai madrasah yang mulai menerapkan program membaca Al-Qur'an yang dikaitkan dengan berbagai bidang keilmuan modern. Pendekatan integratif ini tidak hanya membantu siswamemahami kandungan Al-Qur'an secara mendalam, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa ilmu pengetahuan dan nilai keislaman bukanlah dua hal yang terpisah. Melalui pendekatan ini, siswadilatih untuk mengembangkan pemikiran yang utuh dan komprehensif (koesuma, 2021).

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam menekankan pentingnya literasi sejak awal kemunculannya, dengan wahyu pertama yang turun berupa perintah membaca (Iqra'). Fenomena menarik terjadi ketika banyak lembaga pendidikan Islam mulai mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya fokus pada kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga pada pemahaman makna dan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendorong munculnya program literasi Al-Qur'an yang mengajarkan siswa untuk mengeksplorasi kandungan Al-Qur'an dari berbagai perspektif keilmuan. Melalui pendekatan ini, Al-Qur'an tidak hanya dipelajari sebagai teks keagamaan, tetapi juga sebagai sumber inspirasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keterpaduan antara tradisi membaca Al-Qur'an dengan semangat literasi modern menciptakan model pendidikan yang khas dan efektif.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sebagai lembaga pendidikan Islam formal di bawah Kementerian Agama memiliki peran strategis dalam

mengembangkan program penguatan karakter dan literasi yang berbasis nilai-nilai keislaman. MAN 1 Merangin merupakan salah satu madrasah yang konsisten menunjukkan komitmen dalam pengembangan karakter Islami dan peningkatan kualitas akademik peserta didiknya. Sebagai madrasah unggulan di wilayah Merangin, lembaga ini telah mengembangkan berbagai program inovatif yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pengembangan literasi berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an. Usaha ini dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan minat baca dan pemahaman nilai-nilai keislaman. Keseriusan madrasah dalam mengembangkan program literasi Al-Qur'an tercermin dari berbagai kebijakan dan program yang ditetapkan oleh pimpinan madrasah.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 29 Juli 2024 yang diperkuat dengan wawancara bersama Wakil Kepala Madrasah dan guru di MAN 1 Merangin, diperoleh informasi bahwa Program Literasi Al-Qur'an yang diimplementasikan mencakup beragam kegiatan komprehensif seperti tahfiz Al-Qur'an, tahsin Al-Qur'an, kajian tafsir Al-Qur'an, fahmil Qur'an, tilawatil Qur'an dan berbagai kompetisi terkait Al-Qur'an. Pihak madrasah berupaya maksimal merancang kegiatan-kegiatan ini agar menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga nilai-nilai Al-Qur'an dapat terinternalisasi dengan baik. Meskipun telah menunjukkan hasil positif, pihak madrasah menyadari masih terdapat beberapa tantangan dalam meningkatkan partisipasi dan antusiasme seluruh peserta didik, khususnya bagi mereka yang memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an yang masih terbatas. Upaya perbaikan dan evaluasi terus dilakukan untuk memastikan program ini berjalan secara efektif dan memberikan manfaat optimal bagi pengembangan karakter gemar membaca peserta didik (penulis, 2024).

Program Literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin melalui kegiatan-kegiatan yang terstruktur dan sistematis sebagaimana terlihat dalam program kerja madrasah. Kegiatan Tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 08.30 WIB di Musholla MAN 1 Merangin, dengan target siswamampu

menghafal minimal 1 juz Al-Qur'an. Kegiatan ini dibina oleh Ustazah Pebiana dan Ustadz Pembina Tahfiz, diikuti oleh siswa umum yang berminat, dengan tujuan menumbuhkan karakter disiplin, istiqomah, tanggung jawab, dan cinta Al-Qur'an. Program Hafalan Juz 30 diselenggarakan setiap hari Selasa pukul 07.00 WIB di kelas, dibimbing oleh guru matapelajaran jam ke1, diikuti oleh seluruh siswa dengan target siswa mampu menghafal Juz 30 selama masa studi mereka. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan karakter gemar membaca, rajin, tekun, dan religius pada diri peserta didik.

Program Tahsin Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 07.00 WIB di Kelas, dengan target meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang benar. Kegiatan ini dibimbing oleh guru matapelajaran jam ke1 diikuti oleh seluruh siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mengembangkan karakter tertib, teliti, sabar, dan bertanggung jawab. Kajian Tafsir Al-Qur'an diadakan setiap Jumat pagi pada pekan kedua dan keempat setiap bulan di Aula Sekolah, dibimbing oleh pembina Fahmil Qur'an, diikuti oleh anggota Rohis dan siswa dari Kelas Keagamaan. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang kandungan isi Al-Qur'an dan menumbuhkan karakter religius, kritis, bijaksana, dan peduli sesama (penulis, 2024).

Untuk meningkatkan semangat kompetitif dan mengasah bakat siswa dalam bidang Al-Qur'an, MAN 1 Merangin juga rutin menyelenggarakan Lomba-lomba Islami setiap semester dan dalam Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan ini mencakup berbagai cabang lomba seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), Tartil, Hifzil Qur'an, dan lomba-lomba lain yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Lomba ini diselenggarakan oleh Panitia di halaman sekolah, diikuti oleh seluruh siswa MAN 1 Merangin dengan tujuan menumbuhkan karakter percaya diri, kompetitif, sportif, dan cinta Al-Qur'an. Melalui serangkaian kegiatan yang komprehensif ini, MAN 1 Merangin berupaya membangun ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan minat baca dan pemahaman Al-Qur'an secara mendalam, yang pada gilirannya akan memperkuat karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Rangkaian kegiatan literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan di MAN 1 Merangin menunjukkan bahwa madrasah ini telah mengembangkan program untuk memperkuat karakter gemar membaca melalui pendekatan berbasis Al-Qur'an. Program ini tidak hanya fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga pada pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan jadwal yang terstruktur dan pembinaan yang intensif dari guru-guru yang kompeten, siswamemiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan literasi mereka secara optimal. Target yang ditetapkan untuk setiap kegiatan menunjukkan adanya perencanaan yang matang dan berorientasi pada hasil yang terukur. Karakter-karakter yang diharapkan muncul dari setiap kegiatan juga menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga untuk membentuk kepribadian siswayang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Program Literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin hadir sebagai inovasi pendidikan yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan pengembangan keterampilan literasi modern. Fenomena yang terlihat di madrasah ini adalah terciptanya lingkungan belajar yang kaya dengan aktivitas membaca, baik membaca Al-Qur'an maupun literatur umum yang relevan dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Siswa memiliki jadwal rutin untuk mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an yang meliputi tilawah, tahsin, tahfiz, dan kajian tafsir yang dilakukan secara berkesinambungan. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan diskusi tentang makna dan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks keilmuan modern dan kehidupan sehari-hari. Melalui program ini, siswatidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam memahami konteks dan relevansi Al-Qur'an dengan berbagai bidang keilmuan.

Berdasarkan fenomena dan kondisi di MAN 1 Merangin tersebut, penelitian tentang "Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin" menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilakukan. Urgensi penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama,

penelitian ini akan mengungkap model penguatan karakter gemar membaca yang berbasis nilai-nilai keislaman yang berpotensi untuk diadaptasi oleh lembaga pendidikan lain. Kedua, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin agar lebih efektif dalam mencapai tujuannya. Ketiga, penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, khususnya yang berkaitan dengan literasi Al-Qur'an. Keempat, dalam konteks nasional, penelitian ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi dan memperkuat pendidikan karakter sebagai bagian dari Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menjadi salah satu program prioritas pendidikan nasional.

Hasil temuan ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala MAN 1 Merangin, mengungkapkan bahwa: *"Program Literasi Al-Qur'an yang kami jalankan meliputi berbagai kegiatan seperti tadarus harian, kajian tafsir mingguan, dan lomba-lomba terkait Al-Qur'an. Kami berusaha membuat kegiatan-kegiatan ini menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun, kami menyadari masih ada tantangan dalam meningkatkan partisipasi dan antusiasme seluruh siswa."*

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam dan mengangkat judul ini dalam penulisan tesis dengan judul **"Penguatan Karakter Gemar Membaca melalui Program Literasi Alqur'an di MAN 1 Merangin"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait dengan penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin sebagai berikut:

1. Rendahnya minat baca siswa dalam berbagai mata pelajaran di lingkungan MAN 1 Merangin.
2. Program literasi telah dilaksanakan tapi tingkat minat baca siswa masih tergolong rendah.
3. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca.
4. Membaca belum dimaknai sebagai upaya membangun karakter positif.
5. Belum optimalnya integrasi nilai-nilai al-Qur'an dalam program literasi yang sudah berjalan.
6. Minimnya model atau panduan praktis tentang implementasi program literasi al-Qur'an yang terintegrasi dengan penguatan karakter.

C. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada penguatan karakter gemar membaca siswa melalui program literasi al-Qur'an. Aspek yang diteliti meliputi pelaksanaan program, penguatan yang dilakukan, kendala dan solusi yang dihadapi terhadap pembentukan karakter gemar membaca Al-Qur'an pada siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan berfokus pada pelaksanaan program literasi Al-Qur'an sebagai strategi untuk memperkuat karakter gemar membaca di MAN 1 Merangin. Fokus masalah dalam penelitian ini meliputi: 1). Pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program. 2). Faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat yang meliputi aspek internal dan eksternal. 3). Dampak program literasi Al-Qur'an terhadap penguatan karakter gemar membaca siswa di MAN 1 Merangin yang tercermin dalam perubahan perilaku, sikap, dan kebiasaan membaca siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi cakupan penelitian pada program literasi Al-Qur'an yang meliputi kegiatan Tahfiz Al-Qur'an, Hafalan Juz 30, Tahsin Al-Qur'an, Kajian Tafsir Al-Qur'an, dan Lomba-lomba Islami yang telah dilaksanakan di MAN 1 Merangin selama satu tahun terakhir. Penelitian ini juga dibatasi pada penguatan karakter gemar membaca sebagai

salah satu nilai karakter yang menjadi fokus pengembangan di MAN 1 Merangin.

D. Pertanyaan Penelitian

Bertitik tolak dari fokus masalah yang telah dikemukakan, dapat ditegaskan bahwa yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penguatan karakter gemar membaca di MAN 1 Merangin melalui program literasi Al-Qur'an?
2. Apa faktor yang mempengaruhi penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin?
3. Bagaimana dampak program literasi Al-Qur'an dalam penguatan karakter gemar membaca siswa di MAN 1 Merangin?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah-masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penguatan karakter gemar membaca di MAN 1 Merangin melalui program literasi Al-Qur'an.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.
- c. Untuk mendeskripsikan dampak program literasi Al-Qur'an dalam penguatan karakter gemar membaca siswa di MAN 1 Merangin.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh seorang peneliti pasti memiliki kegunaan bagi terlaksananya penelitian yang diangkat untuk dilaksanakan, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan konsep dan teori tentang penguatan karakter gemar

membaca melalui pendekatan literasi berbasis nilai-nilai keislaman, khususnya literasi Al-Qur'an.

- 2) Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pendidikan Islam, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
- 3) Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang model pengembangan literasi yang berbasis nilai-nilai Al-Qur'an sebagai alternatif untuk meningkatkan minat baca dan memperkuat karakter siswa.
- 4) Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan kurikulum dan program pendidikan yang mengintegrasikan literasi Al-Qur'an dengan penguatan karakter di lembaga pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi MAN 1 Merangin: Memberikan evaluasi dan masukan untuk penyempurnaan Program Literasi Al-Qur'an. Membantu dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan minat baca siswa.
- 2) Bagi Rohis MAN 1 Merangin: Memberikan insight untuk pengembangan program-program literasi di masa depan. Meningkatkan pemahaman tentang peran mereka dalam mendukung pengembangan karakter siswa.
- 3) Bagi Guru: Menyediakan informasi tentang metode yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa terhadap Al-Qur'an. Membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang mengintegrasikan literasi Al-Qur'an.
- 4) Bagi Siswa: Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya membaca dan memahami Al-Qur'an. Mendorong pengembangan kebiasaan membaca yang positif.
- 5) Bagi Peneliti Selanjutnya: Menyediakan dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang literasi Al-Qur'an dan pengembangan karakter di

kalangan remaja. Mengidentifikasi area-area yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut dalam konteks pendidikan Islam dan pengembangan karakter.

F. Defenisi Operasional

Berikut adalah definisi operasional untuk istilah-istilah kunci dalam penelitian "Penguatan Karakter Gemar Membaca Siswa Melalui Program Literasi Al-Qur'an MAN 1 Merangin" yaitu sebagai berikut;

1. Penguatan Karakter Gemar Membaca

Penguatan karakter gemar membaca adalah upaya sistematis dan terencana untuk menumbuhkan, membiasakan, dan memperkuat minat serta kebiasaan membaca pada diri siswa hingga menjadi bagian dari karakter atau kepribadian mereka. Dalam penelitian ini, penguatan karakter gemar membaca merujuk pada serangkaian strategi, metode, dan kegiatan yang dilakukan oleh MAN 1 Merangin untuk mendorong dan memotivasi siswa agar memiliki ketertarikan, kecintaan, dan kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan frekuensi membaca, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran internal siswa tentang pentingnya membaca sebagai kebutuhan, kegemaran, dan gaya hidup, yang kemudian terinternalisasi menjadi bagian dari karakter diri yang melekat dan tercermin dalam perilaku sehari-hari.

2. Program Literasi Alqur'an

Program Literasi Al-Qur'an adalah serangkaian kegiatan terstruktur dan sistematis yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca, memahami, mengkaji, dan mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, Program Literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin meliputi kegiatan Tahfiz Al-Qur'an, Hafalan Juz 30, Tahsin Al-Qur'an, Kajian Tafsir Al-Qur'an, dan Lomba-lomba Islami yang terintegrasi dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler. Program ini tidak hanya fokus pada kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pemahaman makna, pengambilan

hikmah, dan pengaitan nilai-nilai Al-Qur'an dengan berbagai disiplin ilmu dan konteks kehidupan modern, dengan tujuan akhir menumbuhkan karakter gemar membaca yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

3. MAN 1 Merangin

MAN 1 Merangin adalah Madrasah Aliyah Negeri yang terletak di Kota Bangko, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, yang beroperasi di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Dalam penelitian ini, MAN 1 Merangin merujuk pada lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki kekhasan dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. MAN 1 Merangin menjadi lokus penelitian ini karena memiliki komitmen kuat dalam pengembangan karakter siswa, khususnya karakter gemar membaca melalui implementasi Program Literasi Al-Qur'an yang komprehensif dan inovatif, sehingga dapat menjadi model referensi bagi pengembangan program serupa di lembaga pendidikan Islam lainnya.

Penguatan karakter gemar membaca melalui Program Literasi al-Qur'an di MAN 1 Merangin merupakan pendekatan integratif yang menggunakan nilai-nilai dan ajaran al-Qur'an sebagai fondasi untuk menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca pada siswa. Pendekatan ini memadukan kecintaan terhadap al-Qur'an dengan aktivitas literasi secara umum, sehingga membaca tidak hanya dipandang sebagai keterampilan akademik tetapi juga sebagai ibadah dan sarana pengembangan diri yang komprehensif.

Keunikan pendekatan ini terletak pada penggunaan Al-Qur'an sebagai pintu masuk untuk mengembangkan budaya literasi yang lebih luas. Ketika siswa terbiasa membaca al-Qur'an secara rutin, pemahaman mendalam tentang kandungannya akan mendorong keingintahuan dan minat untuk mengeksplorasi berbagai sumber bacaan lain yang dapat memperkaya pemahaman mereka. Pendekatan ini juga menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai spiritual dan keterampilan akademik, sehingga siswa dapat mengembangkan karakter yang utuh-religius

sekaligus berpengetahuan luas. Program ini tidak sekadar mengajarkan siswa untuk membaca al-Qur'an, tetapi juga mengajak mereka menghayati, merenungkan, dan mengimplementasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai kegiatan seperti tahfiz, tahsin, kajian tafsir, dan lomba-lomba Islami, siswa diajak untuk menjadikan membaca sebagai aktivitas yang bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian, karakter gemar membaca tidak hanya terbentuk melalui pembiasaan eksternal, tetapi juga melalui kesadaran internal tentang pentingnya membaca sebagai jalan untuk mendekati diri kepada Allah.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Munir menerjemahkan karakter berasal dari bahasa Yunani, *Charasein* yang diartikan „mengukir“. Dari arti bahasa ini, ia menunjukkan tentang apa yang dimaksud dengan karakter. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat diatas benda yang diukir. Tidak mudah usang tertelan waktu ataupun aus terkena gesekan. Menghilangkan ukiran sama saja dengan menghilangkan benda yang diukir itu. Sebab ukiran melekat dan menyatu dengan bendanya (andayani, 2019). Dalam mendefinisikan karakter, secara garis besar tentu telah banyak pendapat para ahli yang bisa diambil sebagai rujukan. Menurut pada kamus besar bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sedangkan, menurut Munir sebagaimana dikutip Majid, memilih mendefinisikan karakter sebagai sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan (nata, 2019). sebagaimana dalam firman Allah :

اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ
اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزِيْمِ الْاُمُوْرِ وَاَنْ تَصْعَرَ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَاَنْ تَتَشَبَّهَ
الرَّعُوْضَ الْمَرْحٰتِ
اِنَّ اَكْبَرَ لَلْاَلْبٰسِ كُلِّ مَتَّعٰلٍ فَاخُوْرٍ

Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (Q.S. Luqman ayat 17-18)

Berdasarkan dengan ayat tersebut bahwa tidak diragukan lagi bahwa al-Qur'an adalah sumber pertama dan utama yang menjadi rujukan bagi umat Islam. Segala permasalahan yang dialami oleh umat Islam maka solusinya adalah al-Qur'an. Bahkan lebih dari pada itu al-Qur'an juga menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat selain Islam. Dalam hal ini, Yatimin Abdullah pernah menegaskan bahwa sumber ajaran karakter atau akhlak dalam perspektif Islam ialah al-Qur'an dan Hadits.

Mengingat kebenaran al-Qur'an dan al-Hadis adalah mutlak, maka setiap ajaran yang sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadis harus dilaksanakan dan apabila bertentangan maka harus ditinggalkan. Dengan demikian berpegang teguh kepada al-Qur'an dan sunnah Nabi akan menjamin seseorang terhindar dari kesesatan. Sebagaimana hadis Rasul yang diriwayatkan dari Abu Ahmad, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو دُرَيْدٍ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ حَسَّانَ
عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ تَرَةً لَكَ
فِي كُمْ خَلِيفَتِي كِتَابُ اللَّهِ حَبْلٌ مَرْدُودٌ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَوْ مَا
بَيْنَ

السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ وَحَبْلٌ مَرْدُودٌ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَوْ مَا
بَيْنَ

Telah menceritakan kepada kami [Al Aswad bin Amir] telah menceritakan kepada kami [Syariik] dari [Rukain] dari [Al Qasim bin Hassan] dari [Zaid bin Tsabit] berkata, "Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Aku tinggalkan untuk kalian dua pusaka; Kitabullah, tali yang terjulur antara langit dan bumi atau dari langit ke bumi, dan ahli baitku. Keduanya tidak akan terpisah hingga keduanya menemuiku di telaga. (HR Ahmad No.20596) (baqi, 2020)

Sebagaimana telah disebutkan bahwa selain al-Qur'an, yang menjadi sumber pendidikan Karakter adalah hadis. Hadis adalah segala

sesuatu yang yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (taqrir) dan sebagainya. Ibn Taimiyah memberikan batasan, bahwa yang dimaksud hadits adalah sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah SAW sesudah beliau diangkat menjadi Rasul, yang terdiri atas perkataan, perbuatan, dan taqrir. Dengan demikian, maka sesuatu yang disandarkan kepada beliau sebelum beliau menjadi Rasul, bukanlah hadits. Hadis memiliki nilai yang tinggi setelah Al-Qur'an, banyak ayat Al-Qur'an yang mengemukakan tentang kedudukan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul-Nya. Oleh karena itu, mengikuti jejak Rasulullah SAW sangatlah besar pengaruhnya dalam pembentukan pribadi dan watak sebagai seorang muslim sejati. Dari ayat serta hadits tersebut di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan akhlak mulia yang harus diteladani agar menjadi manusia yang hidup sesuai dengan tuntutan syari'at, yang bertujuan untuk kemashlahatan serta kebahagiaan umat manusia. Sesungguhnya Rasulullah SAW adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai akhlak yang sangat mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang paling mulia akhlaknya dan manusia yang paling sempurna adalah yang memiliki akhlak alkarimah. Karena akhlak al-karimah merupakan cerminan dari iman yang sempurna (mahmud, 2021).

Karakter saat ini tengah menjadi perbincangan yang menarik pembahasan dalam setiap bidang khususnya dalam bidang pendidikan karena pendidikan merupakan tempat transformasi nilai ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi. Guru sebagai orang yang terlibat dalam dunia pendidikan tentu harus memahami apa yang dimaksud dengan karakter. Ada dua pengertian karakter, *pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memmanifestasikan karakter yang buruk/jelek. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memmanifestasikan karakter

mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral (narwati, 2021).

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia baik berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karenanya, karakter dikaitkan dengan sifat khas atau kekuatan moral atau tingkah laku seseorang (narwati, 2021).

Karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Karakter bukan sekedar sebuah kepribadian (*personality*) karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai (*personality evaluated*).

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai-nilai kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama dan lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insani (narwati, 2021). Jadi, pendidikan karakter merupakan landasan pendidikan yang diajarkan di sekolah, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa maupun terhadap lingkungan.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, fungsi pendidikan karakter adalah:

- 1) Pengembangan potensi siswa untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi siswa yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.

- 2) Perbaikan, Memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi siswa yang lebih bermanfaat.
- 3) Penyaringan, Untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat (narwati, 2021).

Jadi, fungsi pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi siswa, supaya dapat bersikap dan berperilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa. Selain itu supaya pengembangan potensi siswa dapat lebih bermanfaat dengan karakter budaya sendiri dan menyaring budaya lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat (mendiknas, 2024).

Menurut Sri Narwanti, tujuan pendidikan karakter adalah:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (narwati, 2021).

Jadi, tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan sikap, perilaku dan nilai afektif siswa dengan tradisi budaya bangsa yang religius serta mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang jujur, aman jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (narwati, 2021).

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa diidentifikasi dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional (Narwati, 2021). Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter bangsa.

Tabel 1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter Bangsa

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa

		dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

c. Proses Pembentukan Karakter

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan nalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar (*conscious*)

menjadi semakin dominan. Sering berjalannya waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang melalui pancaindra dapat dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar. Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan (*belief system*), citra diri (*self-image*), kebiasaan (*habit*) yang unik. Upaya membangun karakter bangsa sejak dini melalui jalur pendidikan dianggap sebagai langkah yang tepat. Strategi pembinaan karakter didukung dengan tata tertib sekolah yang wajib dipatuhi seluruh warga sekolah (nasrullah, 2021).

Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk, pembentuk kebiasaan anak-anak mereka. Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelapor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan (marzuki, 2019).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter

Karakter ialah Aki-psikis yang mengekspresikan diri dalam bentuk tingkah laku dan keseluruhan dari aku manusia. Sebagian disebabkan bakat pembawaan dan sifat-sifat hereditas sejak lahir: sebagian lagi dipengaruhi oleh lingkungan. Karakter ini menampilkan manusia yang menyolok, yang karakteristik, yang unik dengan ciri-ciri individual. Dalam Masnur Muslich dijelaskan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi

oleh faktor bawaan dan lingkungan. Potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini. Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu : faktor biologis dan faktor lingkungan.

1) Faktor biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya.

2) Faktor Lingkungan

Di samping faktor-faktor hereditas (faktor endogin) yang relatif konstan sifatnya, yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor eksogin) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.

Termasuk di dalamnya ada istiadat peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakkan. Sejak anak lahir sudah mulai bergaul dengan orang di sekitarnya. Pertama-tama dengan keluarga. Keluarga mempunyai posisi terdepan dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Keluarga adalah lingkungan pertama yang membina dan mengembangkan pribadi anak. Pembinaan karakter dapat dilakukan dengan melalui pembiasaan dan contoh yang nyata.

2. Karakter Gemar Membaca

a. Pengertian Gemar Membaca

Karakter gemar membaca merupakan suatu kebiasaan yang penting untuk dikembangkan, terutama di era digital saat ini. Menurut Rahayu, karakter gemar membaca adalah sikap dan kebiasaan seseorang yang memiliki kecenderungan untuk membaca berbagai jenis bacaan secara konsisten dan berkelanjutan (rahayu, 2019). Sementara itu, Susanto berpendapat bahwa karakter gemar membaca merupakan salah satu

indikator penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di suatu negara (susanto, 2020).

Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat menyatakan bahwa karakter gemar membaca dapat membantu individu dalam mengembangkan wawasan, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis (hidayat, pentingnya menumbuhkan karakter gemar membaca pada anak usia dini, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter gemar membaca adalah suatu sikap positif yang perlu ditanamkan sejak dini untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Pengembangan karakter gemar membaca dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini, dengan cara menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan minat anak, serta memberikan teladan dalam kebiasaan membaca. Sementara itu, menekankan pentingnya peran sekolah dalam mengembangkan budaya literasi, melalui program-program seperti pojok baca, tantangan membaca, dan diskusi buku. Selain itu, berpendapat bahwa masyarakat juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan karakter gemar membaca, misalnya dengan menyediakan perpustakaan umum dan taman bacaan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan karakter gemar membaca memerlukan sinergi dari berbagai pihak agar dapat terwujud secara optimal (kurniawan, 2022).

Karakter gemar membaca memiliki banyak manfaat bagi individu dan masyarakat. Individu yang gemar membaca cenderung memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, serta kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Hal ini dapat membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di era global saat ini. Masyarakat dengan budaya literasi yang kuat cenderung memiliki tingkat pendidikan dan kesejahteraan yang lebih tinggi. Selain itu, bahwa karakter gemar

membaca juga dapat membantu dalam memperkuat identitas dan jati diri bangsa, serta melestarikan warisan budaya dan kearifan lokal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter gemar membaca merupakan modal penting bagi kemajuan individu dan masyarakat di era global saat ini (nugroho, peran masyarakat dalam mengembangkan karakter gemar membaca, 2020).

b. Indikator-indikator Karakter Gemar Membaca

Indikator karakter gemar membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Frekuensi dan durasi membaca
 - a) Frekuensi membaca menjadi salah satu indikator utama dalam karakter gemar membaca, dengan standar minimal membaca setiap hari selama 30 menit.
 - b) Durasi membaca yang ideal adalah 1 jam per sesi, dengan frekuensi 3-4 kali per minggu.
 - c) Pentingnya menyesuaikan frekuensi dan durasi membaca dengan kesibukan dan minat individu, agar tidak menimbulkan rasa terpaksa atau jenuh.
- 2) Jenis dan kualitas bahan bacaan
 - a) Individu yang gemar membaca cenderung memiliki minat yang beragam dalam hal bahan bacaan, mulai dari buku fiksi, nonfiksi, hingga artikel ilmiah.
 - b) Jenis bahan bacaan yang berkualitas dapat membantu dalam mengembangkan wawasan dan kemampuan berpikir kritis.
 - c) Minat terhadap bahan bacaan yang berkaitan dengan kearifan lokal dan budaya dapat membantu dalam memperkuat identitas dan jati diri bangsa.
- 3) Pemahaman dan berbagi informasi
 - a) Indikator karakter gemar membaca juga mencakup kemampuan memahami dan menganalisis bacaan, tidak hanya sekadar membaca secara pasif.

- b) Pentingnya kemauan untuk berbagi informasi yang diperoleh dari bahan bacaan, sebagai bentuk kontribusi dalam pengembangan wawasan bersama.
- c) Kemampuan memahami dan berbagi informasi dari bahan bacaan dapat menjadi indikator keberhasilan program literasi di sekolah.

3. Penguatan Karakter Gemar Membaca melalui Literasi Alqur'an

Penguatan karakter gemar membaca dalam literasi Alqur'an merupakan upaya penting untuk mengembangkan kecintaan dan pemahaman terhadap kitab suci umat Islam. Literasi Alqur'an tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, tetapi juga mencakup pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Penguatan karakter gemar membaca dalam literasi Alqur'an dapat dilakukan melalui pembiasaan membaca Alqur'an secara rutin, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (rohman, 2019). Pendekatan yang menarik dan inovatif dalam pembelajaran Alqur'an, agar dapat meningkatkan minat dan motivasi individu untuk membaca dan memahami Alqur'an. Dengan demikian, penguatan karakter gemar membaca dalam literasi Alqur'an memerlukan sinergi antara pembiasaan, pemahaman, dan inovasi dalam pembelajaran Alqur'an (rahayu, peran orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan membaca alqur'an pada anak , 2018).

Pembiasaan membaca Alqur'an sejak dini menjadi faktor penting dalam penguatan karakter gemar membaca dalam literasi Alqur'an. Orang tua memiliki peran kunci dalam menumbuhkan kebiasaan membaca Alqur'an pada anak, dengan cara memberikan teladan dan mendampingi anak dalam membaca Alqur'an setiap hari. Sementara itu, Sekolah juga berperan penting dalam pembiasaan membaca Alqur'an, melalui program-program seperti tahsin Alqur'an, hafalan Alqur'an, dan kajian tafsir Alqur'an. Masyarakat dapat mendukung pembiasaan membaca Alqur'an melalui kegiatan-kegiatan seperti majelis taklim, pengajian rutin, dan lomba-lomba terkait Alqur'an. Oleh karena itu, pembiasaan membaca Alqur'an perlu dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, dengan melibatkan

peran aktif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Inovasi dalam pembelajaran Alqur'an juga diperlukan untuk menguatkan karakter gemar membaca dalam literasi Alqur'an. Menurut Sulistyowati teknologi digital dapat menjadi salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran Alqur'an, seperti penggunaan aplikasi Alqur'an digital, platform pembelajaran online, dan media interaktif berbasis Alqur'an (sulistyowati, 2022). Sementara itu, Mulyani berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran Alqur'an yang kontekstual dan terintegrasi dengan mata pelajaran lain juga dapat meningkatkan minat dan relevansi Alqur'an dalam kehidupan sehari-hari (mulyani, 2023). Selain itu, Nashir menekankan pentingnya pengembangan metode pembelajaran Alqur'an yang kreatif dan menyenangkan, seperti metode permainan, storytelling, dan seni dalam pembelajaran Alqur'an (nashir, 2021). Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran Alqur'an dapat membantu dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan relevan bagi individu dalam menguatkan karakter gemar membaca dalam literasi Alqur'an

a. Penguatan Karakter gemar Membaca

Penguatan karakter gemar membaca merupakan upaya sistematis untuk mengembangkan dan memantapkan kebiasaan positif membaca pada individu, khususnya siswa. Konsep ini berlandaskan pada beberapa teori dan pendekatan dalam pendidikan karakter dan literasi.

Menurut Lickona dalam jurnal Supriyanto pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral (supriyanto, 2021). Dalam konteks penguatan karakter gemar membaca, ini berarti siswa tidak hanya diajarkan tentang pentingnya membaca (pengetahuan moral), tetapi juga dikembangkan kecintaan terhadap membaca (perasaan moral), dan akhirnya terdorong untuk secara konsisten melakukan kegiatan membaca (tindakan moral).

Faizah mengungkapkan bahwa penguatan karakter gemar membaca tidak dapat dipisahkan dari konsep literasi (faizah, 2020). Menurut mereka,

literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, dan menghitung. Dalam konteks penguatan karakter gemar membaca, ini berarti upaya untuk mengembangkan tidak hanya kemampuan teknis membaca, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan informasi yang dibaca.

Konsep habitus yang dikemukakan oleh Bourdieu dalam Antasari juga relevan dalam memahami penguatan karakter gemar membaca (antasari, 2022). Habitus adalah sistem disposisi yang bertahan lama dan bisa dialihkan, struktur yang distrukturkan yang cenderung berfungsi sebagai struktur yang menstrukturkan. Dalam konteks ini, penguatan karakter gemar membaca bertujuan untuk membentuk habitus membaca di kalangan siswa, yang diharapkan akan menjadi kebiasaan yang bertahan lama dan mempengaruhi perilaku mereka di masa depan.

Menurut Indrayadi dalam jurnal Burhanudin, penguatan karakter gemar membaca perlu dilakukan melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan (burhanudin, 2023). Ini melibatkan tidak hanya kegiatan membaca itu sendiri, tetapi juga penciptaan lingkungan yang mendukung, penyediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat siswa, serta integrasi kegiatan membaca dalam berbagai aspek kehidupan sekolah dan rumah.

Hidayat menekankan pentingnya peran model dalam penguatan karakter gemar membaca. Mereka berpendapat bahwa siswa lebih cenderung mengembangkan kebiasaan membaca jika mereka melihat orang-orang di sekitar mereka, terutama guru dan orang tua, juga gemar membaca (hidayat, peran guru dalam pembentukan karakter gemar membaca siswa, 2021). Oleh karena itu, program penguatan karakter gemar membaca yang efektif harus melibatkan tidak hanya siswa, tetapi juga guru, orang tua, dan komunitas sekolah secara keseluruhan.

Rohmah dan Asrorimengungkapkan bahwa penguatan karakter gemar membaca juga perlu mempertimbangkan perkembangan teknologi

digital. Mereka berpendapat bahwa program penguatan karakter gemar membaca yang efektif harus mampu mengintegrasikan teknologi digital, seperti e-book dan aplikasi pembelajaran, untuk menarik minat siswa yang sudah terbiasa dengan dunia digital (asrori r. d., 2022).

Widodo mengemukakan bahwa penguatan karakter gemar membaca harus dipahami sebagai bagian dari pengembangan keterampilan belajar sepanjang hayat (widodo, 2023). Menurut Widodo, kegemaran membaca bukan hanya tentang konsumsi informasi, tetapi juga tentang pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah.

Berdasarkan berbagai teori dan pendekatan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter gemar membaca merupakan proses yang kompleks dan multidimensi. Ini bukan sekadar tentang meningkatkan frekuensi membaca, tetapi juga tentang mengembangkan pemahaman mendalam, keterampilan analitis, dan kemampuan aplikatif dari apa yang dibaca.

Pendekatan holistik yang melibatkan berbagai komponen, termasuk siswa, guru, orang tua, dan komunitas sekolah, tampaknya menjadi strategi yang paling efektif. Ini sejalan dengan teori Lickona tentang tiga komponen pendidikan karakter dan konsep habitus Bourdieu. Penguatan karakter gemar membaca perlu menyentuh aspek kognitif (pengetahuan tentang pentingnya membaca), afektif (kecintaan terhadap membaca), dan psikomotorik (tindakan membaca yang konsisten).

Integrasi teknologi digital dalam program penguatan karakter gemar membaca, seperti yang diusulkan oleh Rohmah dan Asrori, juga merupakan strategi yang relevan di era digital ini. Namun, perlu diingat bahwa teknologi hanyalah alat, dan fokus utama tetap pada pengembangan kecintaan terhadap membaca dan kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan apa yang dibaca.

Dengan demikian, program penguatan karakter gemar membaca yang efektif perlu dirancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek ini.

Program tersebut harus holistik, melibatkan berbagai pihak, memanfaatkan teknologi secara bijak, menekankan peran model, dan diarahkan pada pengembangan keterampilan belajar sepanjang hayat. Hanya dengan pendekatan yang komprehensif seperti ini, kita dapat berharap untuk benar-benar menguatkan karakter gemar membaca pada siswa, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era informasi ini.

b. Karakter gemar membaca melalui literasi alqur'an

Karakter gemar membaca melalui literasi Al-Qur'an merupakan pengembangan kebiasaan dan kecintaan membaca yang berfokus pada Al-Qur'an sebagai sumber utama. Konsep ini menggabungkan prinsip-prinsip pengembangan karakter dengan nilai-nilai spiritual dan keilmuan yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Menurut Hidayat dalam jurnal Rohmah & Asrori, literasi Al-Qur'an tidak hanya mencakup kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih, tetapi juga meliputi pemahaman mendalam terhadap makna ayat, kontekstualisasi ajaran dalam kehidupan sehari-hari, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an (asrori r. d., 2022). Dalam konteks pengembangan karakter gemar membaca, literasi Al-Qur'an menjadi sarana untuk menumbuhkan kecintaan terhadap aktivitas membaca sekaligus memperdalam pemahaman keagamaan.

Faizah mengungkapkan bahwa pengembangan karakter gemar membaca melalui literasi Al-Qur'an sejalan dengan konsep multiple literacies (faizah, 2020). Mereka berpendapat bahwa literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca teks, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menginterpretasi, dan mengaplikasikan pesan dalam berbagai konteks. Dalam hal ini, literasi Al-Qur'an menjadi bentuk literasi yang kompleks, melibatkan aspek linguistik, spiritual, dan sosial.

Konsep habitus yang dikemukakan oleh Bourdieu dalam jurnal Antasari, juga relevan dalam memahami pengembangan karakter gemar membaca melalui literasi Al-Qur'an (antasari, 2022). Habitus adalah sistem

disposisi yang bertahan lama dan bisa dialihkan. Dalam konteks ini, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin diharapkan dapat membentuk habitus membaca yang kemudian dapat ditransfer ke aktivitas membaca lainnya.

Menurut Indrayadi dalam jurnal Burhanudin, pengembangan karakter gemar membaca melalui literasi Al-Qur'an perlu melibatkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan (burhanudin, 2023). Ini melibatkan tidak hanya kegiatan membaca Al-Qur'an itu sendiri, tetapi juga penciptaan lingkungan yang mendukung, penyediaan tafsir dan buku-buku pendukung yang relevan, serta integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Widodo menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pengembangan karakter gemar membaca melalui literasi Al-Qur'an. Menurutnya, siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca Al-Qur'an jika mereka dapat melihat relevansi ajaran Al-Qur'an dengan kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, program literasi Al-Qur'an yang efektif harus mampu mengaitkan pesan-pesan Al-Qur'an dengan isu-isu kontemporer yang dihadapi siswa. (widodo, 2023)

Supriyanto mengungkapkan bahwa pengembangan karakter gemar membaca melalui literasi Al-Qur'an juga perlu mempertimbangkan aspek psikologis siswa. Menurutnya, program literasi Al-Qur'an harus mampu menciptakan pengalaman positif dan menyenangkan bagi siswa saat berinteraksi dengan Al-Qur'an. Ini dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang interaktif, penggunaan teknologi, dan pendekatan yang menekankan pada refleksi personal (supriyanto, 2021).

Supriyanto dan Wahyudi mengemukakan bahwa pengembangan karakter gemar membaca melalui literasi Al-Qur'an harus dipahami sebagai proses yang berkelanjutan dan terintegrasi. Mereka berpendapat bahwa literasi Al-Qur'an tidak boleh dilihat sebagai aktivitas yang terpisah dari kurikulum utama, melainkan harus diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah. (wahyudi, 2021)

Berdasarkan berbagai teori dan pendekatan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter gemar membaca melalui literasi Al-Qur'an merupakan proses yang kompleks dan multidimensi. Ini bukan sekadar tentang meningkatkan frekuensi membaca Al-Qur'an, tetapi juga tentang mengembangkan pemahaman mendalam, kemampuan kontekstualisasi, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan holistik yang melibatkan berbagai komponen, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, tampaknya menjadi strategi yang paling efektif. Ini sejalan dengan konsep *multiple literacies* yang dikemukakan oleh Faizah et al. dan pendekatan kontekstual yang ditekankan oleh Widodo. Pengembangan karakter gemar membaca melalui literasi Al-Qur'an perlu menyentuh tidak hanya kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga pemahaman makna, kontekstualisasi ajaran, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an. Konsep *habitus* Bourdieu yang diaplikasikan oleh Antasari memberikan pemahaman bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat membentuk disposisi yang bertahan lama terhadap aktivitas membaca secara umum. Ini menegaskan pentingnya konsistensi dan keberlanjutan dalam program literasi Al-Qur'an.

Pendekatan psikologis yang diusulkan oleh Khoiriyah juga sangat relevan. Menciptakan pengalaman positif dan menyenangkan saat berinteraksi dengan Al-Qur'an dapat menjadi kunci dalam menumbuhkan kecintaan terhadap membaca. Ini dapat dicapai melalui metode pembelajaran yang interaktif dan penggunaan teknologi yang tepat guna.

Integrasi literasi Al-Qur'an ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, seperti yang diusulkan oleh Supriyanto dan Wahyudi, juga merupakan strategi yang penting. Ini memastikan bahwa literasi Al-Qur'an tidak dilihat sebagai aktivitas tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, program pengembangan karakter gemar membaca melalui literasi Al-Qur'an yang efektif perlu dirancang dengan

mempertimbangkan berbagai aspek ini. Program tersebut harus holistik, kontekstual, berkelanjutan, dan terintegrasi. Ini harus melibatkan tidak hanya pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga pemahaman mendalam, kontekstualisasi ajaran, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, program ini juga harus mempertimbangkan aspek psikologis siswa, menciptakan pengalaman positif dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, dan memanfaatkan teknologi secara bijak. Dengan pendekatan yang komprehensif seperti ini, kita dapat berharap untuk benar-benar mengembangkan karakter gemar membaca melalui literasi Al-Qur'an, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pengembangan generasi yang tidak hanya cinta membaca, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran agama dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti bukanlah satu-satunya yang melakukan penelitian dalam masalah tersebut, telah ada penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dan untuk mendukung kerelavan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dengan judul "*Program Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAN 2 Bandung*". Penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di MAN 2 Bandung masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti program literasi Al-Qur'an, kurangnya dukungan dari orang tua, serta belum adanya program yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hidayat menyatakan bahwa "program literasi Al-Qur'an di MAN 2 Bandung masih perlu ditingkatkan lagi, terutama dalam hal motivasi siswa dan dukungan

dari orang tua" (hidayat, program literasi alqur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca alqur'an siswa di man 2 bandung, 20019)

Penelitian tentang "Penguatan Karakter Gemar Membaca Siswa Melalui Program Literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin" memiliki beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian Hidayat tentang "Program Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAN 2 Bandung".

Dari segi masalah, kedua penelitian memiliki fokus pada literasi Al-Qur'an di tingkat Madrasah Aliyah Negeri. Namun, penelitian di MAN 1 Merangin lebih menekankan pada penguatan karakter gemar membaca secara umum melalui literasi Al-Qur'an, sementara penelitian Hidayat lebih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara spesifik. Penelitian di MAN 1 Merangin juga mengidentifikasi masalah yang lebih luas, termasuk kurangnya minat siswa terhadap perpustakaan dan kecenderungan menggunakan waktu luang untuk aktivitas yang kurang mendukung literasi. Metode penelitian juga menunjukkan perbedaan. Penelitian di MAN 1 Merangin menggunakan observasi awal dan wawancara untuk mengidentifikasi fenomena, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian Hidayat tidak dijelaskan secara eksplisit. Selain itu, penelitian di MAN 1 Merangin melibatkan Rohis sebagai pelaksana program, yang tidak disebutkan dalam penelitian Hidayat. Hasil yang ingin dicapai juga berbeda. Penelitian di MAN 1 Merangin bertujuan untuk menguatkan karakter gemar membaca secara umum melalui literasi Al-Qur'an, sementara penelitian Hidayat lebih fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian di MAN 1 Merangin juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, bukan hanya kemampuan membaca secara teknis.

Meskipun demikian, kedua penelitian memiliki beberapa persamaan. Keduanya mengidentifikasi adanya tantangan dalam Program literasi Al-Qur'an. Di MAN 1 Merangin, tantangan terletak pada kurangnya minat siswa terhadap perpustakaan dan kecenderungan

membaca Al-Qur'an sebagai rutinitas tanpa pemahaman mendalam. Sementara di MAN 2 Bandung, tantangan berupa kurangnya motivasi siswa dan dukungan orang tua. Kedua penelitian juga menekankan pentingnya pendekatan yang lebih komprehensif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Di MAN 1 Merangin, ini tercermin dalam kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, bukan hanya kemampuan membaca. Di MAN 2 Bandung, ini terlihat dari kebutuhan akan program yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, meskipun kedua penelitian memiliki fokus pada literasi Al-Qur'an di tingkat Madrasah Aliyah Negeri, penelitian di MAN 1 Merangin memiliki cakupan yang lebih luas dan holistik, melibatkan penguatan karakter gemar membaca secara umum melalui literasi Al-Qur'an, sementara penelitian Hidayat lebih spesifik pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaan ini mencerminkan pendekatan yang berbeda dalam menangani tantangan literasi Al-Qur'an di masing-masing sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dengan judul "*Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di MA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*". Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran guru dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa di MA Muhammadiyah 1 Yogyakarta masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya kompetensi guru dalam mengajarkan Al-Qur'an, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung program literasi Al-Qur'an, serta belum adanya program yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Rahmawati (2021) menyatakan bahwa "peran guru dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa di MA Muhammadiyah 1 Yogyakarta perlu ditingkatkan lagi, terutama dalam hal kompetensi guru dan integrasi program literasi Al-Qur'an dengan kegiatan pembelajaran di sekolah" (rahmawati, 2021)

Penelitian tentang "Penguatan Karakter Gemar Membaca Siswa Melalui Program Literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin" memiliki

beberapa perbedaan dan persamaan yang signifikan dengan penelitian Rahmawati tentang "Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di MA Muhammadiyah 1 Yogyakarta".

Dari segi masalah, kedua penelitian memiliki fokus pada literasi Al-Qur'an di tingkat Madrasah Aliyah. Namun, penelitian di MAN 1 Merangin lebih menekankan pada penguatan karakter gemar membaca secara umum melalui literasi Al-Qur'an, sementara penelitian Rahmawati lebih berfokus pada peran guru dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an. Penelitian di MAN 1 Merangin juga mengidentifikasi masalah yang lebih luas, termasuk kurangnya minat siswa terhadap perpustakaan dan kecenderungan menggunakan waktu luang untuk aktivitas yang kurang mendukung literasi. Metode penelitian juga menunjukkan perbedaan. Penelitian di MAN 1 Merangin menggunakan observasi awal dan wawancara untuk mengidentifikasi fenomena, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian Rahmawati tidak dijelaskan secara eksplisit. Selain itu, penelitian di MAN 1 Merangin melibatkan Rohis sebagai pelaksana program, yang tidak disebutkan dalam penelitian Rahmawati yang lebih berfokus pada peran guru.

Hasil yang ingin dicapai juga berbeda. Penelitian di MAN 1 Merangin bertujuan untuk menguatkan karakter gemar membaca secara umum melalui literasi Al-Qur'an, sementara penelitian Rahmawati lebih fokus pada peningkatan peran guru dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an. Penelitian di MAN 1 Merangin juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, bukan hanya kemampuan membaca secara teknis. Meskipun demikian, kedua penelitian memiliki beberapa persamaan. Keduanya mengidentifikasi adanya tantangan dalam Program literasi Al-Qur'an. Di MAN 1 Merangin, tantangan terletak pada kurangnya minat siswa terhadap perpustakaan dan kecenderungan membaca Al-Qur'an sebagai rutinitas tanpa pemahaman mendalam. Sementara di MA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, tantangan

berupa kurangnya kompetensi guru dan sarana prasarana yang mendukung.

Kedua penelitian juga menekankan pentingnya pendekatan yang lebih komprehensif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Di MAN 1 Merangin, ini tercermin dalam kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, bukan hanya kemampuan membaca. Di MA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, ini terlihat dari kebutuhan akan program yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Secara keseluruhan, meskipun kedua penelitian memiliki fokus pada literasi Al-Qur'an di tingkat Madrasah Aliyah, penelitian di MAN 1 Merangin memiliki cakupan yang lebih luas dan holistik, melibatkan penguatan karakter gemar membaca secara umum melalui literasi Al-Qur'an, sementara penelitian Rahmawati lebih spesifik pada peningkatan peran guru dalam literasi Al-Qur'an. Perbedaan ini mencerminkan pendekatan yang berbeda dalam menangani tantangan literasi Al-Qur'an di masing-masing sekolah, dengan MAN 1 Merangin mengadopsi pendekatan berbasis organisasi siswa dan MA Muhammadiyah 1 Yogyakarta berfokus pada pengembangan kompetensi guru.

3. Nama: Nurjanah, S. Judul: *Implementasi Gerakan Literasi Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun: 2022* Jurnal: *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, Vol. 5, No. 1, ISSN: 2620-7834 Metode: Kualitatif deskriptif Hasil penelitian: Gerakan literasi Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dapat membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian tentang "Penguatan Karakter Gemar Membaca Siswa Melalui Program Literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin" memiliki beberapa perbedaan dan persamaan yang signifikan dengan penelitian Nurjanah tentang "Implementasi Gerakan Literasi Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung".

Dari segi masalah, kedua penelitian memiliki fokus pada literasi Al-Qur'an di tingkat sekolah menengah Islam. Namun, penelitian di MAN 1 Merangin lebih menekankan pada penguatan karakter gemar membaca secara umum melalui literasi Al-Qur'an, sementara penelitian Nurjanah berfokus pada pembentukan karakter religius melalui gerakan literasi Al-Qur'an. Penelitian di MAN 1 Merangin juga mengidentifikasi masalah yang lebih luas, termasuk kurangnya minat siswa terhadap perpustakaan dan kecenderungan menggunakan waktu luang untuk aktivitas yang kurang mendukung literasi.

Metode penelitian menunjukkan perbedaan. Penelitian di MAN 1 Merangin menggunakan observasi awal dan wawancara untuk mengidentifikasi fenomena, sedangkan penelitian Nurjanah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Selain itu, penelitian di MAN 1 Merangin melibatkan Rohis sebagai pelaksana program, yang tidak disebutkan dalam penelitian Nurjanah. Hasil yang ingin dicapai juga berbeda. Penelitian di MAN 1 Merangin bertujuan untuk menguatkan karakter gemar membaca secara umum melalui literasi Al-Qur'an, sementara penelitian Nurjanah fokus pada pembentukan karakter religius siswa. Penelitian di MAN 1 Merangin juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, bukan hanya kemampuan membaca secara teknis. Meskipun demikian, kedua penelitian memiliki beberapa persamaan. Keduanya mengidentifikasi pentingnya literasi Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa. Di MAN 1 Merangin, fokusnya pada karakter gemar membaca, sedangkan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, fokusnya pada karakter religius.

Kedua penelitian juga menekankan pentingnya pendekatan yang komprehensif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Di MAN 1 Merangin, ini tercermin dalam kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, bukan hanya kemampuan membaca. Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, ini terlihat dari pendekatan yang

melibatkan pembiasaan membaca, menghafal, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, meskipun kedua penelitian memiliki fokus pada literasi Al-Qur'an di tingkat sekolah menengah Islam, penelitian di MAN 1 Merangin memiliki cakupan yang lebih luas dalam hal pengembangan karakter gemar membaca secara umum, sementara penelitian Nurjanah lebih spesifik pada pembentukan karakter religius. Perbedaan ini mencerminkan pendekatan yang berbeda dalam menangani tantangan literasi Al-Qur'an di masing-masing sekolah, dengan MAN 1 Merangin mengadopsi pendekatan berbasis organisasi siswa dan MTs Negeri 1 Bandar Lampung mengimplementasikan gerakan literasi Al-Qur'an di tingkat sekolah. Hasil yang dicapai juga menunjukkan perbedaan fokus. Penelitian Nurjanah telah menunjukkan bahwa gerakan literasi Al-Qur'an dapat membentuk karakter religius siswa, sementara penelitian di MAN 1 Merangin masih dalam tahap identifikasi masalah dan perencanaan program untuk menguatkan karakter gemar membaca melalui literasi Al-Qur'an. Kedua penelitian memberikan kontribusi penting dalam pemahaman kita tentang peran literasi Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa di sekolah menengah Islam, meskipun dengan fokus dan pendekatan yang berbeda.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi Al-Qur'an memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter atau meningkatkan minat baca siswa di sekolah atau madrasah Islam. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi Al-Qur'an masih belum optimal karena berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi siswa, dukungan orang tua, kompetensi guru, sarana prasarana, dan integrasi program dengan pembelajaran, namun secara umum literasi Al-Qur'an terbukti dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dan karakter religius siswa.

Penelitian-penelitian terdahulu juga memberikan gambaran tentang berbagai metode yang dapat digunakan untuk meneliti peran literasi Al-Qur'an,

baik metode kualitatif, kuantitatif, maupun mixed methods. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang literasi Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan sudut pandang yang berbeda.

Meskipun penelitian-penelitian terdahulu tersebut dilakukan di sekolah atau madrasah yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan di MAN 1 Merangin, namun hasil-hasil penelitian tersebut dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan yang bermanfaat. Penelitian yang akan dilakukan di MAN 1 Merangin diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya tentang peran literasi Al-Qur'an dalam pembentukan karakter gemar membaca siswa di sekolah atau madrasah Islam.

C. Kerangka Operasional

Penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin merupakan pendekatan holistik yang memadukan dimensi spiritual keislaman dengan pengembangan literasi modern. Kerangka konseptual penelitian ini dibangun berdasarkan pemahaman bahwa karakter gemar membaca dapat ditumbuhkan secara efektif melalui pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan aktivitas literasi sehari-hari.

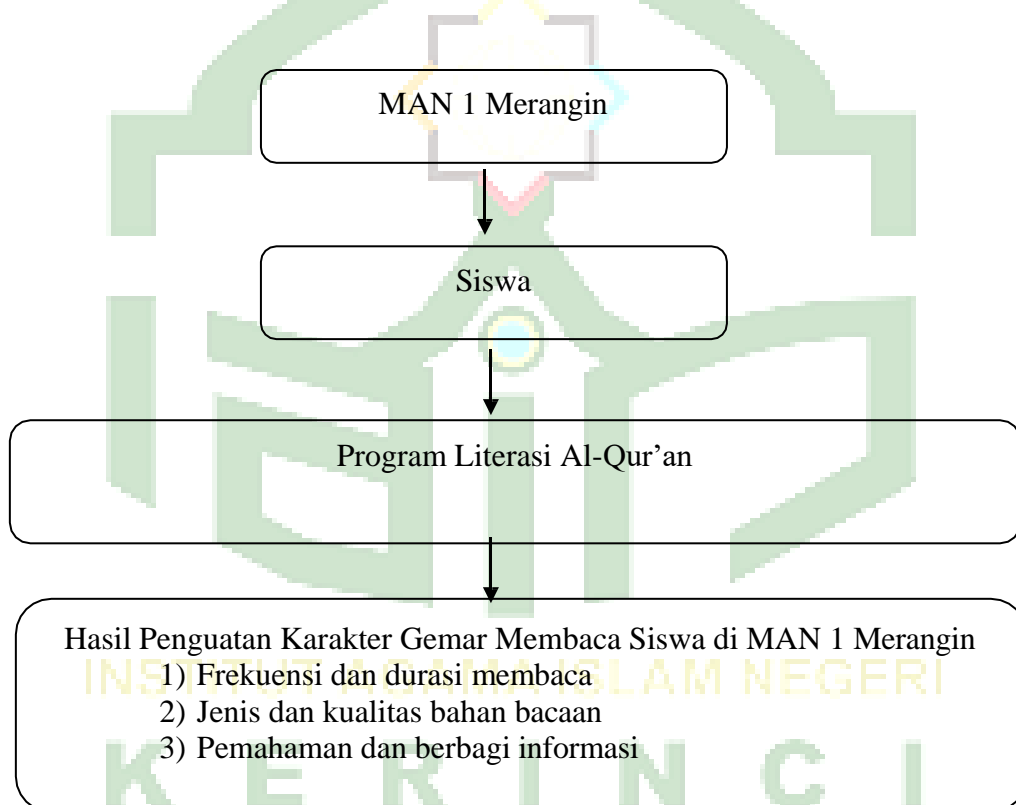
Pemikiran dasarnya berangkat dari konsep bahwa Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memiliki nilai universal tentang pentingnya membaca, berpikir, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Ketika nilai-nilai ini diinternalisasi melalui program literasi Al-Qur'an yang sistematis, siswa akan mengembangkan kesadaran internal tentang pentingnya membaca yang kemudian berkembang menjadi karakter yang melekat.

Program literasi Al-Qur'an yang mencakup kegiatan tahfiz, tahsin, kajian tafsir, dan lomba-lomba Islami menjadi sarana untuk membangun keterampilan dasar membaca, memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga membangun koneksi emosional dan spiritual dengan aktivitas membaca.

Penguatan karakter tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses bertahap yang melibatkan pembiasaan, pemahaman, penghayatan, dan

pengamalan. Dalam konteks MAN 1 Merangin, proses ini difasilitasi oleh lingkungan madrasah yang kondusif, dukungan dari seluruh warga madrasah, dan program literasi Al-Qur'an yang terstruktur.

Pada akhirnya, ketika membaca Al-Qur'an menjadi kebiasaan yang menyenangkan, minat membaca ini akan meluas ke berbagai jenis bacaan lain, membentuk karakter gemar membaca yang komprehensif. Dengan demikian, literasi Al-Qur'an menjadi jembatan efektif untuk membangun budaya literasi yang lebih luas dan karakter gemar membaca yang berkelanjutan. Untuk memudahkan pemahaman dalam masalah penelitian, berikut dikemukakan kerangka pikir (alur pikir) dari penelitian seperti skema berikut;



Gambar 2.1. Kerangka Operasional

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an yang terjadi di MAN 1 Merangin. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh para informan terkait dengan implementasi program literasi Al-Qur'an dan dampaknya terhadap penguatan karakter gemar membaca siswa. (arikunto, 2013)

Pendekatan studi kasus dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara intensif dan menyeluruh tentang program literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan di MAN 1 Merangin sebagai sebuah kasus yang unik dan spesifik. Dengan pendekatan studi kasus, peneliti dapat mengamati dan menganalisis berbagai aspek program literasi Al-Qur'an secara mendalam, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi program, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampak yang dihasilkan. Peneliti juga dapat memperhatikan konteks sosial, budaya, dan institusional yang melatarbelakangi implementasi program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin.

Melalui pendekatan studi kasus, peneliti akan mengumpulkan data melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis secara induktif untuk menemukan pola, tema, dan hubungan yang bermakna terkait dengan penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan

dapat memberikan deskripsi yang kaya dan mendalam tentang bagaimana program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin dapat memperkuat karakter gemar membaca pada siswa, sehingga dapat menjadi model referensi bagi pengembangan program serupa di lembaga pendidikan Islam lainnya.

B. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam studi tentang penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan perolehan data yang komprehensif dan mendalam. Subjek utama penelitian ini meliputi Kepala MAN 1 Merangin sebagai pemegang kebijakan tertinggi di madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum dan Kesiswaan yang bertanggung jawab dalam perencanaan dan program, serta koordinator utama program literasi Al-Qur'an. Penelitian ini juga melibatkan guru-guru, ustadz/ustadzah pembina tahfiz dan tahsin, dan pembina yang terlibat langsung dalam kegiatan literasi Al-Qur'an.

Selain itu, siswa-siswa dari berbagai program literasi Al-Qur'an seperti tahfiz, hafalan Juz 30, tahsin, dan kajian tafsir juga dilibatkan sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan perspektif peserta program. Beberapa orang tua siswa juga dipilih sebagai subjek untuk mendapatkan informasi tentang dampak program di lingkungan keluarga.

2. Informan Penelitian

Informan atau subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh keterangan. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan. Informan penelitian dalam penelitian ini menggunakan prosedur purposif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. (moleong, 2010)

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai

dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian (syakirman, 2016). Informan dalam penelitian ini adalah terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1: Daftar Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Waka Kesiswaan	1
3	Waka Kurikulum	1
4	Pembina Rohis	1
5	Pengurus Rohis	2
6	Siswa peserta program literasi	10
Jumlah		16 Orang

Informan di atas menunjukkan bahwa Kepala Sekolah (1 orang): Sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, kepala sekolah dapat memberikan informasi tentang kebijakan sekolah terkait program literasi Al-Qur'an dan dukungan yang diberikan untuk program ini. Waka Kesiswaan dan Waka Kurikulum (2 orang): yang berperan penting dalam Program literasi Al-Qur'an. Mereka dapat memberikan informasi tentang integrasi program dengan kurikulum dan dampaknya terhadap pemahaman siswa tentang Al-Qur'an. Pembina Rohis (1 orang): Pembina Rohis dapat memberikan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program literasi Al-Qur'an yang dijalankan oleh Rohis. Pengurus Rohis (2 orang): Pengurus Rohis adalah pelaksana utama program. Mereka dapat memberikan informasi detail tentang kegiatan-kegiatan dalam program, tantangan yang dihadapi, dan respon siswa terhadap program.

Siswa peserta program (10 orang): Siswa adalah subjek utama penelitian ini. Mereka dapat memberikan informasi tentang pengalaman mereka mengikuti program, perubahan dalam kebiasaan membaca mereka, dan dampak program terhadap pemahaman mereka tentang Al-Qur'an.

Pemilihan informan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif tentang program literasi Al-Qur'an dan dampaknya terhadap karakter gemar membaca siswa, mulai dari tingkat kebijakan sekolah hingga implementasi di lapangan dan dampaknya di rumah.

C. Setting Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Merangin yang terletak di Jl, Ps. Atas Bangko, Kec. Bangko, Kabupaten Merangin, Jambi 37352.

2. Waktu

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan terus menerus dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

D. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Data primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama/ utama yang berupa teks dari hasil wawancara. (sugiyono, 2019)

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan melalui observasi partisipatif terhadap pelaksanaan program literasi Al-Qur'an, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan kesiswaan, guru-guru pembina program literasi Al-Qur'an, dan siswa-siswa yang terlibat dalam program tersebut. Data primer juga dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan di MAN 1 Merangin, seperti kegiatan tahfiz, tahsin, kajian tafsir, dan lomba-lomba Islami. Data primer ini menjadi sumber utama untuk menganalisis bagaimana implementasi program literasi Al-Qur'an dalam memperkuat karakter gemar membaca pada siswa.

2. Jenis Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk Publikasi (yusuf, 2019). Di sisi lain, data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau sumber yang telah ada sebelumnya.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan program

literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin, seperti dokumen perencanaan program, jadwal kegiatan, daftar hadir siswa, laporan pelaksanaan program, hasil evaluasi program, dokumentasi kegiatan, karya-karya siswa yang dihasilkan dari program literasi, dan dokumentasi prestasi siswa dalam berbagai lomba terkait Al-Qur'an. Data sekunder ini berfungsi untuk melengkapi, mendukung, dan memperkuat data primer yang telah dikumpulkan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh dan komprehensif tentang penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian (idrus, 2019). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat diraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (sugiyono, 2019).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam kegiatan literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan di MAN 1 Merangin, seperti kegiatan tahfiz Al-Qur'an, hafalan Juz 30, tahsin Al-Qur'an, kajian tafsir Al-Qur'an, dan lomba-lomba Islami. Melalui observasi partisipatif, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana program literasi Al-Qur'an diimplementasikan, bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut, interaksi antara guru pembina dengan siswa, suasana dan lingkungan belajar yang tercipta, serta perubahan perilaku siswa terkait dengan minat dan kebiasaan membaca. Observasi juga memungkinkan peneliti untuk mengamati aspek-aspek non-verbal yang sulit ditangkap

melalui wawancara, seperti ekspresi wajah, gerak tubuh, dan antusiasme siswa dalam mengikuti program literasi Al-Qur'an.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden (soejono, 2017). Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur namun tetap menghormati kepentingan subjek penelitian karena dilakukan dalam hubungan yang penuh keakraban antara peneliti dan partisipan (margono, 2021).

Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai informan yang terkait langsung dengan program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin. Informan utama dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan kesiswaan, guru-guru pembina program literasi Al-Qur'an, dan siswa-siswa yang terlibat dalam program tersebut. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan, namun tetap bersifat fleksibel untuk memungkinkan eksplorasi lebih dalam terhadap topik-topik yang muncul selama proses wawancara. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi tentang perencanaan program, strategi implementasi, tantangan yang dihadapi, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta persepsi dan pengalaman para informan terkait dengan dampak program literasi Al-Qur'an terhadap penguatan karakter gemar membaca.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam catatan, trans-internalisasikrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya (riduan, 2020). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis, visual, dan audio-visual yang berkaitan dengan program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin. Dokumen yang dikumpulkan meliputi dokumen perencanaan program, jadwal

kegiatan, daftar hadir siswa, laporan pelaksanaan program, hasil evaluasi program, dokumentasi kegiatan berupa foto dan video, karya-karya siswa yang dihasilkan dari program literasi, dan dokumentasi prestasi siswa dalam berbagai lomba terkait Al-Qur'an. Analisis dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh data historis dan kontekstual tentang program literasi Al-Qur'an, serta menjadi bahan triangulasi untuk memvalidasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah dan dipahami (Arikunto, 2013). Berikut adalah uraian mendetail tentang masing-masing instrumen penelitian tersebut:

1. Instrumen observasi dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang telah disusun dengan memuat aspek-aspek yang akan diamati selama pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin. Aspek-aspek tersebut meliputi pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an (tahfiz, tahsin, kajian tafsir, dan lomba-lomba Islami), keterlibatan dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan, interaksi antara pembina dengan siswa, suasana pembelajaran yang tercipta, sarana dan prasarana pendukung, serta perilaku siswa yang mencerminkan karakter gemar membaca. Lembar observasi dirancang dengan format yang memudahkan peneliti untuk mencatat fenomena yang diamati secara detail, baik berupa catatan deskriptif maupun reflektif. Peneliti juga dilengkapi dengan alat bantu observasi seperti kamera dan perekam suara untuk mendokumentasikan situasi dan kondisi yang relevan dengan fokus penelitian. (Instrumen Terlampir).
2. Instrumen wawancara dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara semi-terstruktur yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta disesuaikan dengan karakteristik masing-masing

informan, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru pembina, dan siswa. Pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara dirancang untuk menggali informasi tentang perencanaan program literasi Al-Qur'an, strategi implementasi, faktor-faktor yang mempengaruhi, tantangan yang dihadapi, upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan, dan dampak program terhadap penguatan karakter gemar membaca siswa. Pedoman wawancara bersifat fleksibel untuk memungkinkan eksplorasi lebih dalam terhadap respons informan dan pengembangan pertanyaan lanjutan yang relevan dengan konteks penelitian. (Instrumen Terlampir).

3. Instrumen dokumentasi dalam penelitian ini berupa daftar dokumen yang diperlukan dan relevan dengan fokus penelitian, serta panduan analisis dokumen. Instrumen ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai dokumen terkait program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin secara sistematis dan komprehensif. Dokumen-dokumen yang dianalisis meliputi dokumen kebijakan madrasah tentang program literasi, rencana program, jadwal kegiatan, daftar hadir siswa, laporan pelaksanaan dan evaluasi program, dokumentasi kegiatan, karya-karya siswa, dan dokumentasi prestasi siswa dalam berbagai lomba terkait Al-Qur'an. Panduan analisis dokumen memuat aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menganalisis setiap jenis dokumen, sehingga dapat diperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. (Instrumen Terlampir).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Metode analisis data yang akan digunakan juga mempengaruhi teknik pengumpulan data serta pengukuran variabel yang diteliti di lapangan (syakirman, 2016).

Dalam penelitian berjudul "Penguatan Karakter Gemar Membaca Siswa Melalui Program Literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin", teknik analisis data

yang digunakan mengikuti model interaktif Miles dan Huberman. Teknik ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu pengumpulan data reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah uraian mendetail tentang masing-masing tahap dalam konteks penelitian ini:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan tahap awal yang dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap kegiatan literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru pembina, dan siswa, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan dengan program literasi Al-Qur'an. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan selengkap mungkin tentang implementasi program literasi Al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan dampaknya terhadap penguatan karakter gemar membaca siswa. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan validitas dan reliabilitas data, serta triangulasi sumber dan metode untuk memastikan akurasi data yang diperoleh.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (syakirman, 2016).

Reduksi data dalam penelitian ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi terhadap data yang telah dikumpulkan, memfokuskan pada data yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta membuang data yang tidak diperlukan. Peneliti juga melakukan coding atau pemberian kode terhadap data-data yang telah diseleksi untuk memudahkan

pengorganisasian dan pengklasifikasian data berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti strategi penguatan karakter gemar membaca, implementasi program literasi Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak program terhadap karakter gemar membaca siswa.

3. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya (sugiyono, 2019). Display data atau penyajian data dalam penelitian ini merupakan upaya untuk menyusun sekumpulan informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang lebih terorganisir dan mudah dipahami. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, grafik, bagan, atau matriks yang menggambarkan pola hubungan antar tema yang telah diidentifikasi pada tahap reduksi data. Penyajian data dilakukan secara sistematis dan logis untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Melalui display data, peneliti dapat memvisualisasikan bagaimana program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin diimplementasikan dan bagaimana dampaknya terhadap penguatan karakter gemar membaca pada siswa

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas (arikunto, 2013).

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan tahap akhir dari proses analisis data, di mana peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan verifikasi atau pengujian kebenaran,

kekokohan, dan kecocokan kesimpulan yang diambil dengan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Kesimpulan awal yang dirumuskan bersifat tentatif dan akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya data dan hasil analisis. Kesimpulan final akan ditetapkan setelah seluruh data telah dianalisis secara komprehensif dan mendalam, serta telah diverifikasi melalui triangulasi sumber dan metode. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan menghasilkan temuan baru tentang bagaimana program literasi Al-Qur'an dapat memperkuat karakter gemar membaca pada siswa MAN 1 Merangin, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan bagaimana dampaknya terhadap pengembangan karakter siswa secara keseluruhan.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian berjudul "Penguatan Karakter Gemar Membaca Siswa Melalui Program Literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin", keabsahan data merupakan aspek krusial yang perlu diperhatikan untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Untuk mencapai keabsahan data yang tinggi, penelitian ini akan menggunakan tiga teknik utama, yaitu triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan peningkatan kecermatan dalam penelitian.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkombinasikan berbagai metode dan sumber data untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang berbeda, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru pembina program literasi Al-Qur'an, dan siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi metode dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk setiap aspek yang diteliti. Dengan triangulasi, peneliti dapat mengidentifikasi adanya konsistensi atau perbedaan dalam informasi yang diperoleh, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian tentang penguatan

karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin.

2. Perpanjangan Pengamatan

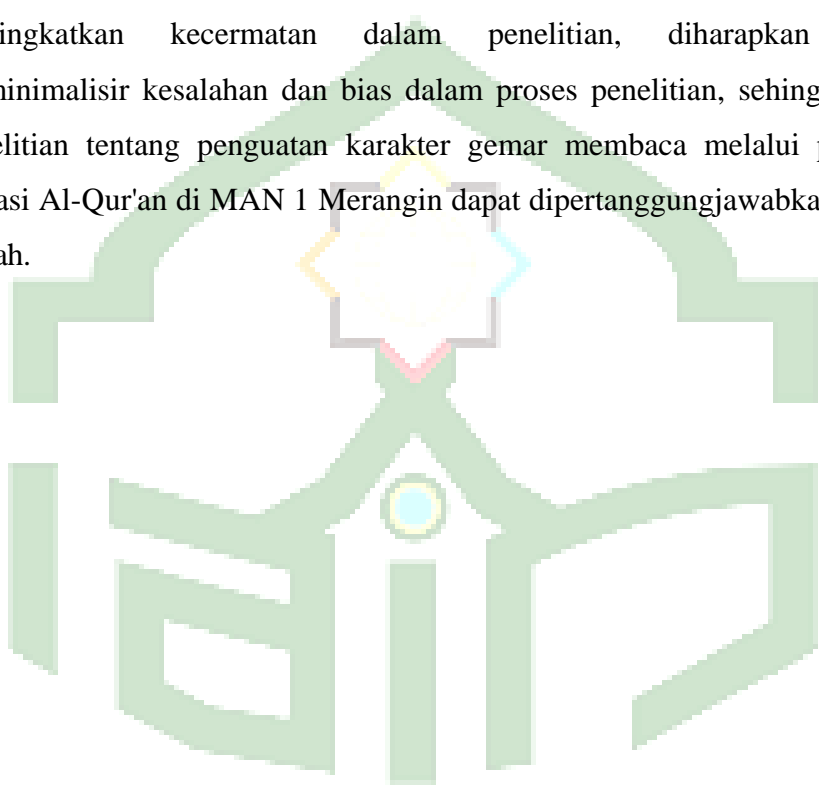
Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan data dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru (moleong, 2010). Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memperpanjang waktu keberadaan peneliti di lapangan untuk mengamati implementasi program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin. Peneliti tidak hanya melakukan pengamatan dalam jangka waktu yang singkat, tetapi memperpanjang waktu pengamatan hingga mencapai titik kejenuhan data, yaitu ketika tidak ada lagi informasi baru yang diperoleh. Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti dapat membangun hubungan yang lebih akrab dan memperoleh kepercayaan dari para informan, sehingga mereka lebih terbuka dalam memberikan informasi yang sebenarnya. Peneliti juga dapat melakukan pengamatan berulang-ulang terhadap implementasi program literasi Al-Qur'an dalam berbagai situasi dan kondisi, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

3. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum (moleong, 2010).

Meningkatkan kecermatan dalam penelitian dilakukan dengan cara peneliti berusaha untuk selalu teliti, cermat, dan kritis dalam melakukan seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan pembacaan berulang-

ulang terhadap seluruh data yang telah dikumpulkan, melakukan pengecekan silang antar data, dan memastikan tidak ada kesalahan dalam proses analisis dan interpretasi data. Peneliti juga meminta bantuan rekan sejawat untuk melakukan peer review terhadap proses dan hasil penelitian, serta melakukan member check dengan cara mengkonfirmasi kembali temuan penelitian kepada para informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud dan perspektif mereka. Dengan meningkatkan kecermatan dalam penelitian, diharapkan dapat meminimalisir kesalahan dan bias dalam proses penelitian, sehingga hasil penelitian tentang penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah MAN 1 Merangin

Madrasah Aliyah Negeri Bangko berdiri pada tahun 1981, yang pada saat itu masih bernama MAPN (Madrasah Aliyah Persiapan Negeri) yang dipelopori oleh Bapak Imam Sofwan, BA yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Kantor Departemen Agama Sarolangun Bangko dengan beberapa tokoh Masyarakat Kabupaten Sarolangun Bangko waktu itu seperti: Zakaria, Nawawi Salim, Zainal Abidin Bapak A. Malik Husin.

Kemudian didukung oleh Bupati Sarolangun Bangko pada saat itu dipimpin Bapak H. Moh. Syukur dan Ketua DPRD adalah Zainuddin Abas. Pada saat itu Madrasah Aliyah masih berstatus MAPN (Madrasah Aliyah Persiapan Negeri) memiliki sarana dan prasarana antara lain:

- a. Gedung 3 Ruang pinjaman dari Masyarakat Pasar Atas Bangko. Yang terletak di samping Masjid Al-Jihad Pasar Atas Bangko.
- b. Siswa MAPN pada saat itu berjumlah 17 Orang terdiri dari Laki-laki, 10 Orang dan Perempuan 7 Orang. Pada saat itu proses belajar mengajar berlangsung pada sore hari mulai dari Jam. 14.00 Wib sampai dengan Jam. 17.30 Wib
- c. Tenaga Pengajar pada saat itu berjumlah 5 Orang semuanya adalah tenaga Pengajar Sukarela yang dipimpin oleh Bapak M. Sugu dan Bapak Zakaria sebagai pelaksana Urusan Tata Usaha sampai dengan tanggal 30 September 1983
- d. Terhitung tanggal 1 Oktober 1983, seiring dengan berubahnya status MAPN (Madrasah Aliyah Persiapan Negeri) menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri Bangko) yang dipimpin oleh Bapak A. Sugu, BA sebagai Kepala MAN Bangko difinitif pada saat itu yang berlokasi di Samping MTs.Negeri Bangko yaitu yang ditempati saat ini.

Semejak dinegerikan MAN Bangko sudah beberapa kali mengadakan Rotasi Pimpinan atau pergantian kepemimpinan (penulis, dokumentasi, 2025).

Tabel 4.1 Daftar Kepemimpinan Kepala MAN 1 Merangin

NO	NAMA	MAS JABATAN
1	A. SUGU , BA	1981 s/d 1983
2	Abdullah Karim, BA	01-10-1983 s/d 1989
3	Drs. Abu bakar	1989 s/d 1994
4	Drs. Asnawi.AR	01-06-1994 s/d 01-07-2000
5	Drs. Muchsin Tahir	01-07-2000 s/d 10-08-2004
6	Alipiah,S.Ag	10-08-2004 s/d 10-11-2007
7	Drs. Abdullahlim,M.Pd.I	04-12-2007 s/d 01 – 04 – 2017
8	Tri Sulistiyo,S.Pd.MA	15-12-2017 S/d 15-12-2022
9	Armain, S.Ag	15-12-2025- Sekarang

2. Visi dan Misi MAN 1 Merangin

VISI *"Terwujudnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin yang Religius, Cerdas, Inovatif dan Berakhlakul Kharimah"*

MISI

- Menanamkan pemahaman yang baik tentang Islam melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
- Mewujudkan kemandirian siswa dalam bersikap dan beribadah agar menjadi muhsin dan muhsinin
- Menumbuhkembangkan potensi akademik siswa secara optimal dengan pemanfaatan sistem informasi dan teknologi
- Membangun interaksi yang positif antara warga madrasah, orang tua dan lingkungan sekitar
- Menerapkan manajemen partisipasi dan pelayanan prima dengan mengikutsertakan komite Madrasah dan Masyarakat yang peduli terhadap pendidikan

3. Tugas Pokok

Tugas pokok Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Merangin adalah menyelenggarakan pendidikan dibidang agama, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan Islam, sesuai dengan peraturan

perundang-undangan yang berlaku serta visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Merangin. Dalam mewujudkan tugas pokok tersebut Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Merangin telah menerapkan visi dan misi serta program kerja yang dijadikan pedoman dalam menjalankan kinerja kelembagaan. Kinerja kelembagaan akan berjalan secara efektif apabila Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Merangin mampu mengedepankan aspek akuntabilitas dan mampu memberikan penilaian secara obyektif terhadap kinerja lembaga. Kedudukan tersebut membawa konsekuensi yang harus disikapi secara arif oleh pimpinan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Merangin dan jajaran pejabat yang terkait di Kementerian Agama sehingga langkah-langkah yang diambil dapat sejalan dengan tugas pokok dan fungsi Kementerian Agama (penulis, dokumentasi, 2025).

4. Fungsi Tugas

Dalam melaksanakan tugas pokoknya, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Merangin berusaha menyelenggarakan fungsi kelembagaan yaitu:

- a. Melaksanakan pendidikan tingkat Tsanawiyah/menengah pertama sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- b. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi para siswa
- c. Membina hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat
- d. Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga sekolah termasuk Perpustakaan dan Laboratorium. (penulis, dokumentasi, 2025)

5. Manajemen: Tata Tertib Madrasah

Larangan Pasal 6

Dalam kegiatan sehari-hari di Madrasah Siswa/i wajib mematuhi aturan protokol kesehatan, kemudian siswa/I dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mencemarkan nama baik Madrasah, Guru, Karyawan, dan Kepala Madrasah.

- b. Melawan/berbantahan/menganiaya Guru, Karyawan, dan Kepala Madrasah secara fisik
- c. Membawa/menggunakan HP (hand phone) ke madrasah, kecuali ditugaskan oleh Guru untuk proses pembelajaran. Bagi yang melanggar HP tersebut di ambil dan hanya orang tua yang bisa mengambilnya. Bagi siswa/I yang KOS untuk keamanan HP tersebut dapat dititipkan pada Guru BK.
- d. Merokok, minuman keras, mengedar dan mengkonsumsi narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya di lingkungan Madrasah atau di luar Madrasah.
- e. Berkelahi baik perorangan maupun berkelompok di lingkungan Madrasah maupun di luar Madrasah.
- f. Mencoret dinding bangunan, pagar, perabot, dan peralatan lainnya.
- g. Membawa senjata tajam atau alat-alat lainnya yang membahayakan keselamatan orang lain kecuali ada ketentuan dari Madrasah.
- h. Membawa atau mengedarkan bacaan, gambar, atau kaset/VCD/Sosial Media (SOSMED) pornografi yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran Madrasah.
- i. Membawa kartu dan bermain judi dan sejenisnya di dalam maupun di luar Madrasah
- j. Berambut panjang bagi laki-laki, tidak memakai anak jilbab bagi perempuan/putri, berkuku panjang, mengecat/menyemir rambut dan kuku.
- k. Membuat tato permanen di tubuh, memakai kalung, gelang mainan atau sejenisnya.
- l. Khusus bagi laki-laki rambut tidak boleh dikuncir atau bercukur gundul, belakang 1 cm, depan 3 cm, dan tengah 2 cm.
- m. Memakai perhiasan Emas dan sejenisnya putra atau putri secara berlebihan.
- n. Memakai make up atau sejenisnya kecuali ada ketentuan dari Madrasah.
- o. Menggunakan kendaraan tidak sopan, knalpot prong.

- p. Tidak menggunakan kawat gigi atau behel gigi
- q. Memalsukan tanda tangan orang tua, guru, karyawan, dan Kepala Madrasah, merubah nilai raport.



6. Struktur Organisasi



B. Temuan Khusus

1. Penguatan Karakter Gemar Membaca Siswa Melalui Program Literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin

Literasi al-Qur'an ialah program yang telah dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, pelaksanaan program mencakup serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Menurut Van Meter dan Van Horn, pelaksanaan program merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok-kelompok pemerintah ataupun swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin mencakup beberapa aspek penting, yaitu: (1) aspek perencanaan, yang meliputi penetapan tujuan, penyusunan program, dan penetapan jadwal; (2) aspek pelaksanaan, yang mencakup strategi, metode, dan pendekatan yang digunakan yang berkaitan dengan penilaian ketercapaian tujuan program.

a. Aspek Perencanaan

Aspek perencanaan dalam implementasi program literasi Al-Qur'an merupakan langkah awal yang krusial untuk memastikan program berjalan dengan efektif dan efisien. Perencanaan mencakup penetapan tujuan, penyusunan program, penentuan jadwal, alokasi sumber daya, dan penetapan strategi implementasi. Perencanaan yang matang akan menjadi panduan dalam pelaksanaan program dan menjadi acuan dalam melakukan evaluasi terhadap keberhasilan program. Di MAN 1 Merangin, perencanaan program literasi Al-Qur'an dilakukan secara sistematis dengan melibatkan berbagai pihak terkait, mulai dari kepala madrasah hingga guru pembina program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MAN 1 Merangin, Bapak Armain, S.Ag, mengungkapkan bahwa:

"Perencanaan program literasi Al-Qur'an di madrasah kami dimulai dengan analisis kebutuhan dan kondisi siswa. Kami mengidentifikasi bahwa banyak siswa yang memiliki minat rendah dalam membaca,

terutama membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, kami merancang program literasi Al-Qur'an yang terintegrasi dengan berbagai kegiatan madrasah dan melibatkan seluruh stakeholder, termasuk guru, siswa, dan orang tua." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa perencanaan program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin diawali dengan analisis kebutuhan yang komprehensif untuk mengidentifikasi masalah rendahnya minat baca siswa. Kepala madrasah menyadari pentingnya melibatkan semua pemangku kepentingan dalam perencanaan program, sehingga program yang dirancang dapat memenuhi kebutuhan siswa dan mendapat dukungan dari berbagai pihak. Pendekatan ini mencerminkan gaya kepemimpinan yang partisipatif dan visioner, dimana program dikembangkan berdasarkan pemahaman mendalam tentang kondisi aktual di madrasah dan visi jangka panjang untuk meningkatkan karakter gemar membaca melalui pendekatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Kemudian diperkuat dengan hasil observasi penulis, penulis melihat langsung bahwa tingkat minat membaca siswa yang masih rendah sehingga diperlukan dorongan dan motivasi dalam meningkatkan minat baca siswa.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Bapak Rasmul Hendrianto, M.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Dalam merencanakan program literasi Al-Qur'an, kami menyusun kurikulum dan silabus yang mengintegrasikan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan berbagai mata pelajaran. Kami juga menetapkan target capaian untuk setiap tingkatan kelas, mulai dari kemampuan membaca, menghafal, hingga memahami kandungan Al-Qur'an. Perencanaan program ini melibatkan tim guru PAI dan guru mata pelajaran umum untuk memastikan integrasi yang efektif." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa perencanaan program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin dilakukan secara terstruktur dengan penyusunan kurikulum dan silabus yang mengintegrasikan kegiatan literasi Al-Qur'an dengan berbagai mata

pelajaran. Pendekatan ini menunjukkan upaya madrasah untuk memastikan bahwa program literasi Al-Qur'an tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dalam keseluruhan proses pembelajaran. Penetapan target capaian untuk setiap tingkatan kelas menunjukkan adanya perencanaan yang berorientasi pada hasil dan terukur. Kolaborasi antara guru PAI dan guru mata pelajaran umum dalam perencanaan program mencerminkan pendekatan interdisipliner yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperkuat relevansi nilai-nilai Al-Qur'an dalam berbagai bidang keilmuan. Hal ini juga diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi yang penulis peroleh dari waka kurikulum yang telah penulis lampirkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Program Literasi, Ibu Husmita, S.Hi mengungkapkan bahwa:

"Dalam perencanaan program, kami membuat jadwal kegiatan yang terstruktur untuk setiap jenis kegiatan literasi Al-Qur'an, seperti tahfiz, tahsin, dan kajian tafsir. Kami juga menyiapkan materi dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Perencanaan juga mencakup penyediaan sarana prasarana pendukung, seperti mushaf Al-Qur'an, buku-buku referensi tafsir, dan media pembelajaran interaktif." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa perencanaan program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin mencakup aspek teknis dan operasional yang detail, termasuk penjadwalan kegiatan, penyiapan materi, dan penyediaan sarana prasarana pendukung. Pendekatan yang diferensiasi dalam penyiapan materi dan metode pembelajaran menunjukkan sensitivitas terhadap keberagaman kemampuan siswa, yang dapat meningkatkan efektivitas program. Perencanaan yang komprehensif ini mencerminkan kesadaran pembina program tentang pentingnya kesiapan aspek teknis dan operasional untuk memastikan kelancaran implementasi program. Perhatian terhadap penyediaan sarana prasarana pendukung juga menunjukkan pemahaman bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan didukung oleh sumber daya

yang memadai merupakan faktor penting dalam keberhasilan program literasi Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi penulis, ditemukan beberapa bukti konkret dari perencanaan program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin. Terdapat dokumen perencanaan program yang lengkap, termasuk kurikulum, silabus, dan jadwal kegiatan yang tersusun rapi. Di ruang guru, terpasang papan informasi yang memuat jadwal kegiatan literasi Al-Qur'an dan pembagian tugas guru pembimbing. Selain itu, di perpustakaan madrasah terlihat koleksi mushaf Al-Qur'an dan buku-buku referensi tafsir yang tertata dengan baik, menunjukkan adanya perencanaan dalam penyediaan sumber belajar. Madrasah juga telah menyiapkan ruang khusus untuk kegiatan literasi Al-Qur'an yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti meja baca, papan tulis, dan media pembelajaran interaktif. Semua ini menunjukkan bahwa perencanaan program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin telah dilakukan dengan matang dan komprehensif.

b. Aspek Pelaksanaan

Aspek pelaksanaan merupakan proses dari apa yang telah direncanakan sebelumnya, meliputi bagaimana program literasi Al-Qur'an direalisasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan nyata di madrasah. Aspek ini mencakup strategi dan metode yang digunakan, proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari. Pelaksanaan program yang efektif memerlukan koordinasi yang baik antara berbagai pihak, penggunaan metode yang tepat, dan penciptaan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan karakter gemar membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Bapak Amirudin, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di madrasah kami mencakup berbagai kegiatan, mulai dari kegiatan rutin seperti tadarus pagi selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, program tahfiz yang dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis, hingga kegiatan kajian

tafsir yang dilakukan secara berkala. Kami juga mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohis, PMR dan Pramuka." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin dilakukan secara komprehensif melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam rutinitas madrasah. Pendekatan multi-kegiatan ini menunjukkan upaya madrasah untuk menciptakan lingkungan yang kaya dengan aktivitas literasi Al-Qur'an, sehingga siswa memiliki banyak kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kegiatan ekstrakurikuler juga menunjukkan pendekatan holistik madrasah dalam menanamkan karakter gemar membaca, di mana nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya dipelajari dalam konteks pembelajaran formal, tetapi juga dalam berbagai kegiatan pengembangan diri siswa. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa penguatan karakter gemar membaca perlu dilakukan melalui berbagai avenue yang saling mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengurus Program Literasi, Ella, mengungkapkan bahwa:

"Dalam pelaksanaan program literasi Al-Qur'an, kami menggunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti metode Talaqqi untuk pembelajaran tahsin, metode TIKRAR untuk hafalan Al-Qur'an, dan metode diskusi untuk kajian tafsir. Kami juga mengadakan kegiatan pendukung seperti lomba-lomba terkait Al-Qur'an dan mengundang tokoh-tokoh yang inspiratif untuk berbagi pengalaman tentang pentingnya membaca Al-Qur'an." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin menggunakan pendekatan metodologis yang bervariasi dan inovatif untuk membuat kegiatan membaca Al-Qur'an menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan jenis kegiatan menunjukkan pemahaman yang mendalam

tentang strategi pengajaran Al-Qur'an yang efektif. Kegiatan pendukung seperti lomba-lomba dan sharing session dengan tokoh inspiratif menambah dimensi motivasional dalam program literasi Al-Qur'an, sehingga dapat menumbuhkan minat dan antusiasme siswa. Pendekatan yang komprehensif dan kreatif ini mencerminkan upaya pengurus program untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta program literasi, Aulia Andini, mengungkapkan bahwa:

"Saya sangat menikmati program literasi Al-Qur'an di madrasah kami. Kegiatan tahfiz yang dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis membantu saya mengembangkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Metode pembelajaran yang digunakan juga sangat menarik dan memudahkan saya dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Yang paling saya sukai adalah kegiatan kajian tafsir, di mana kami tidak hanya membaca Al-Qur'an, tetapi juga mempelajari maknanya secara mendalam." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin telah berhasil menciptakan pengalaman belajar yang positif dan bermakna bagi siswa. Testimoni positif dari siswa menunjukkan bahwa program ini berhasil menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dan meningkatkan minat siswa untuk memahami kandungan Al-Qur'an secara mendalam. Ketertarikan siswa terhadap kegiatan kajian tafsir menunjukkan bahwa program ini tidak hanya fokus pada aspek teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pemahaman makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini mencerminkan keberhasilan program dalam mengembangkan literasi Al-Qur'an yang komprehensif, yang mencakup kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta program literasi, Samiul Halim, mengungkapkan bahwa:

"Program literasi Al-Qur'an telah mengubah pandangan saya tentang membaca. Dulu saya tidak terlalu suka membaca, tetapi setelah mengikuti program ini, saya menjadi gemar membaca, terutama membaca Al-Qur'an dan buku-buku yang berkaitan dengan Islam. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ini sangat beragam dan tidak membosankan. Saya juga senang karena bisa berdiskusi dengan teman-teman tentang apa yang kami baca, sehingga pemahaman kami menjadi lebih mendalam." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin telah berhasil mengubah sikap dan perilaku siswa terhadap kegiatan membaca. Transformasi dari tidak suka membaca menjadi gemar membaca menunjukkan efektivitas program dalam menumbuhkan karakter gemar membaca pada siswa. Kegemaran membaca yang tidak hanya terbatas pada Al-Qur'an, tetapi juga meluas ke buku-buku yang berkaitan dengan Islam, menunjukkan keberhasilan program dalam menumbuhkan minat baca yang lebih luas. Komponen diskusi dalam program juga berperan penting dalam memperdalam pemahaman siswa dan menciptakan komunitas belajar yang mendukung, di mana siswa dapat berbagi pemikiran dan pemahaman mereka tentang apa yang mereka baca.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, ditemukan bahwa pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin berjalan dengan aktif dan melibatkan seluruh komponen madrasah. Pada pagi hari, seluruh siswa dan guru terlihat melakukan tadarus Al-Qur'an selama 40 menit sebelum pembelajaran dimulai. Di beberapa kelas, terlihat guru sedang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran mata pelajaran umum. Pada sore hari, terlihat kegiatan tahfiz Al-Qur'an yang diikuti oleh banyak siswa dengan antusias. Di perpustakaan dan pojok baca yang tersebar di beberapa tempat strategis di madrasah, terlihat siswa-siswa yang sedang membaca Al-Qur'an atau buku-buku terkait Islam secara mandiri. Suasana madrasah secara keseluruhan

mencerminkan lingkungan yang kaya literasi, di mana kegiatan membaca menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari di madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin, dapat dilihat bahwa madrasah ini telah mengembangkan program yang komprehensif dan terstruktur untuk menumbuhkan karakter gemar membaca pada siswa melalui pendekatan berbasis Al-Qur'an. Program ini mencakup berbagai kegiatan yang direncanakan dengan matang dan dilaksanakan dengan konsisten, melibatkan seluruh komponen madrasah, dan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan madrasah.

Aspek perencanaan program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin telah dilaksanakan dengan baik, ditandai dengan adanya dokumen perencanaan yang komprehensif, penetapan tujuan yang jelas, penyusunan jadwal kegiatan yang terstruktur, dan penyiapan sarana prasarana pendukung. Perencanaan yang matang ini menjadi fondasi yang kuat bagi implementasi program yang efektif. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan, seperti pelibatan orang tua siswa dalam perencanaan program dan pengembangan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih sistematis untuk mengukur ketercapaian tujuan program.

Aspek pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin juga telah berjalan dengan baik, ditandai dengan variasi kegiatan yang kaya, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran mata pelajaran umum, dan penciptaan lingkungan madrasah yang kaya literasi. Pelaksanaan program yang efektif ini telah berhasil menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca pada siswa, serta mengembangkan pemahaman mereka tentang kandungan Al-Qur'an. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan program, seperti variasi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, keterbatasan waktu untuk

kegiatan tertentu, dan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran mata pelajaran umum.

Secara keseluruhan, program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin telah berhasil menciptakan budaya baca yang positif di lingkungan madrasah dan menumbuhkan karakter gemar membaca pada siswa. Keberhasilan ini tidak lepas dari komitmen seluruh komponen madrasah, mulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, hingga siswa, dalam mengimplementasikan program dengan konsisten dan sungguh-sungguh. Pendekatan yang komprehensif, terstruktur, dan terintegrasi yang digunakan dalam program ini dapat menjadi model referensi bagi madrasah atau sekolah lain yang ingin mengembangkan program serupa untuk menguatkan karakter gemar membaca pada siswa mereka.

Untuk pengembangan program ke depan, madrasah dapat mempertimbangkan untuk memperluas cakupan program dengan menambahkan kegiatan-kegiatan yang lebih inovatif, meningkatkan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, mengembangkan sistem evaluasi yang lebih komprehensif, dan meningkatkan kapasitas guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran. Dengan penyempurnaan ini, program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin diharapkan dapat semakin efektif dalam memperkuat karakter gemar membaca pada siswa dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penguatan Karakter Gemar Membaca Siswa Melalui Program Literasi Al-Qur'an Oleh Rohis MAN 1 Merangin

Faktor yang mempengaruhi penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an merupakan komponen-komponen penting yang berperan dalam menentukan tingkat keberhasilan upaya pembentukan kebiasaan dan minat membaca pada siswa berbasis nilai-nilai

Al-Qur'an. Faktor-faktor ini mencakup aspek internal dan eksternal yang saling berinteraksi dalam proses pembentukan karakter gemar membaca. Aspek internal meliputi motivasi dan minat siswa, kesadaran diri, keterampilan dasar membaca, dan pengalaman sebelumnya terkait dengan kegiatan membaca. Sementara itu, aspek eksternal mencakup dukungan dari guru dan pembimbing, kondisi lingkungan belajar, metode pengajaran yang digunakan, dukungan orang tua, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, serta iklim sosial di madrasah yang mendorong budaya literasi. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengembangkan dan memperkuat karakter gemar membaca pada siswa melalui pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai dan ajaran Al-Qur'an di MAN 1 Merangin.

a. **Faktor Motivasi dan Minat Siswa**

Motivasi dan minat siswa merupakan faktor internal yang sangat penting dalam penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an. Motivasi yang dimaksud adalah dorongan yang menggerakkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, sementara minat berkaitan dengan ketertarikan dan kecenderungan siswa terhadap aktivitas tersebut. Motivasi dan minat ini dapat berasal dari dalam diri siswa sendiri (intrinsik), seperti kesadaran akan pentingnya membaca Al-Qur'an, keinginan untuk mendalami nilai-nilai Islam, dan kesenangan dalam aktivitas membaca, atau dapat juga berasal dari luar (ekstrinsik), seperti dorongan dari guru, orang tua, dan teman sebaya, serta sistem penghargaan yang diterapkan dalam program literasi Al-Qur'an.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala MAN 1 Merangin, Bapak Armain, S.Ag, mengungkapkan bahwa:

"Motivasi siswa dalam mengikuti program literasi Al-Qur'an sangat bervariasi. Ada siswa yang memang sudah memiliki minat dan kesadaran tinggi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, tetapi ada juga yang masih perlu dorongan ekstra. Untuk itu, kami berusaha menciptakan program yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka, memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan

kemajuan, serta melibatkan tokoh-tokoh inspiratif untuk berbagi pengalaman mereka tentang manfaat membaca Al-Qur'an." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa terdapat keberagaman tingkat motivasi dan minat siswa dalam mengikuti program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin. Kepala madrasah menyadari pentingnya strategi yang berbeda untuk mengakomodasi variasi motivasi ini, dengan pendekatan yang lebih holistik dan beragam. Upaya madrasah untuk menciptakan program yang menarik, memberikan penghargaan, dan menghadirkan tokoh inspiratif menunjukkan pemahaman bahwa motivasi ekstrinsik dapat menjadi jembatan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik pada siswa. Pendekatan ini mencerminkan kepemimpinan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam. Hal ini juga menunjukkan bahwa madrasah memahami bahwa penguatan karakter gemar membaca bukanlah proses yang seragam, tetapi perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan peserta program literasi, Ananta Prasetya, mengungkapkan bahwa:

"Saya awalnya tidak terlalu tertarik dengan kegiatan membaca Al-Qur'an karena merasa sulit dan membosankan. Tapi setelah mengikuti program literasi Al-Qur'an di madrasah yang dikemas dengan cara yang menarik, seperti lomba-lomba, diskusi, dan kegiatan kreatif lainnya, saya mulai tertarik dan merasakan manfaatnya. Sekarang saya rutin membaca Al-Qur'an, tidak hanya di madrasah tapi juga di rumah." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa pendekatan yang menarik dan kreatif dalam program literasi Al-Qur'an berhasil mengubah persepsi dan minat siswa yang awalnya tidak tertarik menjadi tertarik dan aktif dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Testimoni ini menunjukkan pentingnya desain program yang mempertimbangkan aspek psikologis dan preferensi siswa, terutama bagi mereka yang belum memiliki motivasi intrinsik yang kuat. Transformasi dari

ketidaktertarikan menjadi kebiasaan rutin membaca Al-Qur'an mencerminkan keberhasilan program dalam menumbuhkan motivasi intrinsik pada siswa, yang merupakan fondasi penting bagi pembentukan karakter gemar membaca yang berkelanjutan. Pengalaman siswa ini juga menunjukkan bahwa ketika siswa merasakan manfaat dan kesenangan dalam aktivitas membaca Al-Qur'an, mereka akan termotivasi untuk melakukannya secara mandiri dan berkelanjutan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan peserta program literasi, Abdul Halim, mengungkapkan bahwa:

"Motivasi saya mengikuti program literasi Al-Qur'an awalnya karena tuntutan kurikulum dan dorongan dari orang tua. Namun, seiring berjalannya waktu, saya merasa semakin nyaman dan menikmati kegiatan ini. Guru pembimbing yang sabar dan selalu memberikan penguatan positif sangat membantu saya mempertahankan semangat. Yang paling berkesan adalah ketika saya bisa memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa motivasi ekstrinsik seperti tuntutan kurikulum dan dorongan orang tua dapat berevolusi menjadi motivasi intrinsik ketika siswa mulai merasakan kenyamanan dan menikmati kegiatan membaca Al-Qur'an. Peran guru pembimbing yang sabar dan memberikan penguatan positif menjadi katalisator penting dalam proses transformasi motivasi ini. Pengalaman siswa dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa penguatan karakter gemar membaca tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis membaca, tetapi juga dengan pemahaman dan relevansi isi bacaan dengan kehidupan siswa. Testimoni ini menegaskan pentingnya pendampingan yang berkelanjutan dan pendekatan yang membuat Al-Qur'an "hidup" dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka tidak hanya membaca sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai kebutuhan dan kesenangan.

b. Dukungan dari Guru

Dukungan dari guru merupakan faktor eksternal yang sangat penting dalam penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam mengembangkan minat dan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada siswa. Dukungan guru mencakup berbagai aspek, mulai dari pemberian bimbingan dan pengarahan yang terstruktur, penggunaan metode pembelajaran yang efektif, pemberian umpan balik yang konstruktif, hingga menunjukkan keteladanan dengan menjadi pembaca Al-Qur'an yang aktif. Selain itu, guru juga berperan dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk aktivitas membaca, membangun hubungan yang positif dengan siswa, dan menjalin kerja sama dengan orang tua untuk mendukung kegiatan literasi Al-Qur'an.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala MAN 1 Merangin, Bapak Armain, S.Ag, mengungkapkan bahwa:

"Peran guru dalam program literasi Al-Qur'an sangat vital. Kami melakukan berbagai upaya untuk memastikan guru-guru kami memiliki kompetensi dan motivasi yang tinggi dalam membimbing siswa. Kami mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan metode yang efektif, menyediakan forum untuk berbagi praktik terbaik, dan memberikan apresiasi bagi guru yang berdedikasi dalam menjalankan program ini. Kami juga menekankan pentingnya keteladanan, di mana guru harus menjadi contoh nyata sebagai pembaca Al-Qur'an yang aktif." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa madrasah memberikan perhatian yang serius terhadap pengembangan kapasitas dan motivasi guru sebagai faktor kunci dalam keberhasilan program literasi Al-Qur'an. Upaya madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, forum berbagi praktik terbaik, dan sistem apresiasi menunjukkan pemahaman bahwa guru yang kompeten dan termotivasi merupakan aset penting dalam menumbuhkan minat baca siswa. Penekanan pada keteladanan guru sebagai pembaca Al-Qur'an

yang aktif mencerminkan pemahaman bahwa siswa cenderung meniru perilaku yang dimodelkan oleh guru mereka. Pendekatan komprehensif dalam mengembangkan kapasitas dan motivasi guru ini menunjukkan kesadaran madrasah bahwa dukungan guru yang efektif tidak terjadi secara alami, tetapi perlu dibangun dan diperkuat melalui berbagai strategi dan kebijakan yang terencana dengan baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Bapak Amirudin, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Kami memiliki tim guru pembimbing khusus untuk program literasi Al-Qur'an yang terdiri dari guru PAI dan pembina Rohis. Tim ini tidak hanya memiliki kompetensi dalam bidang Al-Qur'an, tetapi juga kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa. Mereka mengadakan pertemuan rutin untuk mengevaluasi perkembangan program dan kemajuan siswa, serta merancang strategi untuk mengatasi berbagai tantangan. Selain itu, kami juga mendorong guru-guru mata pelajaran umum untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran mereka." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa madrasah telah mengembangkan struktur dukungan guru yang terorganisir dengan baik untuk program literasi Al-Qur'an. Pembentukan tim guru pembimbing khusus yang memiliki kompetensi dalam bidang Al-Qur'an dan kemampuan interpersonal yang baik menunjukkan pemahaman madrasah tentang kompleksitas peran guru dalam program literasi. Pertemuan evaluasi rutin dan perencanaan strategis mencerminkan pendekatan yang sistematis dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Upaya untuk melibatkan guru mata pelajaran umum dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an menunjukkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, di mana literasi Al-Qur'an tidak dilihat sebagai tanggung jawab guru PAI dan pembina Rohis semata, tetapi sebagai upaya kolektif seluruh komponen madrasah. Hal ini menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung bagi penguatan karakter gemar membaca Al-Qur'an pada siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan peserta program literasi, Abdul Halim, mengungkapkan bahwa:

"Guru-guru di madrasah kami sangat mendukung dan memotivasi kami dalam mengikuti program literasi Al-Qur'an. Mereka tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga membantu kami memahami maknanya dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga sangat sabar dan selalu memberikan apresiasi atas kemajuan kami, sekecil apapun itu. Yang paling berkesan bagi saya adalah ketika guru-guru berbagi pengalaman pribadi mereka tentang bagaimana Al-Qur'an telah mempengaruhi kehidupan mereka." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa dukungan dan motivasi dari guru memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengalaman siswa dalam mengikuti program literasi Al-Qur'an. Peran guru yang tidak hanya fokus pada aspek teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pemahaman makna dan relevansinya dalam kehidupan, menunjukkan pendekatan yang holistik dalam literasi Al-Qur'an. Kesabaran dan apresiasi guru terhadap kemajuan siswa, sekecil apapun, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, di mana siswa merasa aman untuk belajar dan berkembang. Berbagi pengalaman pribadi oleh guru tentang pengaruh Al-Qur'an dalam kehidupan mereka membuat pembelajaran menjadi lebih autentik dan bermakna bagi siswa. Testimoni ini menegaskan bahwa dukungan guru yang efektif tidak hanya berkaitan dengan transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dengan koneksi emosional dan inspirasi yang dapat memotivasi siswa untuk terus mengembangkan minat dan kebiasaan membaca Al-Qur'an.

c. **Kondisi Lingkungan**

Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an. Lingkungan yang dimaksud mencakup lingkungan fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, masjid atau musholla madrasah, pojok baca, dan fasilitas pendukung lainnya, serta

lingkungan sosial yang meliputi interaksi antar siswa, budaya literasi di madrasah, dan iklim akademik secara keseluruhan. Lingkungan yang kondusif untuk kegiatan literasi Al-Qur'an ditandai dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kenyamanan ruang belajar, kemudahan akses terhadap sumber-sumber bacaan, dan atmosfer yang mendukung dan menghargai aktivitas membaca.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Bapak Rasmul Hendrianto, M.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Kami berupaya menciptakan lingkungan madrasah yang kaya literasi dengan menyediakan berbagai fasilitas pendukung seperti perpustakaan yang nyaman dan lengkap, pojok baca di setiap kelas, dan musholla yang dilengkapi dengan koleksi Al-Qur'an dan buku-buku keislaman. Kami juga mendesain tata ruang perpustakaan dan pojok baca yang menarik dan nyaman untuk siswa. Selain itu, kami juga menerapkan berbagai program seperti 'one day one juz' dan 'gerakan 15 menit membaca Al-Qur'an' sebelum pembelajaran dimulai untuk menciptakan budaya literasi yang kuat." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa madrasah telah mengembangkan lingkungan fisik yang mendukung kegiatan literasi Al-Qur'an melalui penyediaan berbagai fasilitas dan pengaturan tata ruang yang menarik dan nyaman. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman madrasah tentang pentingnya lingkungan fisik yang kondusif dalam mendorong minat dan kebiasaan membaca.

Program 'one day one juz' dan 'gerakan 15 menit membaca Al-Qur'an' merupakan strategi yang efektif untuk menciptakan rutinitas dan pembiasaan membaca Al-Qur'an, yang merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter gemar membaca. Upaya madrasah untuk menciptakan lingkungan yang kaya literasi ini menunjukkan pendekatan yang holistik dan sistematis dalam membangun ekosistem yang mendukung pengembangan minat dan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada siswa. Hal ini mencerminkan kesadaran bahwa penguatan karakter gemar membaca tidak hanya bergantung pada program formal, tetapi

juga pada lingkungan yang menyediakan akses dan kesempatan untuk aktivitas membaca secara berkelanjutan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Pembina Program Literasi, Ibu Husmita, S.Hi, mengungkapkan bahwa:

"Kami menyadari bahwa lingkungan sosial juga sangat penting dalam pembentukan karakter gemar membaca. Oleh karena itu, kami berupaya menciptakan komunitas belajar yang positif di mana siswa saling mendukung dan memotivasi dalam kegiatan literasi Al-Qur'an. Kami membentuk kelompok-kelompok belajar yang dipimpin oleh tutor sebaya, mengadakan forum-forum diskusi tentang isi Al-Qur'an, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman dan refleksi mereka dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini membantu menciptakan atmosfer kolaboratif yang mendorong semangat dan antusiasme siswa." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa madrasah memberikan perhatian yang serius terhadap pembentukan lingkungan sosial yang mendukung kegiatan literasi Al-Qur'an.

Pembentukan komunitas belajar yang positif dan kolaboratif melalui kelompok belajar dengan tutor sebaya, forum diskusi, dan kesempatan berbagi pengalaman mencerminkan pemahaman madrasah tentang pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Pendekatan ini menciptakan dinamika sosial yang positif di mana membaca Al-Qur'an menjadi aktivitas yang dihargai dan didukung oleh kelompok, sehingga dapat memperkuat motivasi dan komitmen siswa. Atmosfer kolaboratif ini juga memungkinkan siswa untuk belajar dari dan bersama rekan-rekan mereka, memperkaya pengalaman belajar dan memperdalam pemahaman mereka terhadap isi Al-Qur'an. Strategi madrasah dalam membangun lingkungan sosial yang supportif ini menunjukkan pendekatan yang komprehensif dalam menciptakan ekosistem yang kondusif bagi penguatan karakter gemar membaca Al-Qur'an pada siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Pengurus Program Literasi, Ella, mengungkapkan bahwa:

"Salah satu tantangan yang kami hadapi adalah keterbatasan ruang dan waktu untuk kegiatan literasi Al-Qur'an. Untuk mengatasi hal ini,

kami menerapkan strategi fleksibel dengan memanfaatkan setiap sudut madrasah sebagai ruang literasi, seperti koridor, taman, dan bahkan area kantin pada jam-jam tertentu. Kami juga menggunakan teknologi digital seperti aplikasi Al-Qur'an dan platform belajar online untuk memperluas akses siswa terhadap sumber-sumber belajar. Selain itu, kami berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak kaku dalam kegiatan literasi, sehingga siswa tidak merasa terbebani." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa madrasah menerapkan pendekatan yang kreatif dan adaptif dalam mengatasi keterbatasan lingkungan fisik untuk kegiatan literasi Al-Qur'an. Strategi pemanfaatan setiap sudut madrasah sebagai ruang literasi dan penggunaan teknologi digital untuk memperluas akses siswa terhadap sumber belajar menunjukkan fleksibilitas dan inovasi dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada. Upaya menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak kaku mencerminkan pemahaman bahwa lingkungan psikologis yang positif merupakan komponen penting dalam mendorong minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Pendekatan madrasah yang responsif terhadap kendala yang dihadapi namun tetap fokus pada tujuan akhir menunjukkan komitmen yang kuat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penguatan karakter gemar membaca Al-Qur'an. Hal ini juga mencerminkan kesadaran bahwa lingkungan yang efektif tidak selalu bergantung pada kondisi fisik yang ideal, tetapi pada kreativitas dan komitmen dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

d. Metode Pengajaran

Metode pengajaran merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan program literasi Al-Qur'an dalam memperkuat karakter gemar membaca pada siswa. Metode pengajaran mencakup pendekatan, strategi, teknik, dan taktik yang digunakan oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Metode pengajaran yang efektif untuk program literasi Al-Qur'an idealnya bersifat interaktif, menyenangkan, variatif, dan sesuai

dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Metode yang baik juga harus mampu membangun koneksi emosional antara siswa dengan Al-Qur'an, menstimulasi rasa ingin tahu, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam memahami kandungan Al-Qur'an.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Pengurus Program Literasi, Ella, mengungkapkan bahwa:

"Kami menerapkan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dalam program literasi Al-Qur'an. Untuk kelas bawah, kami menggunakan metode yang lebih banyak melibatkan aktivitas fisik dan visual, seperti metode Talaqqi dengan gerakan tangan, permainan kartu huruf hijaiyah, dan bernyanyi lagu-lagu islami. Untuk kelas atas, kami menggunakan metode yang lebih analitis dan reflektif, seperti metode Tafsir Tematik, diskusi kelompok, dan proyek-proyek penelitian sederhana. Kami juga mengintegrasikan teknologi, seperti aplikasi Al-Qur'an digital dan video tutorial, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan generasi digital." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa madrasah menerapkan pendekatan metodologis yang bervariasi dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dalam program literasi Al-Qur'an. Diferensiasi metode untuk kelas bawah dan kelas atas menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik dan kebutuhan belajar siswa pada tahap perkembangan yang berbeda. Penggunaan metode yang melibatkan aktivitas fisik dan visual untuk kelas bawah sangat sesuai dengan gaya belajar siswa yang lebih muda, sementara pendekatan analitis dan reflektif untuk kelas atas mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Integrasi teknologi dalam pembelajaran mencerminkan upaya madrasah untuk membuat pembelajaran Al-Qur'an relevan dengan kehidupan siswa di era digital. Pendekatan metodologis yang komprehensif dan adaptif ini menunjukkan komitmen madrasah untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan peserta program literasi, Aulia Andini, mengungkapkan bahwa:

"Saya sangat menikmati metode pembelajaran yang digunakan dalam program literasi Al-Qur'an di madrasah kami. Metode yang paling berkesan bagi saya adalah diskusi kelompok tentang tafsir Al-Qur'an, di mana kami bisa berbagi pemahaman dan mengaitkannya dengan pengalaman hidup kami. Saya juga suka dengan metode pembelajaran berbasis proyek, seperti membuat podcast atau video pendek tentang pesan-pesan Al-Qur'an. Guru-guru kami juga sering menggunakan permainan dan kuis interaktif yang membuat belajar Al-Qur'an menjadi menyenangkan dan tidak membosankan." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi dalam program literasi Al-Qur'an telah berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Diskusi kelompok tentang tafsir Al-Qur'an memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses interpretasi dan refleksi, serta membangun koneksi antara pesan-pesan Al-Qur'an dengan pengalaman hidup mereka. Proyek kreatif seperti membuat podcast atau video pendek mendorong siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang Al-Qur'an dengan cara yang relevan dengan kehidupan mereka di era digital. Penggunaan permainan dan kuis interaktif membuat proses belajar Al-Qur'an menjadi kegiatan yang menyenangkan, mengurangi kecemasan dan kebosanan yang kadang dikaitkan dengan pembelajaran keagamaan. Testimoni positif dari siswa ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang tepat dapat menjadi katalisator penting dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada siswa.

e. Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan faktor eksternal yang sangat penting dalam penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an. Sebagai lingkungan terdekat dan pendidik pertama bagi anak, orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap, nilai, dan kebiasaan anak, termasuk kebiasaan membaca Al-

Qur'an. Dukungan orang tua dapat berupa pemberian motivasi dan dorongan, penyediaan fasilitas dan sumber daya untuk membaca Al-Qur'an di rumah, penciptaan rutinitas dan kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan keluarga, serta keteladanan dalam membaca dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Pembina Program Literasi, Ibu Husmita, S.Himengungkapkan bahwa:

"Peran orang tua sangat penting dalam mendukung program literasi Al-Qur'an. Kami berusaha melibatkan orang tua melalui berbagai cara, seperti menyelenggarakan pertemuan rutin dengan orang tua, membuat grup komunikasi untuk berbagi informasi dan tips tentang pendampingan anak dalam membaca Al-Qur'an, serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang tua dan anak, seperti lomba tahfiz keluarga dan buka puasa bersama yang diikuti dengan tadarus Al-Qur'an. Kami juga memberikan panduan praktis bagi orang tua tentang bagaimana mendampingi anak dalam membaca dan memahami Al-Qur'an di rumah." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa madrasah menerapkan pendekatan yang proaktif dan komprehensif dalam melibatkan orang tua dalam program literasi Al-Qur'an. Strategi komunikasi yang intensif melalui pertemuan rutin dan grup komunikasi memfasilitasi pertukaran informasi dan pengetahuan antara madrasah dan orang tua, membangun pemahaman bersama tentang pentingnya literasi Al-Qur'an dan peran orang tua dalam mendukungnya. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang tua dan anak menciptakan ruang untuk berbagi pengalaman dan memperkuat ikatan keluarga melalui aktivitas membaca Al-Qur'an bersama. Penyediaan panduan praktis bagi orang tua menunjukkan kesadaran madrasah bahwa tidak semua orang tua memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sama dalam mendampingi anak membaca Al-Qur'an, sehingga perlu dukungan dan bimbingan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Pengurus Program Literasi, Ella, mengungkapkan bahwa:

"Salah satu tantangan yang kami hadapi adalah tingkat keterlibatan orang tua yang bervariasi. Ada orang tua yang sangat aktif dan

mendukung, tetapi ada juga yang kurang terlibat karena berbagai alasan, seperti kesibukan, kurangnya pengetahuan tentang Al-Qur'an, atau kurangnya kesadaran tentang pentingnya peran mereka. Untuk mengatasi hal ini, kami mengadakan kegiatan parenting yang memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya literasi Al-Qur'an dan peran mereka sebagai pendidik utama. Kami juga membuat program 'Buku Penghubung Literasi' yang memfasilitasi komunikasi antara guru dan orang tua tentang perkembangan anak dalam program literasi Al-Qur'an." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa madrasah menghadapi tantangan dalam mengelola tingkat keterlibatan orang tua yang bervariasi dalam program literasi Al-Qur'an. Pendekatan madrasah dalam mengatasi tantangan ini melalui kegiatan parenting dan program 'Buku Penghubung Literasi' menunjukkan kesadaran bahwa keterlibatan orang tua bukanlah sesuatu yang dapat diasumsikan, tetapi perlu dipupuk dan difasilitasi secara aktif. Kegiatan parenting memberikan peluang untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak, termasuk dalam pengembangan literasi Al-Qur'an. Program 'Buku Penghubung Literasi' menciptakan mekanisme komunikasi yang terstruktur antara madrasah dan orang tua, memungkinkan pemantauan dan dukungan yang berkelanjutan terhadap perkembangan anak.

3. Dampak Program Literasi Al-Qur'an oleh Rohis dalam Penguatan Karakter Gemar Membaca Siswa di MAN 1 Merangin

Karakter gemar membaca merupakan salah satu nilai karakter yang menggambarkan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Karakter ini mencerminkan kecintaan dan ketertarikan individu terhadap aktivitas membaca, yang ditunjukkan melalui kesediaan untuk meluangkan waktu membaca secara konsisten, memiliki minat yang besar terhadap berbagai jenis bahan bacaan, dan kemampuan untuk memahami serta berbagi informasi dari apa yang dibaca. Dalam konteks literasi Al-Qur'an, karakter gemar membaca tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam membaca

teks Al-Qur'an, tetapi juga mencakup kecintaan terhadap aktivitas membaca Al-Qur'an, pemahaman terhadap kandungan dan nilai-nilai Al-Qur'an, serta kemampuan untuk menerapkan dan mendiskusikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan karakter gemar membaca pada siswa merupakan investasi penting dalam membentuk generasi yang memiliki wawasan luas, pemikiran kritis, dan fondasi spiritual yang kuat.

a. **Frekuensi dan Durasi Membaca**

Frekuensi dan durasi membaca merupakan indikator penting dalam menilai karakter gemar membaca siswa. Frekuensi mengacu pada seberapa sering siswa terlibat dalam aktivitas membaca, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sementara durasi berkaitan dengan lamanya waktu yang dihabiskan untuk membaca dalam satu sesi. Semakin tinggi frekuensi dan durasi membaca, semakin kuat indikasi bahwa siswa memiliki minat dan kebiasaan membaca yang baik. Dalam konteks program literasi Al-Qur'an, peningkatan frekuensi dan durasi membaca Al-Qur'an maupun literatur terkait Islam menunjukkan keberhasilan program dalam menanamkan kecintaan terhadap aktivitas membaca dan membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala MAN 1 Merangin, Bapak Armain, S.Ag, mengungkapkan bahwa:

"Sejak dilaksanakannya program literasi Al-Qur'an, kami melihat peningkatan yang signifikan dalam frekuensi dan durasi membaca siswa, khususnya dalam aktivitas membaca Al-Qur'an. Sebelum program ini, banyak siswa yang hanya membaca Al-Qur'an ketika ada tugas atau kewajiban dari guru. Namun sekarang, berdasarkan hasil pemantauan kami, sekitar 75% siswa melakukan aktivitas membaca Al-Qur'an secara rutin, minimal 15-20 menit setiap hari, baik di madrasah maupun di rumah. Mereka juga mulai menjadikan kegiatan membaca sebagai rutinitas harian, bukan hanya sebagai tugas sekolah." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa program literasi Al-Qur'an telah berhasil meningkatkan frekuensi dan durasi membaca siswa secara signifikan. Transformasi dari membaca sebagai kewajiban menjadi rutinitas harian menunjukkan perubahan

fundamental dalam sikap dan kebiasaan siswa terhadap aktivitas membaca. Data kuantitatif yang menunjukkan bahwa 75% siswa melakukan aktivitas membaca Al-Qur'an secara rutin dengan durasi 15-20 menit setiap hari mencerminkan keberhasilan program dalam membentuk pola perilaku yang konsisten. Hal ini juga mengindikasikan bahwa program tidak hanya berdampak pada aktivitas siswa di madrasah, tetapi juga berhasil memengaruhi kebiasaan membaca mereka di rumah, menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan telah terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Pengurus Program Literasi, Ella, mengungkapkan bahwa:

"Kami menerapkan sistem pencatatan aktivitas membaca untuk memantau perkembangan frekuensi dan durasi membaca siswa. Berdasarkan data dari buku penghubung literasi, terjadi peningkatan rata-rata waktu membaca siswa dari 10 menit per hari di awal program menjadi 25-30 menit per hari setelah enam bulan pelaksanaan program. Yang lebih mengembirakan, banyak siswa yang mulai mengalokasikan waktu khusus untuk membaca tidak hanya Al-Qur'an, tetapi juga buku-buku lain yang berkaitan dengan Islam dan ilmu pengetahuan umum." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa madrasah telah mengembangkan sistem pemantauan yang terstruktur untuk mengukur perkembangan frekuensi dan durasi membaca siswa. Data kuantitatif yang menunjukkan peningkatan rata-rata waktu membaca dari 10 menit menjadi 25-30 menit per hari memberikan bukti konkret tentang dampak positif program terhadap kebiasaan membaca siswa. Yang lebih penting, perluasan minat baca siswa dari hanya Al-Qur'an ke berbagai jenis literatur lain menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berhasil menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan minat baca secara umum. Penggunaan buku penghubung literasi sebagai alat pemantauan juga menunjukkan pendekatan yang sistematis dan berbasis data dalam mengevaluasi

keberhasilan program, yang penting untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan peserta program literasi, Aulia Andini, mengungkapkan bahwa:

"Sebelum mengikuti program literasi Al-Qur'an, saya hanya membaca Al-Qur'an seminggu sekali saat pelajaran agama. Tapi sekarang, saya membaca Al-Qur'an setiap hari, minimal 15 menit setelah salat Subuh dan 15 menit setelah salat Maghrib. Saya juga rutin menyempatkan waktu untuk membaca buku-buku islami dan umum sekitar 30 menit sebelum tidur. Yang saya rasakan, semakin sering membaca, saya semakin merasa nyaman dan menikmati aktivitas ini, bahkan saya merasa ada yang kurang jika sehari tidak membaca." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa program literasi Al-Qur'an telah membawa perubahan signifikan dalam kebiasaan membaca siswa, dari yang semula hanya membaca seminggu sekali menjadi aktivitas harian yang konsisten. Peningkatan frekuensi dan durasi membaca, baik Al-Qur'an maupun literatur lainnya, menunjukkan bahwa program ini telah berhasil menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca yang komprehensif. Pernyataan siswa bahwa ia merasa nyaman dan menikmati aktivitas membaca, bahkan merasa ada yang kurang jika tidak membaca, mengindikasikan bahwa membaca telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan identitas dirinya. Ini adalah indikator kuat bahwa karakter gemar membaca telah terinternalisasi dengan baik, di mana membaca tidak lagi dirasakan sebagai beban atau kewajiban, tetapi sebagai kebutuhan dan kesenangan. Dan hal tersebut telah penulis lihat langsung melalui observasi yang penulis lakukan disekolah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan peserta program literasi, Samiul Halim, mengungkapkan bahwa:

"Program literasi Al-Qur'an sangat membantu saya membangun kebiasaan membaca. Dulu saya jarang sekali membuka buku, apalagi Al-Qur'an. Tapi sekarang, saya membaca Al-Qur'an minimal setengah juz setiap hari dan menghabiskan sekitar satu jam untuk membaca buku-buku lain, terutama yang berkaitan dengan sejarah Islam dan

sains. Saya juga mulai mengajak teman-teman untuk membentuk kelompok kajian, di mana kami berkumpul dua kali seminggu untuk membaca dan mendiskusikan buku-buku yang kami baca." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa dampak program literasi Al-Qur'an tidak hanya terlihat pada peningkatan frekuensi dan durasi membaca individu, tetapi juga pada munculnya inisiatif siswa untuk membentuk komunitas belajar yang mendukung aktivitas membaca. Transformasi dari jarang membuka buku menjadi membaca setengah juz Al-Qur'an setiap hari dan menghabiskan satu jam untuk membaca buku-buku lain menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan. Pembentukan kelompok kajian yang diinisiasi oleh siswa sendiri mencerminkan tingkat internalisasi yang tinggi, di mana nilai-nilai yang ditanamkan melalui program telah berkembang menjadi aksi nyata dan bahkan mempengaruhi lingkungan sosial siswa. Ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga berpotensi menciptakan efek riak yang lebih luas dalam komunitas madrasah.

b. Jenis dan Kualitas Bahan Bacaan

Jenis dan kualitas bahan bacaan merupakan indikator penting dalam menilai dampak program literasi Al-Qur'an terhadap penguatan karakter gemar membaca siswa. Indikator ini tidak hanya berkaitan dengan kuantitas, tetapi juga dengan keragaman dan kualitas literatur yang dibaca oleh siswa. Dalam konteks program literasi Al-Qur'an, peningkatan minat terhadap berbagai jenis bahan bacaan yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti tafsir, asbabun nuzul, serta literatur yang mengaitkan Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan modern, menunjukkan perluasan dan pendalaman minat baca siswa. Selain itu, pemilihan bahan bacaan yang berkualitas dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa juga penting untuk memastikan bahwa kegiatan membaca memberikan manfaat optimal bagi pengembangan intelektual dan spiritual mereka.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Bapak Amirudin, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Sejak dimulainya program literasi Al-Qur'an, kami melihat perubahan signifikan dalam minat baca siswa terhadap berbagai jenis literatur. Tidak hanya Al-Qur'an dan terjemahannya, tetapi juga buku-buku tafsir, kisah para nabi, sejarah Islam, dan buku-buku yang mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan modern. Hal ini terlihat dari peningkatan frekuensi peminjaman buku di perpustakaan madrasah, yang naik hingga 60% dibandingkan sebelum program ini dimulai. Kami juga melihat siswa mulai mencari bahan bacaan yang lebih berkualitas dan sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa program literasi Al-Qur'an telah berhasil memperluas dan memperdalam minat baca siswa terhadap berbagai jenis literatur, tidak terbatas pada Al-Qur'an saja. Peningkatan frekuensi peminjaman buku di perpustakaan madrasah hingga 60% memberikan bukti kuantitatif tentang dampak positif program terhadap aktivitas membaca siswa. Diversifikasi minat baca siswa ke berbagai jenis literatur keislaman dan sains menunjukkan bahwa program ini telah berhasil menumbuhkan kesadaran siswa tentang interkoneksi antara Al-Qur'an dan berbagai bidang keilmuan. Perubahan preferensi siswa menuju bahan bacaan yang lebih berkualitas dan sesuai dengan minat mereka mengindikasikan perkembangan kematangan literasi, di mana siswa tidak hanya membaca lebih banyak, tetapi juga mulai selektif dalam memilih bahan bacaan yang bermakna bagi mereka.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Bapak Rasmul Hendrianto, M.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Kami berupaya menyediakan beragam bahan bacaan yang berkualitas dan relevan untuk mendukung program literasi Al-Qur'an. Setiap tahun, kami mengalokasikan anggaran khusus untuk pengadaan buku-buku baru, baik berupa mushaf Al-Qur'an dengan berbagai jenis tafsir, buku-buku keislaman, maupun buku-buku umum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Kami juga melibatkan siswa dalam pemilihan bahan bacaan melalui survei minat baca dan kotak saran.

Hasilnya, koleksi perpustakaan kami semakin beragam dan responsif terhadap kebutuhan dan minat siswa." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa madrasah memiliki komitmen yang kuat dalam menyediakan akses terhadap beragam bahan bacaan yang berkualitas untuk mendukung program literasi Al-Qur'an. Alokasi anggaran khusus untuk pengadaan buku-buku baru menunjukkan prioritas madrasah terhadap pengembangan sumber belajar yang mendukung literasi. Pendekatan partisipatif dalam pemilihan bahan bacaan melalui survei minat baca dan kotak saran mencerminkan pemahaman madrasah tentang pentingnya menyesuaikan koleksi dengan minat dan kebutuhan siswa. Diversifikasi koleksi perpustakaan yang mencakup berbagai jenis literatur keislaman dan umum menunjukkan pendekatan yang holistik dalam pengembangan literasi, di mana Al-Qur'an tidak diisolasi sebagai teks keagamaan semata, tetapi diintegrasikan dengan berbagai bidang keilmuan. Strategi madrasah dalam pengembangan koleksi bahan bacaan ini menciptakan ekosistem yang mendukung untuk eksplorasi dan pengembangan minat baca siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Pembina Program Literasi, Ibu Husmita, S.HI, mengungkapkan bahwa:

"Kami tidak hanya menekankan kuantitas, tetapi juga kualitas bahan bacaan yang dikonsumsi siswa. Dalam program literasi Al-Qur'an, kami mengenalkan siswa pada berbagai jenis tafsir Al-Qur'an, dari yang klasik seperti Tafsir Ibnu Katsir hingga yang kontemporer seperti Tafsir Al-Misbah, disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Kami juga mendorong siswa untuk membaca literatur yang mengaitkan Al-Qur'an dengan isu-isu kontemporer dan ilmu pengetahuan modern. Hasilnya, siswa mulai memiliki preferensi bacaan yang lebih beragam dan mendalam." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin tidak hanya fokus pada aspek kuantitatif, tetapi juga memberikan perhatian yang besar pada kualitas dan kedalaman bahan bacaan yang diakses oleh siswa.

Pendekatan bertingkat dalam memperkenalkan berbagai jenis tafsir Al-Qur'an menunjukkan sensitivitas terhadap tingkat pemahaman dan kematangan literasi siswa. Dorongan untuk membaca literatur yang mengaitkan Al-Qur'an dengan isu-isu kontemporer dan ilmu pengetahuan modern mencerminkan upaya untuk membuat Al-Qur'an relevan dengan konteks kehidupan siswa dan perkembangan keilmuan saat ini.

Perkembangan preferensi bacaan siswa yang lebih beragam dan mendalam mengindikasikan bahwa program ini telah berhasil menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kompleksitas dan kekayaan kandungan Al-Qur'an serta literatur terkait, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter gemar membaca yang berkualitas.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan peserta program literasi, Abdul Halim, mengungkapkan bahwa:

"Program literasi Al-Qur'an membuka mata saya tentang luasnya khazanah literatur Islam. Sebelumnya, saya hanya membaca Al-Qur'an tanpa memahami maknanya. Sekarang, saya mulai mengeksplorasi berbagai jenis tafsir, buku-buku tentang asbabun nuzul (sebab-sebab turunnya ayat), dan buku-buku yang menjelaskan konsep-konsep Al-Qur'an dalam konteks modern. Saya juga tertarik membaca biografi tokoh-tokoh Islam dan buku-buku tentang sejarah peradaban Islam. Yang paling menarik bagi saya adalah buku-buku yang mengupas mukjizat ilmiah Al-Qur'an, yang menunjukkan bahwa banyak penemuan ilmiah modern sebenarnya telah diisyaratkan dalam Al-Qur'an sejak 14 abad yang lalu." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa program literasi Al-Qur'an telah membawa transformasi signifikan dalam pola konsumsi bacaan siswa, dari sekadar membaca Al-Qur'an secara tekstual menjadi eksplorasi yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap berbagai jenis literatur Islam. Perluasan minat baca ke berbagai jenis tafsir, asbabun nuzul, biografi tokoh-tokoh Islam, sejarah peradaban Islam, dan mukjizat ilmiah Al-Qur'an menunjukkan perkembangan literasi yang holistik, yang mencakup pemahaman kontekstual, historis, dan interdisipliner terhadap Al-Qur'an. Ketertarikan khusus pada buku-buku yang mengupas mukjizat ilmiah Al-Qur'an mencerminkan

keinginan siswa untuk mengintegrasikan iman dan pengetahuan, serta menemukan relevansi Al-Qur'an dalam konteks keilmuan modern. Eksplorasi aktif terhadap berbagai jenis literatur ini merupakan indikator kuat bahwa program literasi Al-Qur'an telah berhasil menumbuhkan keingintahuan intelektual dan kedalaman spiritual pada siswa.

c. **Pemahaman dan Berbagi Informasi**

Pemahaman dan berbagi informasi merupakan indikator penting dalam menilai dampak program literasi Al-Qur'an terhadap penguatan karakter gemar membaca siswa. Indikator ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memahami isi bacaan secara literal, tetapi juga kemampuan mereka untuk menginterpretasi, menganalisis, mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, serta mengkomunikasikan pemahaman tersebut kepada orang lain. Dalam konteks program literasi Al-Qur'an, pemahaman mendalam terhadap isi Al-Qur'an dan kemampuan untuk mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari serta berbagi pemahaman tersebut melalui diskusi, presentasi, atau tulisan menunjukkan tingkat literasi yang tinggi dan karakter gemar membaca yang berkembang dengan baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Pembina Program Literasi, Ibu Husmita, S.Hi, mengungkapkan bahwa:

"Kami melihat peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa untuk memahami dan merefleksikan isi Al-Qur'an. Melalui kegiatan diskusi dan tadabbur (perenungan) Al-Qur'an, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga menggali makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Mereka mulai mampu mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan konteks kehidupan mereka dan isu-isu kontemporer. Yang lebih membanggakan, banyak siswa yang mulai aktif berbagi pemahaman mereka melalui kegiatan kultum (kuliah tujuh menit), bulletin dinding, dan media sosial. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami, tetapi juga merasa perlu untuk membagikan ilmu yang mereka peroleh." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa program literasi Al-Qur'an telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan merefleksikan kandungan Al-Qur'an secara

mendalam. Pergeseran dari sekadar membaca secara literal menuju pemahaman kontekstual dan reflektif menunjukkan perkembangan literasi yang lebih tinggi. Kemampuan siswa untuk mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan konteks kehidupan mereka dan isu-isu kontemporer mencerminkan pemahaman yang bermakna dan relevan. Inisiatif siswa untuk berbagi pemahaman mereka melalui berbagai platform seperti kulturem, bulletin dinding, dan media sosial menunjukkan tingkat internalisasi yang tinggi, di mana membaca tidak hanya menjadi aktivitas pribadi, tetapi juga mendorong keinginan untuk berbagi dan berkontribusi kepada komunitas. Hal ini mengindikasikan bahwa program literasi Al-Qur'an tidak hanya mengembangkan keterampilan kognitif, tetapi juga memupuk tanggung jawab sosial dan semangat berbagi ilmu, yang merupakan nilai-nilai penting dalam tradisi keilmuan Islam.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Pengurus Program Literasi, Ella, mengungkapkan bahwa:

"Untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan berbagi informasi, kami mengadakan berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi tafsir, lomba menulis esai tentang nilai-nilai Al-Qur'an, dan forum tanya jawab seputar Al-Qur'an. Kami juga mendorong siswa untuk membuat proyek kreatif seperti infografis, poster, atau video pendek yang mengkomunikasikan pemahaman mereka tentang pesan-pesan Al-Qur'an. Hasilnya sangat menggembirakan, banyak siswa yang tadinya pasif sekarang menjadi aktif berbagi pemahaman mereka dan bahkan berinisiatif mengadakan kajian-kajian kecil di luar jam sekolah." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa madrasah telah mengembangkan berbagai kegiatan yang terstruktur dan kreatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan kemampuan mereka untuk berbagi informasi. Pendekatan multimodal melalui diskusi kelompok, presentasi, lomba menulis, dan proyek kreatif menciptakan berbagai avenue bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka sesuai dengan gaya belajar dan kekuatan masing-masing. Transformasi siswa dari pasif menjadi aktif dalam berbagi

pemahaman dan berinisiatif mengadakan kajian-kajian kecil menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian dalam belajar. Ini mencerminkan keberhasilan program dalam menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendorong konsumsi pengetahuan, tetapi juga produksi dan diseminasi pengetahuan. Pendekatan yang berpusat pada siswa ini memungkinkan mereka untuk tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga kontributor aktif dalam komunitas belajar, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan literasi yang berkelanjutan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan peserta program literasi, Aulia Andini, mengungkapkan bahwa:

"Program literasi Al-Qur'an sangat membantu saya memahami kandungan Al-Qur'an lebih mendalam. Dulu saya hanya membaca tanpa terlalu memahami maknanya. Sekarang, saya tidak hanya memahami terjemahan literal, tetapi juga konteks historisnya, asbabun nuzul, dan bagaimana nilai-nilainya relevan dengan kehidupan saya sebagai remaja di era modern. Saya juga senang bisa berbagi pemahaman saya melalui kelompok diskusi dan media sosial. Saya membuat akun Instagram khusus untuk membagikan refleksi saya tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang saya pelajari, dan ternyata banyak teman-teman yang tertarik dan ikut berdiskusi di sana." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa program literasi Al-Qur'an telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa dari level literal ke level yang lebih mendalam dan kontekstual. Perkembangan dari sekadar memahami terjemahan literal menuju pemahaman yang mencakup konteks historis, asbabun nuzul, dan relevansi kontemporer menunjukkan perkembangan literasi kritis yang signifikan. Inisiatif siswa untuk membuat akun Instagram khusus untuk membagikan refleksi tentang ayat-ayat Al-Qur'an mencerminkan kreativitas dan keterampilan digital literacy yang diintegrasikan dengan literasi Al-Qur'an. Respons positif dari teman-teman dan terbentuknya forum diskusi online menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an tidak hanya

berdampak pada individu, tetapi juga berpotensi menciptakan komunitas belajar yang lebih luas.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan peserta program literasi, Ananta Prasetya, mengungkapkan bahwa: "

Sebelum mengikuti program literasi Al-Qur'an, saya hanya menghafal ayat-ayat tanpa benar-benar memahami maknanya. Sekarang, saya berusaha memahami setiap ayat yang saya baca, mencari tafsirnya, dan merefleksikan bagaimana ayat tersebut relevan dengan kehidupan saya. Saya juga mulai berani bertanya dan berdiskusi tentang hal-hal yang belum saya pahami. Di kelas, saya sering berbagi pemahaman saya tentang ayat-ayat tertentu dan terkadang mengaitkannya dengan pelajaran lain seperti sains atau sejarah. Di rumah, saya juga sering bercerita kepada adik-adik saya tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an dengan cara yang menarik." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa program literasi Al-Qur'an telah mendorong perubahan paradigma dalam cara siswa berinteraksi dengan Al-Qur'an, dari sekadar hafalan mekanistik menuju pemahaman dan refleksi yang bermakna. Perkembangan keberanian untuk bertanya dan berdiskusi menunjukkan peningkatan rasa ingin tahu dan keaktifan dalam proses belajar. Kemampuan siswa untuk berbagi pemahaman di kelas dan mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mata pelajaran lain seperti sains atau sejarah mencerminkan pemahaman yang terintegrasi dan kemampuan untuk melihat koneksi antar disiplin ilmu. Kebiasaan bercerita kepada adik-adik tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami, tetapi juga mampu mengkomunikasikan pemahaman tersebut dalam bahasa yang sesuai dengan audiens yang berbeda.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan peserta program literasi, Abdul Halim, mengungkapkan bahwa:

"Program literasi Al-Qur'an mengajarkan saya untuk tidak hanya membaca, tetapi juga memahami, mengamalkan, dan membagikan ilmu yang saya peroleh. Saya mulai aktif dalam forum diskusi tafsir, menulis artikel tentang nilai-nilai Al-Qur'an untuk majalah dinding sekolah, dan bahkan menjadi tutor sebaya untuk teman-teman yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Yang paling berkesan adalah ketika saya bisa menjelaskan kepada orang tua saya tentang

tafsir suatu ayat yang mereka belum pahami. Itu membuat saya merasa bahwa membaca dan memahami Al-Qur'an bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk dibagikan kepada orang lain." (penulis, wawancara, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa program literasi Al-Qur'an telah berhasil mengembangkan pemahaman yang holistik tentang literasi, yang mencakup membaca, memahami, mengamalkan, dan berbagi ilmu. Partisipasi aktif siswa dalam forum diskusi tafsir, penulisan artikel untuk majalah dinding, dan menjadi tutor sebaya menunjukkan transformasi dari penerima pasif menjadi kontributor aktif dalam ekosistem literasi. Pengalaman menjelaskan tafsir kepada orang tua mencerminkan dinamika transfer pengetahuan yang unik, di mana anak menjadi sumber pengetahuan bagi orang tua, yang dapat memperkuat rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa terhadap ilmu yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak program literasi Al-Qur'an dalam penguatan karakter gemar membaca siswa di MAN 1 Merangin, dapat disimpulkan bahwa program ini telah memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap pengembangan karakter gemar membaca siswa. Dampak ini terlihat dalam tiga indikator utama, yaitu frekuensi dan durasi membaca, jenis dan kualitas bahan bacaan, serta pemahaman dan berbagi informasi.

Dalam aspek frekuensi dan durasi membaca, program literasi Al-Qur'an telah berhasil meningkatkan kebiasaan membaca siswa secara signifikan. Transformasi dari membaca sebagai kewajiban menjadi rutinitas harian menunjukkan perubahan fundamental dalam sikap dan kebiasaan siswa terhadap aktivitas membaca. Data kuantitatif yang menunjukkan bahwa 75% siswa melakukan aktivitas membaca Al-Qur'an secara rutin dengan durasi 15-20 menit setiap hari, serta peningkatan rata-rata waktu membaca dari 10 menit menjadi 25-30 menit per hari mencerminkan keberhasilan program dalam membentuk pola perilaku yang konsisten.

Dalam aspek jenis dan kualitas bahan bacaan, program literasi Al-Qur'an telah berhasil memperluas dan memperdalam minat baca siswa terhadap berbagai jenis literatur, tidak terbatas pada Al-Qur'an saja. Peningkatan frekuensi peminjaman buku di perpustakaan madrasah hingga 60% dan diversifikasi minat baca siswa ke berbagai jenis literatur keislaman dan sains menunjukkan dampak positif program terhadap eksplorasi literatur yang lebih luas. Madrasah telah mengelola aspek ini dengan baik melalui alokasi anggaran khusus untuk pengadaan buku-buku baru, pendekatan partisipatif dalam pemilihan bahan bacaan, dan diferensiasi koleksi bacaan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Dalam aspek pemahaman dan berbagi informasi, program literasi Al-Qur'an telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami kandungan Al-Qur'an secara mendalam dan berbagi pemahaman tersebut melalui berbagai platform. Pergeseran dari sekadar membaca secara literal menuju pemahaman kontekstual dan reflektif, serta inisiatif siswa untuk berbagi pemahaman mereka melalui berbagai platform seperti kultum, bulletin dinding, dan media sosial menunjukkan perkembangan literasi kritis dan komunikatif yang signifikan.

Secara keseluruhan, program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin telah berhasil menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan karakter gemar membaca pada siswa. Keberhasilan ini tidak lepas dari pendekatan yang komprehensif dan sistematis yang diterapkan oleh madrasah, yang mencakup penciptaan rutinitas membaca yang terstruktur, penyediaan beragam bahan bacaan yang berkualitas, pengembangan berbagai kegiatan yang mendukung pemahaman dan berbagi informasi, serta pelibatan seluruh komponen madrasah dalam mendukung program ini.

C. Pembahasan

1. Penguatan Karakter Gemar Membaca di MAN 1 Merangin Melalui Program Literasi Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin telah dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif. Madrasah menerapkan pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan upaya peningkatan minat baca siswa. Dalam aspek perencanaan, madrasah telah merancang program yang terstruktur berdasarkan analisis kebutuhan siswa, dengan melibatkan seluruh komponen madrasah dalam prosesnya. Pada aspek pelaksanaan, program ini diimplementasikan melalui beragam kegiatan yang menarik dan bermakna, dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif. Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam mata pelajaran umum dan kegiatan ekstrakurikuler memperkuat relevansi program dalam kehidupan siswa. Penciptaan lingkungan yang kaya literasi dan penerapan rutinitas membaca dalam kegiatan sehari-hari turut mendukung pembentukan karakter gemar membaca. Berdasarkan hasil penelitian, program ini telah berhasil mengubah persepsi siswa terhadap aktivitas membaca dari sekadar kewajiban menjadi kebutuhan dan kesenangan.

a. Perencanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 1 Merangin telah mengembangkan perencanaan yang matang dalam program literasi Al-Qur'an untuk memperkuat karakter gemar membaca siswa. Perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan siswa yang komprehensif untuk mengidentifikasi masalah rendahnya minat baca, khususnya terhadap Al-Qur'an. Berdasarkan analisis tersebut, madrasah menyusun kurikulum dan silabus yang mengintegrasikan kegiatan literasi Al-Qur'an dengan berbagai mata pelajaran. Tim guru PAI dan guru mata pelajaran umum berkolaborasi dalam merancang program yang terintegrasi, memastikan

bahwa nilai-nilai Al-Qur'an tidak berdiri sendiri tetapi menjadi bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran.

Madrasah juga menetapkan target capaian yang terukur untuk setiap tingkatan kelas, mulai dari kemampuan membaca, menghafal, hingga memahami kandungan Al-Qur'an. Perencanaan jadwal kegiatan disusun secara sistematis, memastikan kontinuitas dan konsistensi program literasi Al-Qur'an dalam kegiatan madrasah. Aspek penting lainnya dalam perencanaan adalah penyiapan sarana prasarana pendukung, seperti penyediaan mushaf Al-Qur'an, buku-buku referensi tafsir, dan media pembelajaran interaktif. Madrasah juga mengalokasikan anggaran khusus untuk pengadaan bahan bacaan yang berkualitas dan relevan, serta melibatkan siswa dalam pemilihan bahan bacaan melalui survei minat baca dan kotak saran.

b. Pelaksanaan

Dalam aspek pelaksanaan, MAN 1 Merangin mengimplementasikan program literasi Al-Qur'an melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan sistematis. Program ini mencakup kegiatan rutin seperti tadarus pagi selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, program tahfiz yang dilaksanakan setiap hari Senin dan Kamis, tahsin Al-Qur'an setiap hari Rabu, dan kajian tafsir Al-Qur'an setiap Jumat pagi pada pekan kedua dan keempat. Madrasah juga mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohis dan Pramuka, serta rutin menyelenggarakan lomba-lomba terkait Al-Qur'an setiap semester.

Dalam pelaksanaan program, madrasah menggunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti metode Talaqqi untuk pembelajaran tahsin, metode TIKRAR untuk hafalan Al-Qur'an, dan metode diskusi untuk kajian tafsir. Madrasah juga mengintegrasikan teknologi digital seperti aplikasi Al-Qur'an dan platform belajar online untuk memperluas akses siswa terhadap sumber-sumber belajar. Upaya untuk menciptakan lingkungan yang kaya literasi

dilakukan melalui penyediaan perpustakaan yang nyaman, pojok baca di setiap kelas, dan musholla yang dilengkapi dengan koleksi Al-Qur'an dan buku-buku keislaman. Program 'one day one juz' dan 'gerakan 15 menit membaca Al-Qur'an' diterapkan untuk menciptakan rutinitas dan pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut Lickona pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action. Pendekatan ini sejalan dengan program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin yang tidak hanya fokus pada aspek teknis membaca Al-Qur'an (knowing), tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap aktivitas membaca (feeling) dan mendorong siswa untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari (action). Menumbuhkan karakter gemar membaca melalui integrasi nilai-nilai spiritual juga mendukung pembentukan karakter yang holistik, dimana pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral saling memperkuat satu sama lain. (lickona, 2018)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori literasi yang dikemukakan oleh Abidin yang menekankan bahwa literasi bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menginterpretasi, dan mengaplikasikan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin telah berhasil mengembangkan literasi siswa pada tingkat yang lebih tinggi, tidak hanya pada level literal (kemampuan membaca teks), tetapi juga pada level inferensial (kemampuan memahami makna tersirat) dan kritis (kemampuan menganalisis dan mengaplikasikan). (abidin, 2021) Hal ini tercermin dari kemampuan siswa untuk memahami kandungan Al-Qur'an secara kontekstual dan mengaitkannya dengan berbagai aspek kehidupan.

Penelitian terdahulu oleh Nurhasanah dan Hidayah tentang implementasi program literasi Al-Qur'an di madrasah juga mendukung temuan penelitian ini. Mereka menemukan bahwa pendekatan integratif

dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menghubungkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan berbagai mata pelajaran dapat meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. (nurhidayah, 2021) Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati menunjukkan bahwa penciptaan lingkungan yang kaya literasi dan penggunaan metode pembelajaran yang interaktif merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program literasi Al-Qur'an (rahmawati, strategi pengembangan literasi qur'anipada siswa , 2023). Temuan-temuan ini konsisten dengan hasil penelitian di MAN 1 Merangin, di mana pendekatan integratif, penciptaan lingkungan yang mendukung, dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi telah berhasil memperkuat karakter gemar membaca pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dianalisis bahwa penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin merupakan contoh sukses pengintegrasian nilai-nilai keislaman dengan pengembangan keterampilan literasi modern. Keberhasilan program ini terletak pada pendekatan yang holistik dan sistematis, yang mencakup perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten. Aspek kunci dari keberhasilan ini adalah kemampuan madrasah untuk menciptakan koneksi emosional dan spiritual antara siswa dengan aktivitas membaca, sehingga membaca tidak lagi dipandang sebagai tugas akademik semata, tetapi sebagai bagian dari identitas dan ekspresi keimanan mereka.

Pendekatan terintegrasi yang menghubungkan literasi Al-Qur'an dengan berbagai mata pelajaran dan aspek kehidupan siswa juga berperan penting dalam memperkuat relevansi program ini. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang efektif, di mana nilai-nilai yang ditanamkan tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dalam keseluruhan pengalaman belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa generasi digital juga menjadi faktor penting dalam mempertahankan minat dan keterlibatan siswa dalam program ini.

Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, seperti pengembangan koleksi digital dan pemanfaatan teknologi yang lebih optimal dalam mendukung program literasi Al-Qur'an. Penguatan kemitraan dengan orang tua dan komunitas juga perlu ditingkatkan untuk memastikan kontinuitas program di luar lingkungan madrasah. Dengan penyempurnaan ini, program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin dapat menjadi model referensi yang lebih komprehensif bagi madrasah lain dalam mengembangkan karakter gemar membaca siswa melalui pendekatan berbasis nilai-nilai keislaman.

b. Faktor yang Mempengaruhi Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi dan bersinergi. Faktor motivasi dan minat siswa menjadi pendorong internal yang kuat, didukung oleh strategi madrasah yang menyajikan kegiatan literasi Al-Qur'an dalam bentuk yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Dukungan guru yang kompeten dan termotivasi berperan vital dalam membimbing, memfasilitasi, dan menjadi teladan bagi siswa. Kondisi lingkungan yang kondusif, baik lingkungan fisik berupa ketersediaan fasilitas yang memadai maupun lingkungan sosial yang mendukung, memperkuat budaya literasi di madrasah. Metode pengajaran yang interaktif, variatif, dan menyenangkan, seperti diskusi kelompok, proyek kreatif, dan integrasi teknologi, membuat kegiatan membaca Al-Qur'an lebih bermakna. Peran orang tua sebagai pendukung dan penguat di rumah melengkapi upaya madrasah, menciptakan kontinuitas antara program di madrasah dengan pembiasaan di rumah. Interaksi dinamis antar faktor ini menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan karakter gemar membaca pada siswa.

1) Faktor Motivasi dan Minat Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan minat siswa menjadi faktor fundamental dalam penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin. Terdapat keberagaman tingkat motivasi siswa, dari yang sudah memiliki kesadaran dan minat tinggi hingga yang masih memerlukan dorongan eksternal. Madrasah telah mengembangkan berbagai strategi untuk menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, seperti menciptakan program yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka, memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan kemajuan, serta menghadirkan tokoh-tokoh inspiratif untuk berbagi pengalaman tentang manfaat membaca Al-Qur'an.

Pendekatan yang menarik dan kreatif dalam program literasi Al-Qur'an telah berhasil mengubah persepsi dan minat siswa yang awalnya tidak tertarik menjadi aktif dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Transformasi motivasi siswa dari motivasi ekstrinsik seperti tuntutan kurikulum dan dorongan orang tua menjadi motivasi intrinsik yang dilandasi kenyamanan dan kesenangan dalam membaca Al-Qur'an juga terlihat dalam penelitian ini. Peran guru pembimbing yang sabar dan memberikan penguatan positif menjadi katalisator penting dalam proses transformasi motivasi ini, sementara pengalaman siswa dalam memahami dan merasakan manfaat membaca Al-Qur'an memperkuat motivasi intrinsik mereka untuk terus membaca.

2) Faktor Dukungan dari Guru

Dukungan guru merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin. Madrasah memberikan perhatian serius terhadap pengembangan kapasitas dan motivasi guru sebagai faktor kunci keberhasilan program. Upaya ini mencakup pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan metode yang efektif, forum untuk

berbagi praktik terbaik, dan pemberian apresiasi bagi guru yang berdedikasi. Penekanan pada keteladanan guru sebagai pembaca Al-Qur'an yang aktif juga menjadi strategi penting, mengingat siswa cenderung meniru perilaku yang dimodelkan oleh guru mereka.

Madrasah telah mengembangkan struktur dukungan guru yang terorganisir dengan baik, termasuk pembentukan tim guru pembimbing khusus untuk program literasi Al-Qur'an yang terdiri dari guru PAI dan pembina Rohis. Tim ini tidak hanya memiliki kompetensi dalam bidang Al-Qur'an, tetapi juga kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa. Pertemuan evaluasi rutin dan perencanaan strategis menjadi bagian dari pendekatan sistematis dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Upaya melibatkan guru mata pelajaran umum dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an menunjukkan pendekatan holistik dan terintegrasi, menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung bagi penguatan karakter gemar membaca Al-Qur'an pada siswa.

3) Faktor Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan, baik fisik maupun sosial, menjadi faktor signifikan dalam penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin. Madrasah telah mengembangkan lingkungan fisik yang mendukung melalui penyediaan berbagai fasilitas seperti perpustakaan yang nyaman dan lengkap, pojok baca di setiap kelas, dan musholla yang dilengkapi dengan koleksi Al-Qur'an dan buku-buku keislaman. Tata ruang perpustakaan dan pojok baca didesain secara menarik dan nyaman untuk meningkatkan minat siswa mengunjungi tempat-tempat tersebut. Program 'one day one juz' dan 'gerakan 15 menit membaca Al-Qur'an' menjadi strategi efektif untuk menciptakan rutinitas dan pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Selain lingkungan fisik, madrasah juga memperhatikan lingkungan sosial dengan menciptakan komunitas belajar yang positif

di mana siswa saling mendukung dan memotivasi dalam kegiatan literasi Al-Qur'an. Pembentukan kelompok-kelompok belajar yang dipimpin oleh tutor sebaya, forum-forum diskusi tentang isi Al-Qur'an, dan kesempatan berbagi pengalaman dan refleksi menghasilkan atmosfer kolaboratif yang mendorong semangat dan antusiasme siswa. Meskipun menghadapi tantangan berupa keterbatasan ruang dan waktu, madrasah menerapkan strategi kreatif dan adaptif seperti memanfaatkan setiap sudut madrasah sebagai ruang literasi dan menggunakan teknologi digital untuk memperluas akses siswa terhadap sumber belajar, mencerminkan komitmen kuat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi literasi Al-Qur'an.

4) Faktor Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang digunakan dalam program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin menjadi faktor penting yang mempengaruhi penguatan karakter gemar membaca siswa. Madrasah menerapkan pendekatan metodologis yang bervariasi dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Untuk kelas bawah, metode yang lebih banyak melibatkan aktivitas fisik dan visual digunakan, seperti metode Talaqqi dengan gerakan tangan, permainan kartu huruf hijaiyah, dan bernyanyi lagu-lagu islami. Untuk kelas atas, metode yang lebih analitis dan reflektif diterapkan, seperti metode Tafsir Tematik, diskusi kelompok, dan proyek-proyek penelitian sederhana. Integrasi teknologi seperti aplikasi Al-Qur'an digital dan video tutorial juga dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi generasi digital.

Pendekatan integratif dalam mata pelajaran umum juga diterapkan, di mana guru mengaitkan konsep mata pelajaran dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan. Misalnya, dalam pelajaran Biologi, konsep ekosistem dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an tentang penciptaan alam. Metode pembelajaran berbasis proyek juga digunakan, di mana siswa diminta membuat poster, infografis, atau

video pendek yang mengintegrasikan konsep mata pelajaran dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Pendekatan ini membuat siswa melihat relevansi Al-Qur'an dalam berbagai bidang keilmuan dan kehidupan sehari-hari. Metode-metode interaktif seperti diskusi kelompok tentang tafsir Al-Qur'an, pembuatan podcast atau video pendek tentang pesan-pesan Al-Qur'an, serta permainan dan kuis interaktif telah menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

5) Faktor Peran Orang Tua

Peran orang tua sebagai pendukung dan penguat di rumah menjadi faktor eksternal yang melengkapi upaya madrasah dalam penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin. Madrasah menerapkan pendekatan proaktif dan komprehensif dalam melibatkan orang tua, termasuk menyelenggarakan pertemuan rutin, membuat grup komunikasi untuk berbagi informasi dan tips tentang pendampingan anak dalam membaca Al-Qur'an, serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang tua dan anak, seperti lomba tahfiz keluarga dan buka puasa bersama yang diikuti dengan tadarus Al-Qur'an. Penyediaan panduan praktis bagi orang tua tentang bagaimana mendampingi anak dalam membaca dan memahami Al-Qur'an di rumah juga menjadi strategi penting.

Madrasah menghadapi tantangan berupa tingkat keterlibatan orang tua yang bervariasi, di mana ada orang tua yang sangat aktif dan mendukung, tetapi ada juga yang kurang terlibat karena berbagai alasan seperti kesibukan, kurangnya pengetahuan tentang Al-Qur'an, atau kurangnya kesadaran tentang pentingnya peran mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, madrasah mengadakan kegiatan parenting yang memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya literasi Al-Qur'an dan peran mereka sebagai pendidik utama. Program 'Buku Penghubung Literasi' yang memfasilitasi komunikasi antara guru dan orang tua tentang perkembangan anak dalam program literasi

Al-Qur'an juga diterapkan. Dukungan orang tua yang aktif dan positif, seperti rutinitas membaca Al-Qur'an bersama di rumah, diskusi tentang isi Al-Qur'an, dan penyediaan sumber daya seperti buku tafsir dan terjemahan Al-Qur'an di rumah, terbukti memiliki dampak signifikan terhadap penguatan karakter gemar membaca Al-Qur'an pada siswa.

Teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno menekankan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di MAN 1 Merangin, di mana transformasi motivasi siswa dari ekstrinsik menjadi intrinsik terlihat ketika program literasi Al-Qur'an disajikan dalam bentuk yang menarik dan bermakna, serta didukung oleh lingkungan yang kondusif. Uno juga menekankan pentingnya strategi yang beragam untuk mengakomodasi perbedaan motivasi dan gaya belajar siswa, yang tercermin dalam pendekatan diferensiasi dalam program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin. (uno, 2020)

Penelitian ini juga sejalan dengan teori ekologi perkembangan yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner yang dijelaskan oleh Santrock yang menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai sistem lingkungan, mulai dari mikrosistem (keluarga, sekolah), mesosistem (interaksi antar mikrosistem), eksosistem (lingkungan yang tidak langsung mempengaruhi anak), hingga makrosistem (konteks budaya dan sosial yang lebih luas) (santrock, 2019). Dalam konteks program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin, interaksi antara sistem keluarga (peran orang tua) dan sekolah (dukungan guru, metode pengajaran, kondisi lingkungan) telah menciptakan ekosistem yang mendukung

pembentukan karakter gemar membaca. Teori ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dan sistemik dalam pendidikan karakter, di mana semua faktor lingkungan bekerja secara sinergis untuk memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan.

Penelitian terdahulu oleh Hidayah dan Rahman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca Al-Qur'an pada siswa madrasah juga mendukung temuan penelitian ini. Mereka menemukan bahwa dukungan guru, metode pengajaran yang interaktif, dan peran orang tua menjadi faktor determinan dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an (rahmawati, peran guru dalam meningkatkan literasi alqur'an siswa ma muhammadiyah yogyakarta, 2021). Demikian pula, penelitian oleh Musthofa dan Rahmawati tentang pengembangan literasi Qur'ani di madrasah menunjukkan bahwa penciptaan ekosistem literasi yang melibatkan semua pemangku kepentingan, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga orang tua, merupakan kunci keberhasilan program literasi Al-Qur'an. Kedua penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan integratif dan kolaboratif dalam mengembangkan program literasi Al-Qur'an, yang sejalan dengan praktik di MAN 1 Merangin di mana semua faktor saling berinteraksi dan memperkuat untuk menciptakan dampak yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dianalisis bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin bersifat multidimensional dan saling terkait, membentuk ekosistem literasi yang komprehensif. Keberhasilan program ini tidak ditentukan oleh satu faktor dominan, melainkan oleh interaksi dinamis antara berbagai faktor internal dan eksternal. Pendekatan holistik yang diterapkan madrasah, yang mengintegrasikan aspek motivasional, pedagogis, lingkungan, dan sosial, mencerminkan pemahaman mendalam tentang kompleksitas pembentukan karakter.

Pola interaksi antar faktor menunjukkan bahwa dukungan guru yang efektif dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa, sementara metode pengajaran yang menarik dan relevan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna yang pada gilirannya memperkuat minat siswa. Lingkungan yang kondusif, baik fisik maupun sosial, menyediakan konteks yang mendukung untuk eksplorasi dan pengembangan minat baca, sedangkan dukungan orang tua memberikan kontinuitas antara pengalaman di madrasah dengan kehidupan di rumah. Sinergi antar faktor ini menciptakan spiral positif yang saling memperkuat, di mana peningkatan dalam satu faktor dapat mendorong peningkatan dalam faktor lainnya.

Perspektif ekologis dalam analisis faktor-faktor ini menegaskan pentingnya pendekatan sistemik dalam pendidikan karakter, di mana intervensi tidak hanya diarahkan pada individu siswa, tetapi juga pada berbagai sistem lingkungan yang mempengaruhi perkembangan mereka. Implikasinya, upaya penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an perlu mempertimbangkan keseluruhan ekosistem literasi, tidak hanya fokus pada aspek-aspek tertentu saja. Dengan pemahaman ini, madrasah dapat mengembangkan strategi yang lebih komprehensif dan efektif dalam memperkuat karakter gemar membaca pada siswa.

3. Dampak Program Literasi Al-Qur'an dalam Penguatan Karakter Gemar Membaca Siswa di MAN 1 Merangin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin telah memberikan dampak yang signifikan dan multidimensional terhadap penguatan karakter gemar membaca siswa. Dampak ini terlihat dari perubahan fundamental dalam pola, intensitas, dan kualitas kegiatan membaca siswa. Terjadi transformasi bermakna dari membaca sebagai kewajiban menjadi aktivitas yang didasari minat dan kesadaran internal. Penelitian mengungkapkan peningkatan substansial dalam frekuensi dan durasi membaca siswa, dengan mayoritas siswa

membaca Al-Qur'an secara rutin dan menjadikannya bagian dari rutinitas harian. Dari segi jenis dan kualitas bahan bacaan, minat baca siswa meluas tidak hanya pada Al-Qur'an, tetapi juga mencakup berbagai literatur keislaman dan sains, dengan peningkatan signifikan dalam penggunaan perpustakaan madrasah. Dalam aspek pemahaman dan berbagi informasi, siswa mengalami perkembangan dari pemahaman literal menjadi pemahaman kontekstual dan reflektif, serta aktif berbagi pemahaman mereka melalui berbagai platform. Dampak program juga terlihat dari inisiatif siswa membentuk komunitas belajar dan mengintegrasikan literasi Al-Qur'an dengan teknologi digital dan berbagai bidang keilmuan.

a. Frekuensi dan Durasi Membaca

Program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap frekuensi dan durasi membaca siswa. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan kebiasaan membaca siswa dari yang semula hanya membaca Al-Qur'an ketika ada tugas atau kewajiban dari guru menjadi aktivitas rutin yang dilakukan secara mandiri. Sebelum program ini, banyak siswa hanya membaca Al-Qur'an seminggu sekali saat pelajaran agama, namun setelah mengikuti program, mayoritas siswa melakukan aktivitas membaca Al-Qur'an minimal 15-20 menit setiap hari, baik di madrasah maupun di rumah.

Peningkatan durasi membaca juga terlihat signifikan, dengan rata-rata waktu membaca siswa meningkat dari 10 menit di awal program menjadi 25-30 menit per hari setelah enam bulan pelaksanaan program. Hal yang lebih menggemirakan, banyak siswa mulai mengalokasikan waktu khusus untuk membaca dalam rutinitas harian mereka, seperti setelah salat Subuh, setelah salat Maghrib, atau sebelum tidur. Beberapa siswa bahkan melaporkan membaca Al-Qur'an hingga setengah juz setiap hari dan menghabiskan waktu sekitar satu jam untuk membaca buku-buku lain. Transformasi kebiasaan membaca ini mencerminkan keberhasilan program dalam menumbuhkan kesadaran internal siswa

tentang pentingnya membaca, sehingga membaca tidak lagi dirasakan sebagai beban atau kewajiban, tetapi sebagai kebutuhan dan kesenangan.

b. Jenis dan Kualitas Bahan Bacaan

Dampak program literasi Al-Qur'an terhadap jenis dan kualitas bahan bacaan yang diminati siswa di MAN 1 Merangin juga sangat positif. Penelitian menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan minat siswa terhadap Al-Qur'an, tetapi juga memperluas minat baca mereka ke berbagai jenis literatur keislaman dan umum. Terjadi peningkatan signifikan dalam minat siswa terhadap buku-buku tafsir, kisah para nabi, sejarah Islam, dan buku-buku yang mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan modern, yang tercermin dari peningkatan frekuensi peminjaman buku di perpustakaan madrasah.

Siswa juga mulai menunjukkan preferensi terhadap bahan bacaan yang lebih berkualitas dan sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Mereka tidak lagi sekadar membaca Al-Qur'an secara tekstual, tetapi mulai mengeksplorasi berbagai jenis tafsir, buku-buku tentang asbabun nuzul, dan literatur yang mengupas makna Al-Qur'an secara lebih mendalam. Ketertarikan terhadap buku-buku sains Islami dan buku-buku tentang mukjizat ilmiah Al-Qur'an menunjukkan perkembangan minat baca yang lebih sophisticated, yang tidak hanya memperluas wawasan kognitif, tetapi juga memperkuat fondasi spiritual mereka. Diversifikasi minat baca ini mencerminkan keberhasilan program dalam menumbuhkan apresiasi siswa terhadap berbagai jenis literatur dan menghubungkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan berbagai bidang keilmuan.

c. Pemahaman dan Berbagai Informasi

Program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin telah berdampak positif terhadap pemahaman siswa tentang kandungan Al-Qur'an dan kemampuan mereka untuk berbagi informasi tersebut. Terjadi pergeseran dari sekadar membaca secara literal menuju pemahaman yang lebih mendalam, kontekstual, dan reflektif. Siswa tidak hanya memahami terjemahan literal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mampu menganalisis

konteks historisnya, asbabun nuzul, dan mengaitkan nilai-nilainya dengan kehidupan mereka sebagai remaja di era modern. Kemampuan siswa untuk mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mata pelajaran lain seperti sains atau sejarah mencerminkan pemahaman yang terintegrasi dan kemampuan untuk melihat koneksi antar disiplin ilmu.

Selain peningkatan pemahaman, siswa juga menjadi lebih aktif dalam berbagi informasi dan pemahaman mereka tentang Al-Qur'an. Mereka mulai berbagi melalui berbagai platform seperti kulum (kuliah tujuh menit), buletin dinding, dan media sosial. Beberapa siswa membuat akun Instagram khusus untuk membagikan refleksi mereka tentang ayat-ayat Al-Qur'an, menulis artikel untuk majalah dinding sekolah, dan bahkan menjadi tutor sebaya untuk teman-teman yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan siswa untuk menceritakan kembali kisah-kisah dalam Al-Qur'an dengan bahasa yang sesuai dengan audiens yang berbeda, seperti kepada adik-adik di rumah, menunjukkan perkembangan keterampilan komunikasi yang baik. Transformasi dari penerima pasif menjadi kontributor aktif dalam ekosistem literasi ini menegaskan keberhasilan program dalam mengembangkan keterampilan literasi yang komprehensif.

Teori perkembangan literasi yang dikemukakan oleh Chall memaparkan bahwa perkembangan literasi berlangsung dalam tahapan yang berkesinambungan, mulai dari pengenalan huruf dan kata (literasi dasar), kemampuan membaca untuk belajar (literasi fungsional), hingga kemampuan berpikir kritis dan menganalisis bacaan dari berbagai perspektif (literasi kritis). Temuan penelitian di MAN 1 Merangin menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an telah berhasil mengembangkan literasi siswa dari tingkat dasar menuju tingkat yang lebih tinggi. Peningkatan pemahaman siswa dari level literal ke level kontekstual dan reflektif, serta kemampuan mereka untuk menganalisis dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber, mencerminkan perkembangan menuju literasi kritis. Chall juga menekankan bahwa

literasi yang berkembang baik ditandai dengan peningkatan dalam tiga aspek: kuantitas membaca (frekuensi dan durasi), kualitas bacaan yang dipilih, dan kemampuan untuk memahami dan mengkomunikasikan pemahaman tersebut, yang sejalan dengan indikator yang diamati dalam penelitian ini.

Teori habitus yang dikembangkan oleh Bourdieu dan dijelaskan oleh Hidayat juga relevan dengan temuan penelitian ini (hidayat, teori habitus piere bourdieu dan relevansinya, 2019). Bourdieu mendefinisikan habitus sebagai sistem disposisi (kecenderungan, kebiasaan, gaya hidup) yang diperoleh melalui pengalaman dan terinternalisasi secara mendalam hingga menjadi bagian dari identitas seseorang. Program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin telah berhasil membentuk habitus membaca pada siswa, di mana membaca Al-Qur'an dan literatur terkait tidak lagi dirasakan sebagai aktivitas yang dipaksakan dari luar, tetapi telah terinternalisasi menjadi kebiasaan dan bagian dari identitas diri. Transformasi ini tercermin dari testimoni siswa yang merasa ada yang kurang jika sehari tidak membaca, menunjukkan bahwa membaca telah menjadi disposisi yang terinternalisasi. Bourdieu juga menekankan peran lingkungan sosial dalam pembentukan habitus, yang sejalan dengan pendekatan madrasah yang menciptakan ekosistem literasi yang komprehensif dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Penelitian terdahulu oleh Mahfudz dan Rohman tentang dampak program literasi berbasis Al-Qur'an terhadap perkembangan minat baca siswa madrasah mendukung temuan penelitian di MAN 1 Merangin (rohman m. d., 2022). Mereka menemukan bahwa pendekatan integratif yang menghubungkan literasi Al-Qur'an dengan berbagai mata pelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa berhasil meningkatkan minat baca siswa tidak hanya terhadap Al-Qur'an, tetapi juga terhadap berbagai jenis literatur. Demikian pula, penelitian oleh Nurhayati tentang pengembangan program literasi Al-Qur'an di madrasah menunjukkan bahwa program yang berhasil ditandai dengan peningkatan frekuensi dan

durasi membaca siswa, diversifikasi minat baca, dan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan mengkomunikasikan kandungan Al-Qur'an. Kedua penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dan integratif dalam pengembangan program literasi Al-Qur'an, serta pentingnya menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa, yang sejalan dengan praktik di MAN 1 Merangin. (nurhayati, 023)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dianalisis bahwa dampak program literasi Al-Qur'an dalam penguatan karakter gemar membaca siswa di MAN 1 Merangin bersifat komprehensif dan mendalam. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan aspek kuantitatif membaca, seperti frekuensi dan durasi, tetapi juga aspek kualitatif seperti jenis bacaan yang dipilih, kedalaman pemahaman, dan kemampuan berbagi informasi. Keberhasilan ini mencerminkan pendekatan yang holistik dan sistematis yang diterapkan madrasah, yang memperhatikan berbagai dimensi literasi dan melibatkan seluruh komponen ekosistem pendidikan.

Dampak yang paling signifikan adalah transformasi internal siswa, di mana membaca Al-Qur'an dan literatur terkait berubah dari aktivitas yang bersifat kewajiban menjadi kebiasaan yang didasari kesadaran dan kesenangan. Internalisasi nilai-nilai literasi ini merupakan indikator keberhasilan yang paling bermakna, karena menunjukkan bahwa program telah berhasil membentuk disposisi yang berkelanjutan, bukan sekadar perubahan perilaku sementara. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang sesungguhnya, yaitu pembentukan nilai-nilai internal yang menjadi panduan bagi perilaku dan keputusan seseorang.

Dampak program juga terlihat dari perkembangan keterampilan literasi yang komprehensif, mulai dari literasi dasar (teknis membaca), literasi fungsional (pemahaman dan aplikasi), hingga literasi kritis (analisis dan evaluasi). Kemampuan siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan berbagai bidang keilmuan dan konteks kehidupan

modern mencerminkan perkembangan literasi kritis yang penting untuk sukses di era informasi. Temuan ini menegaskan bahwa literasi Al-Qur'an, jika dikembangkan dengan pendekatan yang tepat, dapat menjadi fondasi yang kuat bagi pengembangan literasi dalam pengertian yang lebih luas.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguatan Karakter Gemar Membaca di MAN 1 Merangin Melalui Program Literasi Al-Qur'an

Penguatan karakter gemar membaca di MAN 1 Merangin melalui program literasi Al-Qur'an dilaksanakan dengan pendekatan sistematis dan terstruktur. Pada aspek perencanaan, madrasah telah mengembangkan program yang komprehensif berdasarkan analisis kebutuhan siswa, dengan melibatkan seluruh komponen madrasah mulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, hingga siswa. Program ini mencakup penyusunan kurikulum dan silabus yang mengintegrasikan kegiatan literasi Al-Qur'an dengan berbagai mata pelajaran, penetapan target capaian yang terukur, dan penyiapan sarana prasarana pendukung. Pada aspek pelaksanaan, program ini diimplementasikan melalui berbagai kegiatan seperti tadarus pagi, tahfiz Al-Qur'an, tahsin, kajian tafsir, dan lomba-lomba terkait Al-Qur'an. Pelaksanaan program menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, seperti metode Talaqqi, Tikrar, diskusi kelompok, dan proyek kreatif. Selain itu, madrasah juga mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran mata pelajaran umum dan kegiatan ekstrakurikuler, menciptakan lingkungan yang kaya literasi melalui pojok baca dan perpustakaan yang nyaman, serta menerapkan rutinitas membaca dalam kegiatan sehari-hari.

2. Faktor yang Mempengaruhi Penguatan Karakter Gemar Membaca melalui Program Literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin

Beberapa faktor kunci telah mempengaruhi keberhasilan penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin. Faktor motivasi dan minat siswa menjadi pendorong utama, yang dipupuk melalui kegiatan yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Dukungan guru yang kompeten dan termotivasi, yang tidak hanya mengajar

tetapi juga menjadi teladan sebagai pembaca aktif, sangat vital dalam membimbing dan menginspirasi siswa. Kondisi lingkungan yang kondusif, ditandai dengan ketersediaan fasilitas membaca yang memadai dan penciptaan atmosfer yang positif terhadap aktivitas membaca, memperkuat budaya literasi di madrasah. Metode pengajaran yang interaktif, variatif, dan menyenangkan, seperti diskusi kelompok, proyek kreatif, dan integrasi teknologi, membuat kegiatan membaca Al-Qur'an lebih menarik dan bermakna. Peran orang tua sebagai pendukung dan penguat di rumah juga signifikan, melalui penciptaan rutinitas membaca Al-Qur'an dalam keluarga dan penyediaan sumber bacaan di rumah. Interaksi dinamis antar faktor ini menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan karakter gemar membaca pada siswa.

3. Dampak Program Literasi Al-Qur'an dalam Penguatan Karakter Gemar Membaca Siswa di MAN 1 Merangin

Program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin telah memberikan dampak signifikan dalam penguatan karakter gemar membaca pada siswa. Dalam hal frekuensi dan durasi membaca, terjadi peningkatan kebiasaan membaca siswa dari yang semula jarang membaca menjadi rutin membaca Al-Qur'an minimal 15-20 menit setiap hari, serta peningkatan rata-rata waktu membaca dari 10 menit menjadi 25-30 menit per hari. Terkait jenis dan kualitas bahan bacaan, minat baca siswa semakin meluas, tidak hanya terbatas pada Al-Qur'an, tetapi juga mencakup berbagai literatur keislaman seperti tafsir, asbabun nuzul, sejarah Islam, dan buku-buku yang mengaitkan Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan modern, dengan peningkatan frekuensi peminjaman buku di perpustakaan madrasah yang signifikan. Dalam aspek pemahaman dan berbagi informasi, siswa mengalami perkembangan dari sekadar membaca literal menjadi pemahaman kontekstual dan reflektif, serta aktif berbagi pemahaman mereka melalui berbagai platform seperti kultum, majalah dinding, media sosial, dan forum diskusi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penguatan Karakter Gemar Membaca melalui Program Literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Terkait implementasi penguatan karakter gemar membaca melalui program literasi Al-Qur'an, madrasah perlu meningkatkan kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain dan pakar literasi untuk mengembangkan kurikulum literasi Al-Qur'an yang lebih komprehensif dan terstruktur. Diversifikasi kegiatan literasi dengan mengintegrasikan teknologi digital seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an interaktif dan platform e-learning juga penting untuk menarik minat generasi digital. Madrasah juga perlu mengembangkan sistem evaluasi yang lebih sistematis dan terukur untuk memantau perkembangan literasi siswa, serta mengembangkan program pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran.
2. Untuk mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan karakter gemar membaca, madrasah perlu mengembangkan strategi yang lebih personal dan adaptif untuk mengakomodasi keberagaman motivasi dan minat siswa. Peningkatan kapasitas guru, terutama guru mata pelajaran umum, dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an perlu diprioritaskan melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Pengembangan lingkungan fisik yang lebih mendukung, seperti ruang khusus untuk kegiatan literasi Al-Qur'an dan pojok baca digital, serta pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif dengan memanfaatkan kemajuan teknologi juga penting. Madrasah juga perlu memperkuat kemitraan dengan orang tua melalui program parenting literasi yang lebih intensif dan komunikasi yang lebih personal.
3. Untuk meningkatkan dampak program literasi Al-Qur'an, madrasah perlu mengembangkan strategi yang lebih komprehensif untuk memastikan keterlibatan seluruh siswa, termasuk mereka yang memiliki tantangan dalam kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Pengembangan koleksi digital dan

pemanfaatan teknologi untuk memfasilitasi akses siswa terhadap berbagai sumber belajar juga perlu ditingkatkan. Madrasah juga perlu memperkuat koneksi antara literasi Al-Qur'an dengan berbagai mata pelajaran umum dan isu-isu kontemporer untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Selain itu, madrasah perlu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan proyek-proyek kreatif yang mengkomunikasikan pemahaman mereka tentang Al-Qur'an kepada audiens yang lebih luas, seperti melalui penerbitan buku, podcast, atau channel media sosial.

C. Implikasi

Hasil penelitian tentang Penguatan Karakter Gemar Membaca melalui Program Literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin memiliki beberapa implikasi penting yang dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan program literasi dan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam.

1. Dalam aspek implementasi program, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam perencanaan dan pelaksanaan program literasi Al-Qur'an berperan penting dalam keberhasilan program tersebut. Hal ini berimplikasi pada perlunya lembaga pendidikan Islam mengembangkan program literasi yang didasarkan pada analisis kebutuhan yang komprehensif, melibatkan seluruh komponen sekolah dalam perencanaan, dan memastikan pelaksanaan yang konsisten dan terevaluasi dengan baik. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif, serta integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam seluruh aspek pembelajaran dapat menjadi model referensi bagi pengembangan program serupa di lembaga pendidikan lain. Temuan ini juga berimplikasi pada kebijakan pendidikan di tingkat nasional, di mana pendekatan integratif dalam literasi Al-Qur'an dapat dipertimbangkan sebagai salah satu strategi untuk memperkuat implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di madrasah.
2. Terkait faktor-faktor yang mempengaruhi, penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi siswa, dukungan guru, kondisi lingkungan, metode pengajaran, dan peran orang tua merupakan faktor kunci dalam keberhasilan

program literasi Al-Qur'an. Implikasinya, lembaga pendidikan perlu mengembangkan pendekatan holistik yang memperhatikan dan mengoptimalkan seluruh faktor tersebut, tidak hanya fokus pada satu atau dua faktor saja. Khususnya, penelitian ini menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dan teladan, yang berimplikasi pada perlunya program pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru dalam bidang literasi Al-Qur'an. Implikasi lainnya adalah pentingnya membangun kemitraan yang efektif dengan orang tua dan menciptakan lingkungan yang kaya literasi, yang dapat dicapai melalui program parenting literasi dan pengembangan sarana prasarana yang mendukung.

3. Dalam hal dampak program, penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan kebiasaan membaca secara umum, memperluas minat baca ke berbagai jenis literatur, dan meningkatkan pemahaman serta kemampuan berbagi informasi. Implikasinya, program literasi Al-Qur'an dapat diposisikan sebagai strategi komprehensif untuk mengembangkan keterampilan literasi abad 21 yang mencakup literasi dasar, literasi digital, dan literasi kritis. Hal ini juga berimplikasi pada pengembangan kurikulum madrasah yang lebih integratif, di mana literasi Al-Qur'an tidak dilihat sebagai subjek yang terpisah, tetapi sebagai fondasi yang memperkuat seluruh pembelajaran. Temuan ini juga memiliki implikasi teoretis dalam memperkaya pemahaman tentang hubungan antara literasi religius (dalam hal ini literasi Al-Qur'an) dengan pengembangan karakter dan keterampilan literasi secara umum, yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama. 2021. *Al-Qur'an dan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2019. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Abidin Nata. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana PrenataMedia Group.
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. 2021. *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Danang Prasetyo dan Marzuki. *Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta*. Yogyakarta: 2019.
- Hidayah, N., & Rahman, A. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Al-Qur'an pada Siswa Madrasah: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 78-92.
- Hidayat, A. (2019). *Teori Habitus Pierre Bourdieu dan Relevansinya dalam Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 178-192.
- Kemdikbud. 2020. *Literasi dalam Pendidikan: Panduan bagi Guru dan Siswa*. Jakarta: Kemdikbud.
- Lexy J. Moleong. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Lickona, T. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2022
- Mahfudz, A., & Rohman, A. (2022). Dampak Program Literasi Berbasis Al-Qur'an terhadap Perkembangan Minat Baca Siswa Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 89-104.
- Margono. 2021. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet.6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mendiknas, *Penerapan Pendidikan Karakter dimulai dari SD*. Diakses dari <http://antaranews.com/berita/1273933824/mendiknas>. tanggal 4 Juli 2024
- Muhammad Idrus. 2019. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.

- Musthofa, M., & Rahmawati, F. (2021). Pengembangan Literasi Qur'ani di Madrasah: Pendekatan Integratif dan Kolaboratif. *Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 210-225.
- Nasrullah. 2021. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*.
- Nurhasanah, L. (2023). Program literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Bandung. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 56-69. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i1.2507>
- Nurhasanah, L., & Hidayah, N. (2021). Implementasi Program Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 112-128.
- Nurhayati, S. (2023). Pengembangan Program Literasi Al- Qur'an di Madrasah: Studi Kasus di Tiga Madrasah Aliyah Unggulan. *Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 212-230.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2019 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Rahmawati, F. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Qur'ani pada Siswa Madrasah: Studi Kasus di MA Unggulan. *Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 45-62.
- Rahmawati, I., Hasanah, A., & Suryadi, B. *Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran literasi di Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(1), 2020
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Soejono, Abdurrahman. 2017. *Metode Penelitian (Suatu pemikiran dan Penerapan)* Jakarta: Rineka Cipta,
- Sri Narwati. *Penelitian Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran* Yogyakarta: Familia. 2021
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta. 2019
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyanto, A., Mardiyana, & Subanti, S. *Pengembangan karakter siswa melalui literasi Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta*. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 5(1), 2021

Syakirman. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Kopertis Wilayah VI Sumatera Barat dan Kerinci: 2019

Uno, H. B. (2020). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan (Edisi 2)*. Bumi Aksara.

Widodo, A., Indraswati, D., & Sobri, M. (2020). Pengembangan minat baca melalui program literasi berbasis nilai-nilai spiritual di madrasah ibtidaiyah. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 118-133. <https://doi.org/10.33650/tarbiyatuna.v13i2.1143>



Lampiran 1

KISI-KISI DAN PEDOMAN WAWANCARA PENGUATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI PROGRAM LITERASI ALQUR'AN DI MAN 1

Rumusan Masalah 1: Bagaimana pelaksanaan Program Literasi Al-Qur'an Oleh Rohis di MAN 1 Merangin?

No	Kisi-kisi Pedoman Wawancara	Rumusan Masalah	Pertanyaan Penelitian	Informan	Reduksi Data	Display Data	Kesimpulan
1	Perencanaan Program Literasi Al-Qur'an	Bagaimana pelaksanaan Program Literasi Al-Qur'an Oleh Rohis di MAN 1 Merangin?	1. Bagaimana proses perencanaan program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin? -- 2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program literasi Al-Qur'an? -- 3. Apa saja tahapan-tahapan dalam perencanaan program literasi Al-Qur'an? -- 4. Bagaimana proses penentuan tujuan dan target capaian program literasi Al-Qur'an? -- 5.	Kepala Madrasah (Bapak Armain, S.Ag), Waka Kurikulum (Bapak Rasmul Hendrianto M.Pd), Pembina Program Literasi (Ibu Husmita, S.HI)	Perencanaan program literasi Al-Qur'an dimulai dengan analisis kebutuhan siswa, melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru PAI, dan pembina Rohis. Tahapannya mencakup identifikasi masalah, penetapan tujuan, penyusunan kurikulum, penetapan jadwal, dan alokasi sumber daya. Tujuan dan target capaian berdasarkan tingkatan kelas, dengan fokus	"Perencanaan program literasi Al-Qur'an di madrasah kami dimulai dengan analisis kebutuhan dan kondisi siswa." (Armain, S.Ag) -- "Dalam merencanakan program literasi Al-Qur'an, kami menyusun kurikulum dan silabus yang mengintegrasikan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan berbagai mata pelajaran." (Rasmul Hendrianto, S.Pd) -- "Dalam perencanaan program, kami membuat jadwal	Program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin direncanakan secara sistematis dan komprehensif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, dengan fokus pada pengembangan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an yang terintegrasi dengan mata pelajaran dan kegiatan madrasah.

K E R I N C I

			Bagaimana proses pengalokasian sumber daya untuk program literasi Al-Qur'an?		pada kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Madrasah mengalokasikan anggaran khusus untuk pengadaan bahan bacaan dan sarana pendukung.	kegiatan yang terstruktur untuk setiap jenis kegiatan literasi Al-Qur'an." (Husmita, S.PdI)	
2	Struktur Organisasi dan Pengelolaan Program	Bagaimana pelaksanaan Program Literasi Al-Qur'an Oleh Rohis di MAN 1 Merangin?	1. Bagaimana struktur organisasi tim pengelola program literasi Al-Qur'an? -- 2. Apa peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim? -- 3. Bagaimana koordinasi antar anggota tim dalam pelaksanaan program? -- 4. Bagaimana sistem evaluasi dan monitoring program literasi Al-Qur'an? -- 5.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan (Bapak Amirudin S.Pd), Pembina Program Literasi (Ibu Husmita, S.HI), Pengurus Program Literasi (Ella)	Tim pengelola program literasi Al-Qur'an terdiri dari kepala madrasah sebagai penanggung jawab, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan kesiswaan sebagai koordinator, guru PAI dan pembina Rohis sebagai pelaksana teknis. Koordinasi dilakukan melalui pertemuan rutin dan grup komunikasi. Evaluasi dan monitoring dilakukan secara berkala dengan	"Kami memiliki tim guru pembimbing khusus untuk program literasi Al-Qur'an yang terdiri dari guru PAI dan pembina Rohis." (Amirudin, S.Pd) -- "Kami menerapkan sistem pencatatan aktivitas membaca untuk memantau perkembangan frekuensi dan durasi membaca siswa." (Ella)	Program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin dikelola oleh tim yang terstruktur dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas, sistem koordinasi yang efektif, serta mekanisme evaluasi dan pengambilan keputusan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan.

			Bagaimana proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan program literasi Al-Qur'an?		menggunakan instrumen penilaian yang telah ditetapkan. Pengambilan keputusan melibatkan seluruh anggota tim dengan kepala madrasah sebagai pengambil keputusan final.		
3	Implementasi Kegiatan Literasi Al-Qur'an	Bagaimana pelaksanaan Program Literasi Al-Qur'an Oleh Rohis di MAN 1 Merangin?	1. Apa saja jenis kegiatan dalam program literasi Al-Qur'an? -- 2. Bagaimana jadwal pelaksanaan masing-masing kegiatan? -- 3. Apa metode yang digunakan dalam kegiatan literasi Al-Qur'an? -- 4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan tahfiz, tahsin, dan kajian tafsir? -- 5. Bagaimana	Pembina Program Literasi (Ibu Husmita, S.HI), Pengurus Program Literasi (Ella), Peserta Program (Aulia Andini, Samiul Halim)	Program literasi Al-Qur'an mencakup kegiatan tahfiz Al-Qur'an (Senin dan Kamis), hafalan Juz 30 (Selasa), tahsin Al-Qur'an (Rabu), kajian tafsir (Jumat pagi), dan lomba-lomba Islami (setiap semester). Metode yang digunakan bervariasi, termasuk Talaqqi, Tikrar, diskusi kelompok, dan proyek kreatif. Kegiatan tahfiz fokus pada hafalan, tahsin	"Pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di madrasah kami mencakup berbagai kegiatan, mulai dari kegiatan rutin seperti tadarus pagi selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai..." (Amirudin, S.Pd) -- "Dalam pelaksanaan program literasi Al-Qur'an, kami menggunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan..." (Ella)	Program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin diimplementasikan melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan sistematis, dengan jadwal yang jelas, menggunakan metode yang bervariasi dan interaktif, serta didukung oleh kegiatan kompetitif untuk meningkatkan motivasi siswa.

K E R I N C I

			pelaksanaan lomba-lomba terkait literasi Al-Qur'an?		pada perbaikan bacaan, dan kajian tafsir pada pemahaman makna. Lomba-lomba meliputi MTQ, Tartil, dan Hifzil Qur'an untuk mengasah bakat siswa.		
4	Sarana dan Prasarana Pendukung	Bagaimana pelaksanaan Program Literasi Al-Qur'an Oleh Rohis di MAN 1 Merangin?	1. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung program literasi Al-Qur'an? -- 2. Bagaimana kondisi ruang-ruang yang digunakan untuk kegiatan literasi Al-Qur'an? -- 3. Bagaimana ketersediaan Al-Qur'an dan buku-buku pendukung untuk program literasi? -- 4. Apakah terdapat media dan	Kepala Madrasah (Bapak Armain, S.Ag), Waka Kurikulum (Bapak Rasmul Hendrianto M.Pd), Peserta Program (Abdul Halim)	Sarana dan prasarana pendukung meliputi musholla, ruang kelas literasi, perpustakaan, pojok baca di setiap kelas, dan koleksi Al-Qur'an dan buku-buku keislaman. Ruang-ruang yang digunakan didesain nyaman dengan pencahayaan dan ventilasi yang baik. Madrasah menyediakan koleksi Al-Qur'an dan buku-buku tafsir yang memadai. Media dan teknologi yang digunakan termasuk	"Kami berupaya menciptakan lingkungan madrasah yang kaya literasi dengan menyediakan berbagai fasilitas pendukung seperti perpustakaan yang nyaman dan lengkap, pojok baca di setiap kelas, dan musholla yang dilengkapi dengan koleksi Al-Qur'an dan buku-buku keislaman." (Rasmul Hendrianto, S.Pd)	MAN 1 Merangin menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung program literasi Al-Qur'an, meliputi ruang yang nyaman, koleksi Al-Qur'an dan buku-buku pendukung yang lengkap, serta integrasi teknologi dalam kegiatan literasi.

			teknologi yang digunakan dalam program literasi Al-Qur'an? -- 5. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan madrasah dalam mendukung program literasi Al-Qur'an?		aplikasi Al-Qur'an digital, audio murattal, dan proyektor. Perpustakaan madrasah berperan penting dengan menyediakan ruang baca yang nyaman dan koleksi yang beragam.		
5	Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Program	Bagaimana pelaksanaan Program Literasi Al-Qur'an Oleh Rohis di MAN 1 Merangin?	1. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi Al-Qur'an? -- 2. Bagaimana variasi kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an mempengaruhi pelaksanaan program? -- 3. Bagaimana kendala terkait waktu dan ruang dalam pelaksanaan	Kepala Madrasah (Bapak Armain, S.Ag), Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan (Bapak Amirudin S.Pd), Pembina Program Literasi (Ibu Husmita, S.HI)	Kendala utama meliputi variasi kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an, keterbatasan waktu dan ruang, tingkat keterlibatan orang tua yang bervariasi, dan tantangan dalam mengintegrasikan program dengan kurikulum reguler. Variasi kemampuan siswa diatasi dengan pengelompokan berdasarkan level dan	"Salah satu tantangan yang kami hadapi adalah tingkat keterlibatan orang tua yang bervariasi... Untuk mengatasi hal ini, kami mengadakan kegiatan parenting..." (Husmita, S.PdI) -- "Salah satu tantangan yang kami hadapi adalah keterbatasan ruang dan waktu untuk kegiatan literasi Al-Qur'an. Untuk mengatasi hal ini, kami menerapkan strategi	Pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin menghadapi beberapa kendala seperti variasi kemampuan siswa, keterbatasan waktu dan ruang, serta tingkat keterlibatan orang tua, namun madrasah telah menerapkan solusi yang kreatif dan adaptif untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

K E R I N C I

			<p>program? -- 4. Apa kendala terkait dukungan orang tua dalam program literasi Al-Qur'an?</p> <p>-- 5. Bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?</p>	<p>pendekatan tutor sebaya. Kendala waktu dan ruang diatasi dengan strategi pemanfaatan setiap sudut madrasah dan penggunaan teknologi. Untuk meningkatkan dukungan orang tua, madrasah mengadakan kegiatan parenting dan komunikasi intensif melalui buku penghubung.</p>	<p>fleksibel..." (Ella)</p>	
--	--	--	--	--	-----------------------------	--

Rumusan Masalah 2: Bagaimana Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Alqur'an di MAN 1 Merangin?

No	Kisi-kisi Pedoman Wawancara	Indikator Karakter Gemar Membaca	Rumusan Masalah	Pertanyaan Penelitian	Informan	Reduksi Data	Display Data	Kesimpulan
1	Peningkatan frekuensi membaca Al-Qur'an	Frekuensi dan durasi membaca	Bagaimana Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Alqur'an di MAN 1 Merangin?	1. Bagaimana perubahan frekuensi membaca Al-Qur'an siswa sebelum dan setelah mengikuti program? -- 2. Berapa kali dalam seminggu siswa membaca Al-Qur'an secara mandiri? -- 3. Apakah siswa memiliki jadwal rutin untuk membaca Al-Qur'an di luar	Kepala Madrasah (Bapak Armain, S.Ag), Pengurus Program Literasi (Ella), Peserta Program (Aulia Andini, Samiul Halim)	Terjadi peningkatan signifikan dalam frekuensi membaca Al-Qur'an siswa, dari yang semula hanya membaca seminggu sekali saat pelajaran agama menjadi aktivitas harian. Mayoritas siswa membaca Al-Qur'an minimal sekali sehari baik di madrasah maupun di rumah. Banyak siswa	"Sejak dilaksanakannya program literasi Al-Qur'an, kami melihat peningkatan yang signifikan dalam frekuensi dan durasi membaca siswa..." (Armain, S.Ag) -- "Sebelum mengikuti program literasi Al-Qur'an, saya hanya membaca Al-Qur'an seminggu sekali saat pelajaran agama. Tapi sekarang, saya membaca Al-Qur'an setiap hari..." (Ella Hadda)	Program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin telah berhasil meningkatkan frekuensi membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan, mengubah kebiasaan mingguan menjadi rutinitas harian yang konsisten dan berkelanjutan.

				kegiatan madrasah? -- 4. Bagaimana sistem pemantauan frekuensi membaca Al-Qur'an siswa? -- 5. Apa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan frekuensi membaca Al-Qur'an siswa?		memiliki jadwal rutin membaca Al-Qur'an seperti setelah salat Subuh dan Maghrib. Pemantauan dilakukan melalui buku penghubung literasi dan sistem pencatatan aktivitas membaca. Strategi peningkatan frekuensi membaca mencakup penciptaan rutinitas, sistem penghargaan, dan keteladanan guru.		
2	Peningkatan durasi waktu membaca	Frekuensi dan durasi membaca	Bagaimana PENGUATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI	1. Berapa lama rata-rata waktu yang dihabiskan siswa untuk membaca Al-Qur'an dalam	Pengurus Program Literasi (Ella), Peserta Program	Rata-rata waktu yang dihabiskan siswa untuk membaca Al-Qur'an meningkat dari 10 menit	"Berdasarkan data dari buku penghubung literasi, terjadi peningkatan rata-rata waktu membaca siswa dari 10 menit per hari di	Program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin telah berhasil meningkatkan durasi membaca siswa secara signifikan, tidak hanya

K E R I N C I

			<p>PROGRAM LITERASI ALQUR'AN DI MAN 1 MERANGIN?</p>	<p>satu sesi? -- 2. Bagaimana perubahan durasi membaca Al-Qur'an siswa sebelum dan setelah mengikuti program? -- 3. Apakah siswa merasa nyaman dengan durasi membaca yang lebih lama? -- 4. Bagaimana strategi untuk meningkatkan durasi membaca Al-Qur'an siswa? -- 5. Bagaimana kesinambungan antara durasi membaca Al-Qur'an dengan membaca literatur lainnya?</p>	<p>(Aulia Andini, Samiul Halim, Abdul Halim)</p>	<p>menjadi 25-30 menit per sesi. Beberapa siswa bahkan menghabiskan waktu hingga setengah jam atau lebih untuk membaca Al-Qur'an. Siswa melaporkan merasa nyaman dan menikmati durasi membaca yang lebih lama, bahkan merasa ada yang kurang jika tidak membaca. Strategi peningkatan durasi mencakup pendekatan gradual, penciptaan lingkungan yang nyaman, dan penggunaan</p>	<p>awal program menjadi 25-30 menit per hari..." (Ella) -- "Program literasi Al-Qur'an sangat membantu saya membangun kebiasaan membaca. Dulu saya jarang sekali membuka buku, apalagi Al-Qur'an. Tapi sekarang, saya membaca Al-Qur'an minimal setengah juz setiap hari..." (Samiul Halim)</p>	<p>dalam membaca Al-Qur'an tetapi juga literatur lainnya, dengan siswa yang semakin nyaman dan menikmati aktivitas membaca untuk periode waktu yang lebih lama.</p>
--	--	--	---	---	--	---	---	---

						metode yang menarik. Peningkatan durasi membaca Al-Qur'an juga berdampak pada peningkatan waktu membaca literatur lainnya.		
3	Diversifikasi jenis bacaan	Jenis dan kualitas bahan bacaan	Bagaimana PENGUATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI PROGRAM LITERASI ALQUR'AN DI MAN 1 MERANGIN?	1. Apa saja jenis bahan bacaan yang diminati siswa selain Al-Qur'an? -- 2. Bagaimana program literasi Al-Qur'an mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai jenis literatur keislaman? -- 3. Bagaimana perubahan minat siswa terhadap buku-buku tafsir dan ilmu Al-	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan (Bapak Amirudin S.Pd), Waka Kurikulum (Bapak Rasmul Hendrianto M.Pd), Peserta Program (Abdul Halim)	Program literasi Al-Qur'an telah memperluas minat baca siswa ke berbagai jenis literatur keislaman dan umum, termasuk buku-buku tafsir, kisah para nabi, sejarah Islam, dan buku-buku yang mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan modern. Perubahan signifikan terlihat dalam	"Sejak dimulainya program literasi Al-Qur'an, kami melihat perubahan signifikan dalam minat baca siswa terhadap berbagai jenis literatur..." (Amirudin, S.Pd) -- "Program literasi Al-Qur'an membuka mata saya tentang luasnya khazanah literatur Islam..." (Abdul Halun)	Program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin telah berhasil memperluas dan memperdalam minat baca siswa terhadap berbagai jenis literatur, dari Al-Qur'an dan tafsirnya hingga buku-buku yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern.

K E R I N C I

				<p>Qur'an? -- 4. Apakah siswa tertarik pada buku-buku yang mengaitkan Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan modern? -- 5. Bagaimana siswa mengaitkan literatur umum dengan nilai-nilai Al-Qur'an?</p>		<p>ketertarikan siswa pada buku-buku tafsir dan ilmu Al-Qur'an, dari yang semula jarang disentuh menjadi sering dipinjam. Siswa juga menunjukkan ketertarikan kuat terhadap buku-buku tentang mukjizat ilmiah Al-Qur'an, yang mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan penemuan ilmu pengetahuan modern.</p>		
4	Peningkatan kualitas bahan bacaan	Jenis dan kualitas bahan bacaan	Bagaimana Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Alqur'an di	<p>1. Bagaimana perkembangan preferensi siswa terhadap kualitas bahan bacaan? -- 2. Apa kriteria pemilihan bahan bacaan yang berkualitas untuk</p>	Waka Kurikulum (Bapak Rasmul Hendrianto M.Pd), Pembina Program Literasi	<p>Terjadi perkembangan preferensi siswa dari bahan bacaan yang sederhana menuju yang lebih mendalam dan berkualitas. Kriteria pemilihan</p>	<p>"Kami berupaya menyediakan beragam bahan bacaan yang berkualitas dan relevan untuk mendukung program literasi Al-Qur'an..." (Rasmul Hendrianto, S.Pd) -- "Kami tidak hanya</p>	<p>MAN 1 Merangin telah berhasil meningkatkan kualitas bahan bacaan yang dikonsumsi siswa melalui penyediaan koleksi yang beragam dan berkualitas, pengarahannya yang tepat, dan pengembangan</p>

K E R I N C I

			MAN 1 Merangin?	<p>program literasi Al-Qur'an? -- 3. Bagaimana madrasah memastikan ketersediaan bahan bacaan yang berkualitas? -- 4. Bagaimana siswa diarahkan untuk memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka? -- 5. Bagaimana peran perpustakaan dalam menyediakan bahan bacaan yang berkualitas?</p>	(Ibu Husmita, S.HI), Peserta Program (Ananta Prasetya, Abdul Halim)	<p>bahan bacaan mencakup keakuratan isi, kesesuaian dengan tingkat pemahaman siswa, kualitas penyajian, dan relevansi dengan konteks kehidupan siswa. Madrasah memastikan ketersediaan bahan bacaan berkualitas melalui alokasi anggaran khusus dan kerja sama dengan penerbit dan donatur. Siswa diarahkan dalam pemilihan bahan bacaan melalui rekomendasi guru dan katalog berjenjang.</p>	<p>menekankan kuantitas, tetapi juga kualitas bahan bacaan yang dikonsumsi siswa..." (Husmita, S.PdI)</p>	<p>sistem yang memudahkan siswa mengakses bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.</p>
--	--	--	-----------------	--	---	---	---	---

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

						Perpustakaan berperan penting dalam menyediakan koleksi yang beragam dan berkualitas, serta menciptakan sistem klasifikasi yang memudahkan siswa menemukan bahan bacaan yang sesuai.		
5	Peningkatan pemahaman isi bacaan	Pemahaman dan berbagi informasi	Bagaimana Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Alqur'an di MAN 1 Merangin?	1. Bagaimana perkembangan kemampuan siswa dalam memahami kandungan Al-Qur'an? -- 2. Apa metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi Al-Qur'an? --	Pembina Program Literasi (Ibu Husmita, S.HI), Pengurus Program Literasi (Ella), Peserta Program (Aulia Andini,	Terjadi perkembangan kemampuan siswa dari sekadar membaca secara literal menuju pemahaman yang lebih mendalam, kontekstual, dan reflektif. Metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman	"Kami melihat peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa untuk memahami dan merefleksikan isi Al-Qur'an..." (Husmita, S.PdI) -- "Sebelum mengikuti program literasi Al-Qur'an, saya hanya menghafal ayat-ayat tanpa benar-benar memahami maknanya. Sekarang, saya berusaha memahami setiap ayat	Program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami kandungan Al-Qur'an secara mendalam, kontekstual, dan reflektif, serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka dan isu-isu kontemporer.

K E R I N C I

				<p>3. Bagaimana siswa mengaitkan kandungan Al-Qur'an dengan konteks kehidupan sehari-hari? -- 4. Bagaimana kemampuan siswa dalam menganalisis dan merefleksikan kandungan Al-Qur'an? -- 5. Apa indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap isi Al-Qur'an?</p>	<p>Ananta Prasetya)</p>	<p>mencakup diskusi kelompok, presentasi tafsir, dan proyek kreatif. Siswa mampu mengaitkan kandungan Al-Qur'an dengan konteks kehidupan mereka dan isu-isu kontemporer secara bermakna. Kemampuan analisis dan refleksi siswa berkembang dari sekadar mengidentifikasi makna literal menjadi menganalisis konteks historis, asbabun nuzul, dan relevansi kontemporer. Indikator</p>	<p>yang saya baca..." (Ananta Prasetya)</p>	
--	--	--	--	--	-------------------------	--	---	--

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

						pengukuran pemahaman mencakup kemampuan menjelaskan makna ayat, mengaitkan dengan konteks kehidupan, dan mengaplikasikan nilai-nilai dalam perilaku sehari-hari.		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

No	Kisi-kisi Pedoman Wawancara	Indikator Karakter Gemar Membaca	Rumusan Masalah	Pertanyaan Penelitian	Informan	Reduksi Data	Display Data	Kesimpulan
6	Kemampuan berbagi informasi	Pemahaman dan berbagi informasi	Bagaimana Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Alqur'an di MAN 1	1. Bagaimana perkembangan kemampuan siswa dalam berbagi pemahaman mereka tentang Al-Qur'an? -- 2. Apa saja platform yang	Pembina Program Literasi (Ibu Husmita, S.HI), Pengurus Program Literasi (Ella),	Terjadi perkembangan kemampuan siswa dalam berbagi pemahaman dari yang semula pasif menjadi aktif dan inisiatif. Platform berbagi pemahaman	"Yang lebih membanggakan, banyak siswa yang mulai aktif berbagi pemahaman mereka melalui kegiatan kultum, bulletin dinding, dan media sosial." (Husmita, S.PdI) -- "Saya juga	Program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagi pemahaman tentang kandungan Al-Qur'an melalui berbagai platform, mengubah

			Merangin?	<p>digunakan siswa untuk berbagi pemahaman tentang Al-Qur'an? -- 3. Bagaimana keaktifan siswa dalam diskusi dan presentasi tentang kandungan Al-Qur'an? -- 4. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis refleksi tentang kandungan Al-Qur'an? -- 5. Bagaimana siswa menggunakan media digital untuk berbagi pemahaman tentang Al-Qur'an?</p>	<p>Peserta Program (Aulia Andini, Abdul Halim, Ananta Prasetya)</p>	<p>mencakup kultum, buletin dinding, media sosial, forum diskusi, dan tutor sebaya. Keaktifan siswa dalam diskusi dan presentasi meningkat, ditandai dengan partisipasi yang lebih luas dan pertanyaan yang lebih mendalam. Kemampuan menulis refleksi berkembang dari sekadar ringkasan menjadi analisis dan refleksi pribadi yang bermakna. Beberapa siswa membuat akun media sosial khusus untuk berbagi refleksi tentang Al-Qur'an,</p>	<p>senang bisa berbagi pemahaman saya melalui kelompok diskusi dan media sosial. Saya membuat akun Instagram khusus untuk membagikan refleksi saya tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang saya pelajari..." (Ella Hadda) -- "Program literasi Al-Qur'an mengajarkan saya untuk tidak hanya membaca, tetapi juga memahami, mengamalkan, dan membagikan ilmu yang saya peroleh." (Abdul Halun)</p>	<p>mereka dari penerima pasif menjadi kontributor aktif dalam ekosistem literasi.</p>
--	--	--	-----------	--	---	---	--	---

INSTITUT AGAMA ISLAM KERINCI

K E R I N C I

						menggunakan format yang kreatif dan relevan dengan audiens muda.		
7	Integrasi literasi Al-Qur'an dengan mata pelajaran	Pemahaman dan berbagi informasi	Bagaimana PENGUATAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI PROGRAM LITERASI ALQUR'AN DI MAN 1 MERANGIN?	1. Bagaimana pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an dalam mata pelajaran umum? -- 2. Bagaimana siswa mengaitkan kandungan Al-Qur'an dengan konsep-konsep dalam mata pelajaran sains? -- 3. Bagaimana guru mata pelajaran umum mendukung program literasi Al-Qur'an? -- 4. Bagaimana dampak integrasi literasi Al-Qur'an terhadap	Waka Kurikulum (Bapak Rasmul Hendrianto M.Pd), Peserta Program (Ananta Prasetya)	Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam mata pelajaran umum dilakukan melalui pengaitan konsep mata pelajaran dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, penugasan mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan topik pembelajaran, dan proyek kreatif yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an. Siswa mampu mengaitkan kandungan Al-	"Sebagai guru mata pelajaran umum, saya berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran saya. Misalnya, dalam pelajaran Biologi, saya mengaitkan konsep penciptaan makhluk hidup dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan." (Drs. Fuadi) -- "Di kelas, saya sering berbagi pemahaman saya tentang ayat-ayat tertentu dan terkadang mengaitkannya dengan pelajaran lain seperti sains atau sejarah." (Ananta Prasetya)	Program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin telah berhasil diintegrasikan dengan mata pelajaran umum, menciptakan pendekatan pembelajaran yang holistik dan terintegrasi yang memperkuat pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan mata pelajaran umum secara bersamaan.

				<p>pemahaman siswa dalam mata pelajaran umum? -- 5. Apa contoh proyek integrasi yang menghubungkan literasi Al-Qur'an dengan mata pelajaran umum?</p>	<p>Qur'an dengan konsep-konsep sains, seperti ayat-ayat tentang penciptaan alam semesta dengan konsep astronomi. Guru mata pelajaran umum mendukung program melalui penerapan metode pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an. Integrasi ini berdampak pada peningkatan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran umum. Contoh proyek integrasi mencakup</p>	
--	--	--	--	---	---	--

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

						pembuatan poster, infografis, atau video pendek yang mengaitkan konsep mata pelajaran dengan nilai-nilai Al-Qur'an.		
8	Dampak terhadap prestasi akademik	Pemahaman dan berbagi informasi	Bagaimana Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Alqur'an di MAN 1 Merangin?	1. Bagaimana dampak program literasi Al-Qur'an terhadap prestasi akademik siswa? -- 2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa setelah mengikuti program? -- 3. Bagaimana pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan literasi umum	Kepala Madrasah (Bapak Armain, S.Ag), Waka Kurikulum (Bapak Rasmul Hendrianto M.Pd),	Program literasi Al-Qur'an berdampak positif terhadap prestasi akademik siswa, dengan peningkatan nilai rata-rata dalam berbagai mata pelajaran. Terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis dan analitis, ditunjukkan dengan kemampuan siswa menganalisis informasi dari berbagai sumber	"Kami melihat peningkatan yang menggembirakan dalam prestasi akademik siswa seiring dengan implementasi program literasi Al-Qur'an." (Armain, S.Ag) -- "Saya melihat siswa yang aktif dalam program literasi Al-Qur'an umumnya juga menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang lebih baik dalam pembelajaran di kelas." (Drs. Fuadi)	Program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin telah memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa, dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis, literasi umum, dan motivasi belajar yang berdampak pada peningkatan prestasi dalam berbagai mata pelajaran.

K E R I N C I

			<p>siswa? -- 4. Apakah terdapat peningkatan prestasi siswa dalam mata pelajaran lain setelah mengikuti program? -- 5. Bagaimana program literasi Al-Qur'an mempengaruhi motivasi belajar siswa secara umum?</p>	<p>dan menyusun argumen yang logis. Kebiasaan membaca Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi umum, dengan peningkatan kemampuan memahami teks dan menarik kesimpulan. Peningkatan prestasi terlihat dalam berbagai mata pelajaran, tidak hanya PAI tetapi juga mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Program ini juga meningkatkan motivasi belajar</p>
--	--	--	---	--

						siswa secara umum, dengan siswa yang menunjukkan semangat dan keingintahuan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.		
9	Dampak terhadap karakter dan perilaku	Pemahaman dan berbagi informasi	Bagaimana Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Alqur'an di MAN 1 Merangin?	1. Bagaimana dampak program literasi Al-Qur'an terhadap pengembangan karakter siswa secara umum? -- 2. Apa perubahan perilaku yang terlihat pada siswa setelah mengikuti program literasi Al-Qur'an? -- 3. Bagaimana program literasi Al-Qur'an mempengaruhi interaksi sosial	Kepala Madrasah (Bapak Armain, S.Ag), Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan (Bapak Amirudin S.Pd), Pembina Program Literasi (Ibu Husmita, S.HI)	Program literasi Al-Qur'an berdampak positif terhadap pengembangan karakter siswa secara umum, dengan peningkatan dalam nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian. Perubahan perilaku yang terlihat mencakup peningkatan kedisiplinan, tutur kata yang lebih	"Kami melihat perubahan positif dalam karakter dan perilaku siswa setelah mengikuti program literasi Al-Qur'an." (Armain, S.Ag) -- "Siswa yang aktif dalam program literasi Al-Qur'an umumnya menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab yang lebih baik." (Amirudin, S.Pd)	Program literasi Al-Qur'an di MAN 1 Merangin telah memberikan dampak positif terhadap karakter dan perilaku siswa, dengan peningkatan dalam nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama.

K E R I N C I

			<p>siswa? -- 4. Apakah terdapat perubahan dalam kedisiplinan dan tanggung jawab siswa setelah mengikuti program? -- 5. Bagaimana program literasi Al-Qur'an mempengaruhi kepedulian siswa terhadap lingkungan dan sesama?</p>	<p>santun, dan pengendalian diri yang lebih baik. Program ini mempengaruhi interaksi sosial siswa secara positif, dengan hubungan yang lebih harmonis antar siswa dan kerjasama yang lebih baik dalam kegiatan kelompok. Terdapat peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab, ditunjukkan dengan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas dan kehadiran di kelas. Program ini juga meningkatkan kepedulian siswa</p>	
--	--	--	---	---	--

						terhadap lingkungan dan sesama, dengan inisiatif membantu teman yang kesulitan dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial.		
10	Keberlanjutan dan pengembangan program	Pemahaman dan berbagi informasi	Bagaimana Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Alqur'an di MAN 1 Merangin?	1. Bagaimana rencana pengembangan program literasi Al-Qur'an ke depan? -- 2. Apa strategi untuk memastikan keberlanjutan program literasi Al-Qur'an? -- 3. Bagaimana upaya madrasah untuk memperluas dampak program literasi Al-Qur'an? -- 4. Apa inovasi yang	Kepala Madrasah (Bapak Armain, S.Ag), Waka Kurikulum (Bapak Rasmul Hendrianto M.Pd), Pembina Program Literasi (Ibu Husmita, S.HI)	Rencana pengembangan program mencakup perluasan cakupan kegiatan, pengembangan kurikulum literasi yang lebih terstruktur, dan peningkatan integrasi dengan mata pelajaran umum. Strategi keberlanjutan meliputi pengembangan sistem kaderisasi, penguatan	"Kami berencana untuk terus mengembangkan program literasi Al-Qur'an dengan inovasi-inovasi baru yang sesuai dengan perkembangan zaman." (Armain, S.Ag) -- "Kami berupaya memastikan keberlanjutan program melalui pengembangan sistem kaderisasi dan penguatan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan." (Rasmul	MAN 1 Merangin memiliki rencana pengembangan yang komprehensif untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas program literasi Al-Qur'an, dengan fokus pada perluasan dampak, inovasi, dan pengembangan siswa sebagai agen perubahan di masyarakat.

K E R I N C I

				<p>direncanakan untuk meningkatkan efektivitas program literasi Al-Qur'an? -- 5. Bagaimana madrasah mempersiapkan alumni program literasi Al-Qur'an untuk menjadi agen perubahan di masyarakat?</p>	<p>dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, dan diversifikasi sumber pendanaan. Upaya perluasan dampak mencakup berbagai praktik terbaik dengan madrasah lain, pengembangan jaringan literasi antar madrasah, dan publikasi hasil program. Inovasi yang direncanakan meliputi pengembangan platform digital literasi Al-Qur'an, penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, dan kolaborasi dengan</p>	<p>Hendrianto, S.Pd)</p>	
--	--	--	--	---	---	--------------------------	--

INSTITUT AGAMA ISLAM KERINCI

K E R I N C I

						lembaga pendidikan tinggi. Madrasah mempersiapkan alumni melalui program mentoring, pelatihan kepemimpinan, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.		
--	--	--	--	--	--	--	--	--

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

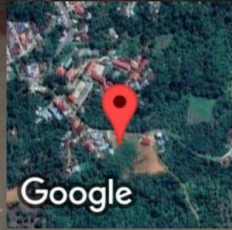




INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



GPS Map Camera



Kecamatan Bangko, Jambi, Indonesia
W777+qvh, Jl. Raya Bangko-kerinci, Ps. Atas Bangko, Kec.
Bangko, Kabupaten Merangin, Jambi 37313, Indonesia
Lat -2.08635° Long 102.264202°
24/01/25 08:46 AM GMT +07:00



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



"Terwujudnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin yang Religius, Cerdas, Inovatif dan Berakhlakul Kharimah"

 @man1.merangin2024  @man1merangin2024  @HUMAS MAN 1 Merangin  @man1merangin89  @man1merangin.mdrsh.id



Lapangan Upacara

“Terwujudnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin yang Religius, Cerdas, Inovatif dan Berakhlakul Kharimah”

@man1.merangin2024
 @man1merangin2024
 @HUMAS MAN 1 Merangin
 @man1merangin89
 @man1merangin.mdrsh.id




Kementerian Agama RI
MAN 1 Merangin

Mengucapkan

SELAMAT & SUKSES

Kepada Siswa MAN 1 Merangin Dalam Olimpiade Bahasa Arab (OBA) Ke-7 Tingkat Provinsi Jambi Tahun 2024 Dan Melaju Ke Tingkat Nasional



Armain, S.Ag
Kepala MAN 1 Merangin



JUARA 2 OBA PROVINSI

Alip Al-Ghifari
SISWA KELAS XI

Selamat atas prestasimu yang gemilang! Kerja keras dan dedikasimu membuahkan hasil yang luar biasa.

“Terwujudnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin yang Religius, Cerdas, Inovatif dan Berakhlakul Kharimah”

@man1.merangin2024
 @man1merangin2024
 @HUMAS MAN 1 Merangin
 @man1merangin89
 @man1merangin.mdrsh.id





Lampiran 3

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : **IMA TRISNA DEWI RAMADANI**
Tempat/ Tanggal Lahir : Lubuk Gaung/ 02 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci
Alamat : Desa Pelangki, Kec Batang Masumai, Kab Merangin
Nama Orang Tua : Ayah : Lukman Bin Yasim
Ibu : Daryani Binti Ahmad Yusuf

No	Pendidikan	Tempat	Tahun
1.	SDN 08/VI Lubuk Gaung I	Pelangki	2006-2012
2.	MTs Syekh Maulana Qori	Titian Teras	2012-2015
3.	MAN 1 Merangin	Pasar Atas	2015-2018
4.	S1 IAI Syekh Maulana Qori	Waskita Karya	2018-2022
5.	S2 IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2023-2025

Sungai Penuh, April 2025

Penulis,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

IMA TRISNA DEWI RAMADANI

NIM. 211023033